

# **KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI**

**Studi Korelasional Kemampuan Penalaran dan Pemahaman Kosakata dengan Kemampuan Menulis Argumentasi di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHAMKA Jakarta (2001)**



**UMMUL QURA**

**No. Reg. : 7316950127**

**Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Magister**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2002**

## RINGKASAN

UMMUL QURA. Kemampuan Menulis Argumentasi: Studi Korelasional Kemampuan Penalaran dan Pemahaman Kosakata dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHAMKA (2001). Tesis, Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2002.

### **Abstract**

*The objective of the research is to study the correlation between reasoning ability ( $X_1$ ), vocabulary comprehension ( $X_2$ ) and writing argumentation ability ( $Y$ ). The research was conducted at FKIP Universitas Prof. Dr. Hamka Jakarta, with 60 respondents selected using simple random sampling.*

*The research concludes that there are positive and significant relationship between; (a) reasoning ability ( $X_1$ ) and writing argumentation ability ( $Y$ ), and (b) vocabulary comprehension ( $X_2$ ) and writing argumentation ability ( $Y$ ).*

*Furthermore, there is positive and significant correlation between reasoning ability ( $X_1$ ), vocabulary comprehension ( $X_2$ ) and writing argumentation ability ( $Y$ ) simultaneously.*

puan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi; (2) hubungan pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi; (3) hubungan kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHAMKA Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan teknik analisis korelasional. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah menulis dan semantik. Sampel penelitian berjumlah 60 orang yang diambil secara acak sederhana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan kemam-

Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen berupa tes yang telah divalidasi. Reliabilitas instrumen kemampuan penalaran 0,86, pemahaman kosakata 0,85 dan kemampuan menulis argumentasi 0,69. Data hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi di mana semua hipotesis diuji pada taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan: Pertama terdapat hubungan positif antara kemampuan penalaran ( $X_1$ ) dengan kemampuan menulis argumentasi ( $Y$ ). Hal ini terlihat dari koefisien korelasi determinasi 0,44 yang menunjukkan kontribusi kemampuan penalaran terhadap kemampuan menulis argumentasi sebesar 44,00% serta persamaan regresi linear  $\hat{Y} = 52,94 + 2,54 X_1$ . Kedua, terdapat hubungan positif antara pemahaman kosakata ( $X_2$ ) dengan kemampuan menulis argumentasi ( $Y$ ). Hal ini terlihat

dari koefisien korelasi determinasi 0,44 yang menunjukkan kontribusi kemampuan menulis argumentasi sebesar 44,00% serta persamaan regresi linear  $\hat{Y} = 51,05 + 1,63X_2$ . Ketiga, terdapat hubungan positif antara kemampuan penalaran ( $X_1$ ) dan pemahaman kosakata ( $X_2$ ) se-cara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi ( $Y$ ). Hal ini terlihat dari koefisien korelasi ganda sebesar 0,71 dan koefisien determinasi 0,50 yang menunjukkan kontribusi kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata terhadap kemampuan menulis argumentasi sebesar 50% serta persamaan regresi linear  $\hat{Y} = 47,95 + 0,85X_1 + 0,96X_2$ .

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dilakukan peningkatan menulis argumentasi melalui upaya peningkatan kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata. Peningkatan kemampuan penalaran dapat dilakukan dengan latihan

dalam kegiatan belajar.  
sedangkan pemahaman kosakata  
dapat ditingkatkan melalui bahan

ajaran dan teknik pengajaran  
yang tepat.

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Prof. Dr. Hj. Sabarti Akhadiah M.K



(tanda tangan)

08/2002  
03  
(tanggal)

Dr. Kinayati, M.Pd.



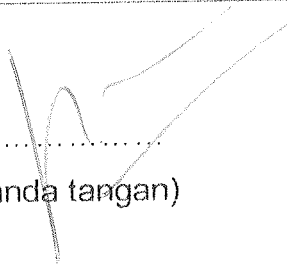
(tanda tangan)

08/2002  
03  
(tanggal)

## PERSETUJUAN PANITIA UJIAN MAGISTER

Prof. Dr. I made Putrawan

(Ketua)\*



(tanda tangan)

(tanggal)

Prof. Dr. Hj. Sabarti Akhadiah M.K

(Sekretaris)\*\*



(tanda tangan)

08/2002  
03  
(tanggal)

\*Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta  
\*\*Ketua Program PB Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wataala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Tesis dengan judul "Kemampuan Menulis Argumentasi: Studi Korelasi Kemampuan Penalaran dan Pemahaman Kosakata dengan Kemampuan Menulis Argumentasi" ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian sidang Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari, tesis ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada; Prof. Dr. Hj. Sabarti Akhadiyah M.K; Ketua Program Pendidikan Bahasa dan sekaligus sebagai Pembimbing I dan Dr. Kinayati, M.Pd, Pembimbing II yang penuh kesungguhan dan kesabaran membimbing penulis dalam pembuatan tesis ini. Prof. Dr. Emzir, M.Pd., Sekretaris Program Pendidikan Bahasa yang telah memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan ini dan organisasi bahasa yang sangat berarti.

Penulis menghaturkan terima kasih kepada Prof. Dr. I Made Putrawan, Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

beserta seluruh staf, yang telah memberikan dan menyediakan fasilitas selama penulis mengikuti pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta dan Drs. Qomari, M.A., Rektor UHAMKA yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan studi S2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta serta Ketua Tim Manajemen Program Doktor (TMPD), yang telah menyalurkan beasiswa untuk menyelesaikan studi S2 ini.

Penulis patut pula menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada orang tua tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan moral, serta suami tercinta dan putra-putriku tersayang yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka. Tidak kalah pentingnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan berbagai bantuan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal saleh, serta semoga mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu Wataala, Amiin.

Jakarta, Januari 2002

UQ

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis .....	9
1. Hakikat Kemampuan Menulis Argumentasi .....	9
a. Pengertian Kemampuan .....	9
b. Pengertian Kemampuan Menulis Argumentasi .....	10
c. Proses Menulis .....	16
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis .....	18
e. Ciri-ciri Tulisan Argumentasi .....	19
2. Hakikat Kemampuan Penalaran .....	23



3. Hakikat Pemahaman Kosakata .....	32
a. Pengertian Pemahaman .....	32
b. Pengertian Kosakata .....	34
c. Pemahaman Kosakata .....	36
B. Penelitian yang Relevan .....	44
C. Kerangka Berpikir .....	46
D. Pengajuan Hipotesis .....	49

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian .....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
C. Metode Penelitian .....	52
D. Populasi dan Sampel .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	56
F. Instrumen Penelitian .....	56
1. Variabel Kemampuan Menulis Argumentasi .....	57
2. Variabel Kemampuan Penalaran .....	61
3. Variabel Pemahaman Kosakata .....	65
G. Teknik Analisis Data .....	69
H. Hipotesis Statistik .....	70

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian .....	71
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	78
C. Pengujian Hipotesis .....	82
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	99
E. Keterbatasan Penelitian .....	107

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	110
B. Implikasi .....	114
C. Saran .....	127
DAFTAR PUSTAKA .....	129
LAMPIRAN .....	133
RIWAYAT HIDUP .....	235

## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Menulis Argumentasi .....	60
2. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Penalaran .....	63
3. Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Kosakata .....	67
4. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Argumentasi .....	72
5. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Penalaran .....	74
6. Distribusi Frekuensi skor Pemahaman Kosakata .....	76
7. Hasil Uji Normalitas Data Galat dan Data Galat $Y - \hat{Y}$ ...	80
8. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Regresi Y atas $X_1$ dan Y atas $X_2$ .....	81
9. Anava Regresi $\hat{Y} = 52,94 + 1,54 X_1$ .....	85
10. Rangkuman Analisis Korelasi Sederhana Antara Kemampuan Penalaran dengan Kemampuan Menulis Argumentasi dan Uji Signifikansi t .....	87
11. Anava Regresi $\hat{Y} = 51,05 + 1,63 X_2$ .....	91

12. Rangkuman Analisis Korelasi Sederhana Antara Pemahaman Kosakata dengan Kemampuan Menulis Argumentasi dan Uji Signifikansi t .....	93
13. Anava Regresi Ganda $\hat{Y} = 47,95 + 0,85 X_1 + 0,96 X_2$ .....	96
14. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial .....	99

## DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Halaman
1. Konstelasi hubungan antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat dalam Penelitian Kemampuan Menulis Argumentasi .....	54
2. Histogram Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Argumentasi .....	73
3. Histogram Frekuensi Skor Kemampuan Penalaran .....	75
4. Histogram Frekuensi Skor Pemahaman Kosakata .....	77
5. Grafik Regresi Linear Sederhana $\hat{Y} = 52,94 + 1,54 X_1$ .....	86
6. Grafik Regresi Linear Sederhana $\hat{Y} = 51,05 + 1,63 X_2$ .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian Tes Kemampuan Menulis Argumentasi .....	135
2. Instrumen Penelitian Tes Kemampuan Penalaran .....	140
3. Instrumen Penelitian Tes Pemahaman Kosakata .....	150
4. Hasil Ujicoba Validitas Instrumen Kemampuan Penalaran dan Pemahaman Kosakata .....	159
5. Hasil Ujicoba Reliabilitas Instrumen Kemampuan Penalaran, Pemahaman Kosakata dan Kemampuan Menulis Argumentas.....	162
6. Data Persiapan Analisis Regresi dan Korelasi .....	175
7. Analisis Statistik Deskriptif .....	182
8. Uji Normalitas .....	191
9. Uji Homogenitas .....	197
10. Pengujian Hipotesis Pertama .....	202
11. Pengujian Hipotesis Kedua .....	210
12. Pengujian Hipotesis Ketiga .....	217
13. Perhitungan Jumlah Kuadrat Y atas $X_1$ .....	227
14. Perhitungan Jumlah Kuadrat Y atas $X_2$ .....	229
15. Perhitungan Modus Variabel Kemampuan Menulis Argumentasi .....	232
16. Perhitungan Modus Variabel Kemampuan Penalaran .....	233
17. Perhitungan Modus Variabel Pemahaman Kosakata .....	234



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai fungsi ganda, dan fungsi utamanya ialah sebagai alat komunikasi oleh setiap anggota masyarakat untuk saling mempengaruhi, bertukar pikiran, dan menyampaikan pesan. Di samping itu, bahasa mempunyai fungsi kebudayaan, fungsi kemasyarakatan, fungsi pendidikan, dan fungsi penalaran.

Fungsi penalaran berhubungan dengan penggunaan bahasa yang jelas dan terarah yang merupakan perwujudan berpikir logis.<sup>1</sup> Fungsi penalaran memberikan tekanan pada penggunaan bahasa sebagai alat berpikir. Fungsi kebudayaan berhubungan dengan pengembangan budaya; ilmu pengetahuan, kesenian, dan sebagainya. Fungsi kemasyarakatan berkaitan dengan fungsi-fungsi bahasa dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini dikenal bahasa nasional dan bahasa daerah berfungsi sebagai alat penyatu kelompok masyarakat.

---

<sup>1</sup>Gorys Keraf, *Komposisi* (Ende: Nusa Indah, 1980), p. 49.



Mahasiswa sebagai salah satu kelompok masyarakat intelektual diharapkan memiliki kemampuan bernalar, yang dalam tulisan ini disebut kemampuan penalaran. Dalam bernalar, bahasa sebagai salah satu sarana penalaran tidak dapat dipisahkan begitu saja dengan kemampuan penalaran. Dengan bahasa, mahasiswa dapat mengutarakan pendapatnya.

Mahasiswa dalam mengutarakan pendapat terutama melalui tulisan dibutuhkan kemampuan penalaran. Dengan kemampuan penalaran mereka dapat mengungkapkan bahasa tulis dengan logis dan sistematis. Selain itu diperlukan penguasaan tata kebahasaan dan pemahaman kosakata yang baik.

Namun demikian kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa, tidak terkecuali mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia mengalami kesulitan mengungkapkan ide, gagasan dan pendapat serta merangkai kalimat dengan bahasa tulis. Kelemahan itu dapat dilihat dari sistematika pengorganisasian dan pemakaian kosakata yang digunakan dalam tulisan-tulisan, karangan, dan karya ilmiah mahasiswa.

Seseorang dikatakan terampil berbahasa Indonesia apabila orang tersebut telah menguasai sistem bahasa Indonesia secara keseluruhan. Keterampilan berbahasa yang lengkap mencakup empat keterampilan, yaitu mendengarkan atau memahami bahasa lisan atau sering juga disebut menyimak, berbicara, membaca atau memahami bahasa tulis, dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut berbeda pada setiap orang. Kemungkinan seorang mahasiswa menguasai semua keterampilan berbahasa itu sama baiknya, namun mahasiswa lainnya hanya menguasai keterampilan tertentu saja, misalnya terampil berbicara tetapi tidak terampil dalam menggunakan bahasa secara tertulis.

Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut agaknya pencapaian keterampilan menuliskan yang paling memperhatikan dari mahasiswa. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menuangkan perasaan, gagasan atau pikiran secara logis dan sistematis dalam bahasa Indonesia pada umumnya masih sangat memperhatikan.

Rendahnya kemampuan menulis mahasiswa, salah satunya terlihat dari rendahnya partisipasi mereka dalam mengikuti berbagai

kegiatan perlombaan menulis karya ilmiah. Sejauh hasil pengamatan penulis, setiap kali diselenggarakan lomba karya tulis antara mahasiswa hampir dapat dipastikan pesertanya sedikit sekali.

Selain itu, rendahnya kemampuan menulis mahasiswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan mahasiswa terhadap hakikat, konsepsi maupun teknik menulis. Menurut pengamatan penulis terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia bahwa kemampuan menulis masih mengecewakan. Jangankan mereka disuruh menulis karang berbentuk karya tulis ilmiah, disuruh menulis lembaran kerja saja banyak yang tidak mampu melakukannya dengan baik; bahasanya kacau, rangkaian kalima-kalimat sulit dipahami serta komposisinya tidak teratur. Dalam karya tulis mereka banyak ditemukan penggunaan kosakata yang tidak tepat, penggunaan ejaan yang tidak cermat, pengorganisasian gagasan tidak logis dan tidak sistematis.

Sehubungan dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam kaitan antara kemampuan penalaran, pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis mahasiswa.

Kemampuan menulis yang akan dikaji dalam tulisan ini adalah kemampuan menulis argumentasi. Menulis argumentasi sangat penting dikuasai oleh mahasiswa, karena dalam menulis argumentasi mahasiswa dituntut memiliki penguasaan bagaimana membuat gagasan, mengorganisasi gagasan, menyusun kalimat yang efektif, menggunakan ejaan yang benar, dan mengungkapkan evidensi.

Dalam penelitian ini akan diteliti kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta dikaitkan dengan kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata mereka.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumetasi diperlukan penelitian ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi masalah yang diperkirakan mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap kemampuan menulis atau mengarang argumentasi mahasiswa.

Benarkah mahasiswa yang memiliki kemampuan penalaran tinggi juga memiliki kemampuan menulis argumentasi? Komponen apa saja yang membentuk penalaran? Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan penalaran mahasiswa? Benarkah jika mahasiswa memiliki pemahaman kosakata yang tinggi juga memiliki kemampuan menulis argumentasi? Kalau memang benar, pemahaman kosakata yang bagaimana berpengaruh terhadap kemampuan menulis argumentasi? Faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman kosakata?

Selain masalah di atas juga perlu diketahui apakah tiap-tiap faktor itu mempunyai pengaruh yang sama besar terhadap kemampuan menulis argumentasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pada mulanya terbesit harapan dari hasil penelitian ini akan mengungkap banyak faktor yang mempunyai hubungan dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka Jakarta. Namun karena adanya keterbatasan waktu dan kendala lainnya maka penelitian ini hanya

dibatasi pada faktor yang diduga mempunyai hubungan dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta.

Penelitian ini diarahkan pada variabel kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta dalam hubungannya dengan variabel (1) kemampuan penalaran, dan (2) pemahaman kosakata.

Dalam penelitian ini kemampuan menulis argumentasi dipandang sebagai variabel terikat, sedangkan dua faktor lain, yakni faktor kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata, dijadikan variabel bebas. Kemampuan menulis argumentasi dibatasi pada menulis argumentasi dalam bentuk esai singkat mahasiswa semester VI.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka?
2. Apakah terdapat hubungan pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka?
3. Apakah secara bersama-sama terdapat hubungan kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, penulis mengharapkan dapat mengungkapkan faktor-faktor yang diduga berpengaruh pada variabel kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta.

Selanjutnya jika penelitian ini dapat diketahui secara empirik bahwa kemampuan menulis mahasiswa mempunyai hubungan dengan kemampuan penalaran, dan pemahaman kosakata, maka hal ini dapat dijadikan masukan kepada para dosen menulis dalam menentukan strategi pengajaran menulis untuk mencapai tujuan pengajaran menulis secara optimal. Penelitian ini diharapkan pula dapat memberi ide bagi peneliti-peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis atau penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam.





## BAB II

### PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Deskripsi Teoretis

Dalam bab ini akan dibicarakan mengenai: (1) hakikat kemampuan menulis argumentasi, (2) hakikat kemampuan penalaran, (3) hakikat pemahaman kosakata, (4) hubungan antara kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi, (5) hubungan antara pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi, dan (6) hubungan antara kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi.

#### 1. Hakikat Kemampuan Menulis Argumentasi

##### a. Pengertian Kemampuan

Kata kemampuan dalam bahasa Inggris dikenal dengan *competence* yang artinya kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Bloom menjelaskan bahwa kemampuan berfungsi untuk tindakan menampilkan, yang dapat berupa hasil praktek yang dilakukan saat ini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Benyamin Bloom, *Taxonomy of Educational Objective* (New York: David Mc. Kay Company, 1977), p. 84.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Semiawan mengemukakan bahwa kemampuan adalah daya untuk suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.<sup>2</sup> Sedangkan Hensey menyatakan bahwa kemampuan merupakan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dibawa individu atau kelompok pada tugas atau aktivitas tertentu.<sup>3</sup>

#### **b. Pengertian Kemampuan Menulis Argumentasi**

Istilah kemampuan menulis argumentasi mencakup tiga konsep, yakni konsep kemampuan, menulis dan argumentasi. Konsep kemampuan (*competence*) dalam bahasa ini, mendasarkan pada konsep "kemampuan" menurut Chomsky dalam linguistik dibedakan dari *competence* dan penampilan (*performance*).

Dalam linguistik *competence* dipandang sebagai "pengetahuan penutur-pendengar tentang bahasanya", sedangkan *performace* dipandang sebagai "penggunaan bahasa secara aktual dalam situasi yang konkret".<sup>4</sup> Dengan mengutip konsep kemampuan yang dikemukakan oleh Chomsky tersebut, kemampuan menulis argumentasi

---

<sup>2</sup>Conny R. Semiawan, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* (Jakarta: Gramedia, 1990), p. 1.

<sup>3</sup>Paul Hensey, et, al., *Management of Organization Behavior* (USA: Pretice Hall International, Inc., 1996), p. 197.

<sup>4</sup>Noam Chomsky, *Aspects of the Theory of Syntax* (Massachuessetts: The MIT Press, 1965), p. 4.

dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa secara aktual dalam menulis argumentasi.

Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek ketrampilan berbahasa dalam urutan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menulis yang lazim disebut kemampuan mengarang atau komposisi termasuk kemampuan bahasa produktif dengan menggunakan tulisan sebagai media.

Adelstein dan Pival dalam Tarigan mengemukakan bahwa menurut jenisnya karangan dapat dibedakan, yaitu karangan dengan nada akrab, nada informatif, nada menjelaskan, nada argumentatif, dan nada otoritatif.<sup>5</sup>

Menulis pada hakikatnya bukan sekedar menuliskan simbol-simbol grafis sehingga membentuk kata, dan kata-kata itu disusun kembali menjadi kalimat, akan tetapi menulis adalah menuangkan buah pikiran ke dalam tulisan melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Dalam proses menulis terdapat alur yang seharusnya diikuti oleh penulis. Senada dengan hal tersebut, Anne

---

<sup>5</sup> H.G. Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1983) pp. 17-18.

Ruggles Gere mengatakan bahwa menulis merupakan bentuk ungkapan diri sendiri, apa yang ada dalam pikiran dituangkan dalam tulisan.<sup>6</sup>

McCrimmon menyatakan bahwa menulis adalah pekerjaan yang sukar, namun penulis memberi kesempatan untuk menyampaikan sesuatu tentang dirinya, mengkomunikasikan ide-ide, bahkan dapat belajar sesuatu yang belum diketahuinya.<sup>7</sup> Lorch menyatakan bahwa kemampuan menulis bukanlah bakat, bukan bawaan sejak lahir tetapi dimiliki seseorang melalui latihan yang terus menerus dikembangkannya.<sup>8</sup>

Menurut Heaton, kemampuan menulis merupakan sesuatu yang kompleks dan kadangkadang sulit untuk diajarkan. Mampu menulis bukan hanya sekedar mengauasai gramatika dan retorika bahasa akan tetapi harus menguasai unsur-unsur yang bersifat konseptual dan berhubungan dengan cara menyampaikan pendapat. Lima kemampuan yang menentukan kualitas tulisan:

1. Penggunaan bahasa (language use): yaitu kemampuan menulis kalimat dengan benar dan tepat;

<sup>6</sup> Anne Ruggles Gere, *Writing and Learning* (New York: Macmillan Publishing Company, 1985), p. 4.

<sup>7</sup> James M McCrimmon, *Writing with a Purpose* (Boston: Houghton Mifflin Company, 1984), p. 6.

<sup>8</sup> Sue Lorch, *Basic Writing: Practical Approach* (Boston: Brown and Company, 1984), p. 7.

2. Kemampuan mekanik (mechanical skills): yaitu kemampuan menulis secara benar, ejaan dan tanda-tanda yang sudah disepakati;
3. Penetapan isi (treatment of content): yaitu kemampuan berpikir dan mengembangkan pola pikir secara kreatif serta mampu memilah informasi yang tidak relevan;
4. Kemampuan stilistik atau gaya bahasa (stylistic skills): yaitu kemampuan menyusun kalimat dan paragraf serta dapat menggunakan bahasa secara efektif;
5. Kemampuan menetapkan atau menilai (judgement skills): kemampuan menulis sesuai dengan tujuan, kondisi dan situasi seperti kesesuaian tujuan dengan pembaca tertentu dan dengan menggunakan bahasa dan informasi yang sesuai.<sup>9</sup>

Gagne berpendapat bahwa belajar menulis ditandai dengan adanya keterlibatan interaksi dengan lingkungan eksternal atau dengan sesuatu yang telah tersimpan dalam memori otak manusia. Oleh karena itu, belajar menulis secara intensif merupakan suatu proses berpikir. Proses itu terjadi dalam pikiran manusia. Secara umum hasil menulis dapat terlihat dengan adanya suatu hasil perubahan atau modifikasi pada perilaku berpikir individu yang terlihat pada hasil tulisannya.<sup>10</sup> Kemampuan menulis dapat dicapai dengan bimbingan yang sistematis serta latihan yang intensif. Mahasiswa hendaknya diarahkan dan dibimbing tahap demi tahap tentang apa yang harus dilakukannya.

<sup>9</sup> J.B. Heaton, *Writing English Language Test* (London: Longman, 1989), p. 135.

<sup>10</sup> Robert M.Gagne, *The Conditions of Learning* (New York: Holt Rinehart and Winston, 1977), p. 3.

Menulis dengan baik, dengan satu alur cerita yang mengalir, dengan paparan pokok persoalan secara runtut dan sistematis, memang tidak dapat dipelajari dalam sekejap. Hal itu memerlukan waktu yang sangat lama karena berkait dengan olah pikir, bukan sekedar teknik ketrampilan.

Sejalan dengan hal di atas, Heidi Priesnitz berpendapat bahwa menulis adalah meningkatkan wawasan dan menambah kemampuan serta keahlian berbahasa secara profesional dengan cara melatih menulis secara kreatif.<sup>11</sup>

Tulisan terdiri dari empat bentuk, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Dalam penelitian ini hanya diteliti mengenai tulisan argumentasi. Tulisan argumentasi menurut Keraf adalah bentuk retorika yang berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.<sup>12</sup>

Selanjutnya, Vivin mengatakan bahwa argumentasi adalah suatu bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah mempersuasi audien

<sup>11</sup> Heidi Priesnitz, *Creative Writing*, 2000 , p. 5 [http// members. Xoom/perform/pmch Htm](http://members.Xoom/perform/pmch Htm).

<sup>12</sup> Gorys Keraf, *Komposisi* (Ende: Nusa Indah, 1980), p. 3.

tertentu untuk mengambil suatu doktrin atau sikap tertentu, atau perbuatan tertentu.<sup>13</sup>

Selain pendapat di atas, Hornby yang dikutip oleh Natawijaya menyebutkan bahwa argumentasi adalah alasan untuk mempertahankan atau menolak suatu pendapat, rencana, pandangan, atau buah pikiran pihak lain dalam diskusi atau debat.<sup>14</sup> Penulis argumentasi menyampaikan ide-ide, fakta atau apapun yang dimilikinya dengan bebas. Adapaun teknik argumen yang digunakan dalam tulisan argumentasi di antaranya:

1. penggunaan pengalaman pribadi
2. penggunaan statistik
3. penggunaan kenyataan
4. penggunaan analogi
5. pernyataan wewenang
6. antisipasi oposisi
7. contoh esai sederhana.<sup>15</sup>

Apabila dikaji secara mendalam dari pendapat-pendapat di atas,

C.H.Vivin, *English Composition* (New York San Fransico. London: Barnes & Noble Books. A Division of Harper and Row Publisher. ISBN 0-06-460102-1 0571, 1961), p. 5.

P. Suparman Natawidjaya, *Teras Komposisi* (Jakarta: PT. Intermasa, 1986), p. 54.

*Composition Patterns: Developing an Argument* <http://webster.comnet.edu/Pages/darling/grammar/composition/argument.html-ssi>.



tampak bahwa pada mulanya seorang penulis argumentasi hanya mengemukakan suatu pendirian terhadap suatu masalah, kemudian penulis argumentasi mempersoalkan sedemikian rupa sehingga pembaca menyetujui pendapatnya. Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa menulis argumentasi adalah suatu kegiatan mengemukakan secara tertulis ide-ide, gagasan, pendapat atau informasi yang bertujuan mempengaruhi orang lain dengan memaparkan bukti-bukti atau alasan-alasan yang kuat dan rasional.

### **c. Proses Menulis**

Daniel Parera mengatakan bahwa menulis merupakan suatu proses. Oleh karena itu ia merupakan suatu proses, maka penulis harus mengalami tahap prakarsa, tahap pelanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran. Tahap dibedakan dalam tahap pratulis, tahap penulisan, tahap perbaikan, tahap pengakhiran atau penyelesaian.<sup>16</sup>

Senada dengan pendapat di atas, McCrimmon dalam Akhadiah mengemukakan tiga tahap yang harus dialami dalam proses penulisan, yaitu (1) prapenulisan, (2) penulisan, dan (3) revisi.<sup>17</sup> Pada tahap prapenulisan kadang diperlukan stimulus untuk merangsang munculnya

---

<sup>16</sup> Jos Daniel Parera, *Belajar Mengemukakan Pendapat* (Jakarta: Erlangga, 1984), p. 1.

<sup>17</sup> Sabarti Akhadiah, Maidar G. Arsyad, Sakura Ridwan, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1998), p.2.

respon berupa ide atau gagasan. Cara yang biasa dilakukan antara lain membaca berbagai media cetak, menyimak warta berita, diskusi, pidato, seminar, dan lain-lain. Pada tahap penulisan diperlukan penguasaan kosaka untuk menyusun alinea sampai pada penyusunan karangan secara utuh. Sementara itu pada tahap revisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan, penilaian kembali apa yang sudah ditulis, memperbaiki, mengubah bahkan jika perlu memperluas tulisan. Pada tahap ini penulis meneliti secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan catatan kaki, daftar pustaka, dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya ketiga tahap penulisan tersebut tidak dapat dipisahkan secara jelas.

Menurut Keraf, dasar sebuah tulisan argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu harus bertolak dari fakta-fakta yang ada, kemudian dijalin dalam metode-metode sebagaimana dipergunakan juga oleh eksposisi, tetapi dalam argumentasi terdapat motivasi yang lebih kuat.<sup>18</sup>

Untuk menulis argumentasi harus diperhatikan beberapa hal yang menjadi landasannya, yaitu: masalah penalaran, yakni merumuskan

---

<sup>18</sup> Keraf, *op. cit.*, p. 4.

pendapat yang benar sebagai proses berpikir untuk mengaitkan fakta-fakta menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh akal sehat, corak penalaran, mengadakan penilaian atau penolakan (kalau perlu) atas pendapat orang lain yang pernah dicetuskan, terakhir menyusun tulisan argumentasi.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis**

Kemampuan menulis menurut Yus Rusyana adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Kemampuan menulis ini mencakup berbagai kemampuan, misalnya kemampuan memahami apa yang akan dikomunikasikan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat, kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan.<sup>19</sup> Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menulis diantaranya berpikir logis (kemampuan penalaran), pemahaman kosakata, penguasaan punctuation, dan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik.

---

<sup>19</sup>Yus Rusyana, *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan* (Bandung:Diponegoro, 1984), p. 191.

Selain itu, kemampuan menulis juga dipengaruhi oleh faktor latihan. Latihan merupakan syarat utama untuk mencapai kecakapan apa pun. Tanpa latihan, tak mungkin menghasilkan kecakapan atau kemahiran menulis argumentasi.

### **e. Ciri-ciri Tulisan Argumentasi**

Untuk mencapai tujuan atau maksud seorang agar pembaca dapat memberikan responsi sebagaimana yang diinginkannya, maka penulis dalam menulis menyajikannya dengan baik. Untuk mengidentifikasi tulisan yang baik dapat dilihat dari ciri-ciri tulisan itu.

Menurut Adelstein dan Pival dalam Tarigan ciri-ciri tulisan yang baik antara lain adalah jika penulis (1) mempergunakan nada yang serasi, (2) menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh, (3) mengungkapkan dengan jelas dan tidak samar-samar sehingga maknanya sesuai yang diinginkan, (4) menyampaikan secara meyakinkan, (5) mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya, (6) dan menggunakan ejaan, tanda baca, kosakata, dan tata bahasa yang baik dan benar.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1986), pp. 6-7.

Ciri-ciri tulisan di atas merupakan ciri-ciri tulisan secara umum. Sesuai dengan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka ciri-ciri tulisan argumentasi akan diberikanlah berikut. Menurut Ahmadi ciri-ciri yang diharapkan dari tulisan argumentasi ialah (1) membantah atau menentang suatu usul atau pernyataan tanpa berusaha menyakinkan atau mempengaruhi pembaca atau memihak dengan tujuan utama semata-mata untuk menyampaikan suatu pandangan, (2) mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa sehingga mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujui pendapatnya, (3) mengusahakan pemecahan masalah, dan (4) mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian.<sup>21</sup>

Dalam tulisan argumentasi aspek berpikir logis dan analitis adalah sangat penting, karena seseorang yang menulis tulisan argumentasi bertolak dari fakta-fakta, kebenaran, dan relevansi dari fakta tersebut harus diteliti terlebih dahulu. Ia harus berusaha agar pertalian antara berbagai macam fakta dengan gagasan yang hendak dikemukakannya kelihatan logis dan kritis. Seorang penulis akan dapat

---

<sup>21</sup> Muhsin Ahmadi, *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Dirjen Dikti, P2LPTK, 1988), p. 91.

fakta yang benar dan menekankan aspek penalaran sehingga kesimpulannya dapat meyakinkan dan dapat dipertanggung jawabkan kebenaran secara ilmiah. Seorang penulis yang kurang hati-hati dan kurang tajam menganalisis data yang akan dipergunakan itu, mungkin akan menggagalkan seluruh usahanya untuk membuktikan suatu kebenaran.

Dengan demikian, unsur paling penting yang dapat menunjukkan ciri suatu tulisan argumentasi menurut Keraf adalah evidensi. Pada hakikatnya evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, dan sebagainya yang dihubungkan untuk membuktikan kebenaran.<sup>22</sup>

Selanjutnya, diuraikan pula wujud evidensi yang paling rendah dapat berbentuk data atau informasi. Yang dimaksud dengan data atau informasi ialah bahan keterangan yang diperoleh dari sumber tertentu. Biasanya semua bahan informasi berupa statistik, dan keterangan-keterangan yang dikumpulkan atau yang diberikan oleh orang-orang kepada seseorang. Semuanya itu dimasukkan dalam pengertian data (apa yang diberikan) dan informasi (bahan keterangan). Data dan informasi tersebut harus diyakini dan dihandalkan

---

<sup>22</sup> Keraf, *op. cit.*, p. 9.

kebenarannya, yaitu dengan mengadakan pengujian apakah semua bahan keterangan itu merupakan fakta. Fakta adalah sesuatu yang sesungguhnya terjadi, atau sesuatu yang ada secara nyata.

Berdasarkan deskripsi pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa tulisan argumentasi memiliki ciri-ciri:

1. disusun berdasarkan evidensi, data, fakta-fakta yang benar, bukti-bukti yang nyata, alasan yang kuat, dan dasar yang kokoh sehingga akan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya;
2. memperhatikan aspek-aspek kebahasaan dan disusun secara logis dan sistematis berdasarkan penalaran ilmiah;
3. memberikan alternatif pemecahan masalah, dan
4. bertujuan meyakinkan dan mempengaruhi pendirian atau pendapat pembaca agar menyetujui pendapatnya dan selanjutnya pembaca dapat menentukan sikapnya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi adalah kesanggupan mengungkapkan ide, pikiran dan pendapat secara tertulis yang mengandung gagasan, organisasi gagasan, kejelasan ungkapan, pemakaian kata, penggunaan evidensi dan pemakaian tata bahasa yang benar.

## 2. Hakikat Kemampuan Penalaran

Berpikir dan bernalar merupakan dua istilah yang saling berkaitan. Kedua kata tersebut memiliki hubungan pengertian, yaitu akal budi. Apabila dikaji secara mendalam, kedua istilah tersebut memiliki makna yang berbeda. Dalam proses bernalar (penalaran) selalu terkandung kegiatan berpikir, sedangkan dalam proses berpikir tidak terkandung kegiatan bernalar.

Menurut Suriasumantri bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk berpikir, merasa, bersikap dan bertindak. Sikap dan tindakannya bersumber pada pengetahuannya yang didapatkan melalui kegiatan merasa dan berpikir. Penalaran menghasilkan pengetahuan yang dikaitkan dengan kegiatan berpikir bukan dengan perasaan.<sup>23</sup>

Berpikir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Berpikir dapat dilakukan oleh setiap orang. Berpikir yang dilakukan secara sadar, tersusun dalam urutan saling berhubungan, dan bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan, menurut Sabarti bahwa kegiatan tersebut adalah bernalar.<sup>24</sup> Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa bernalar

---

<sup>23</sup> Jujun S. Suriasumantri. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* ( Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993), p. 42.

<sup>24</sup> Sabarti Akhadiah, dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1988), p. 41.



adalah suatu kegiatan berpikir lebih tinggi dari pada berpikir biasa. Bernalar dilakukan melalui proses tertentu untuk mencapai kesimpulan.

Vinacke mengutarakan bahwa proses pemikiran berhubungan erat dengan seluruh tingkah laku individu. Sebagai proses kognitif proses itu tidak dapat diamati secara langsung, sehingga dapat dipahami melalui tingkah laku yang nyata. Lagi pula proses itu dipengaruhi secara terus menerus oleh bermacam-macam faktor di antaranya emosi dan motivasi.<sup>25</sup>

Pengaruh tersebut bersumber dari dalam diri individu. Selain faktor emosi dan motivasi, pemikiran seseorang dipengaruhi pula oleh pengetahuan, pengalaman, dan latar belakang pendidikannya.

Selanjutnya Vinacke membedakan dua jenis pemikiran yakni pemikiran imajinasi dan pemikiran yang bersifat ekspresif dan relatif bebas dari pengaruh luar. Penalaran mencakup pemikiran logis, pembentukan konsep, transfer dan pemecahan masalah. Jenis pemikiran ini lebih dipengaruhi oleh faktor luar sehingga lebih realistis.<sup>26</sup>

Dewey mengemukakan bahwa pemikiran adalah proses yang terdiri

---

<sup>25</sup> W. Edgar Vinacke. *The Psychology of Thinking* (New York: McGraw Hill, Inc., 1974), pp. 72-74.

<sup>26</sup> *Ibid.* p. 5.

dari rangkaian gambaran mental tentang sesuatu yang tidak hadir secara nyata.<sup>27</sup> Sedangkan Poespoprodjo menyatakan bahwa proses pemikiran adalah suatu pergerakan mental dari suatu hal ke hal lain, dari proporsi ke proporsi lainnya, dan dari apa yang sudah diketahui ke hal yang belum diketahui.<sup>28</sup>

Dewey lebih lanjut mengemukakan bahwa pemikiran yang lebih tinggi tarafnya adalah pemikiran reflektif. Jenis pemikiran seperti ini tidak sekedar rangkaian gambaran mental, tetapi juga harus tersusun dalam urutan *consequence-consecutive* yang erat berhubungan. Di samping itu pemikiran reflektif bertujuan untuk mencapai suatu kesimpulan. Tujuan inilah yang akan mengarahkan proses pemikiran.<sup>29</sup> Dalam *Encyclopedia Americana*, Creighton menyatakan bahwa penalaran adalah suatu proses mental untuk memperoleh pengetahuan atau kebenaran baru berdasarkan sesuatu yang diketahui.<sup>30</sup>

Dengan bernalar dapat diperoleh pengetahuan, pencapaian pengetahuan melalui penalaran itu terjadi secara tidak langsung, yaitu melalui mediasi. Selain pencapaian penalaran dengan

---

<sup>27</sup> Dewey, *How We Think* (Chicago: Hendry Regnery Company, 1964), pp. 3-7.

<sup>28</sup> W. Poespoprodjo, *Logika Scientifika* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), p. 174.

<sup>29</sup> Dewey. *Loc., cit.*

<sup>30</sup> J.J Creighton. *Reasoning and Inference* (*Encyclopedia Americana*, XXIII), pp. 263-264.

mediasi, harus dilakukan secara sadar dan dilandasi dengan suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penalaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. mempunyai arah dan tujuan;
- b. dilakukan dengan sadar;
- c. didasarkan atas sesuatu yang diketahui;
- d. tersusun dalam urutan yang saling berhubungan; dan
- e. melahirkan suatu kesimpulan berupa pengetahuan.

Pengetahuan yang dihasilkan dari proses kegiatan penalaran bisa bersifat ilmiah dan bukan ilmiah. Ciri penalaran ilmiah memiliki ciri tertentu, tidak sama dengan penalaran non ilmiah. Tentunya, penalaran ilmiah memiliki ciri-ciri ilmiah, yaitu sesuai dengan metode ilmiah. Suriasumantri mengemukakan bahwa sebagai suatu kegiatan berpikir penalaran mempunyai ciri tertentu, yaitu logis dan analitik. Penalaran ilmiah merupakan suatu kegiatan analitik yang mempergunakan logika ilmiah. Sifat logis menunjukkan penalaran yang dilakukan dengan mematuhi pola pemikiran (logika) tertentu, sedangkan sifat analitis

menunjukkan bahwa penalaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebagai kosekuensi digunakannya pola-pola pikiran itu.<sup>31</sup>

Dilihat dari prosesnya, penalaran ilmiah dapat dibedakan sebagai penalaran induktif dan deduktif. Vinacke menjelaskan bahwa deduksi dan induksi di dalam penalaran ilmiah lebih baik diperlakukan sebagai dua hal yang saling mendukung.<sup>32</sup>

Dalam logika induktif dapat berupa generalisasi, analogi dan hubungan kausal. Bentuk yang pertama, yaitu generalisasi adalah proses penalaran berdasarkan pengamatan atas sejumlah gejala dengan sifat-sifat tertentu untuk menarik kesimpulan mengenai semua atau sebagian dari gejala yang serupa.<sup>33</sup> Sejalan dengan pendapat itu, Arifin dan Tansasi mengatakan bahwa generalisasi adalah proses penalaran yang mengandalkan beberapa pertanyaan yang mempunyai sifat tertentu untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.<sup>34</sup> Dalam proses penalaran tersebut sering kita lakukan dan biasa disebut generalisasi induktif.

---

<sup>31</sup> Sumantri, *loc., cit.*

<sup>32</sup> Vinacke, *op. cit.*, pp. 290-291.

<sup>33</sup> Sabarti Akhadiah, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: CV. Manasco, 1987), p. 91.

<sup>34</sup> Saenal Arifin dan Amran Tansasi. *Cermat Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa, 1991), p. 17.

Bentuk logika yang kedua adalah analogi. Dalam analogi, inferensi tentang kebenaran gejala khusus ditarik berdasarkan kebenaran gejala khusus yang bersamaan. Analogi yang dimaksudkan tersebut adalah analogi induktif. Analogi induktif adalah suatu proses penalaran untuk menarik kesimpulan/inferensi tentang kebenaran suatu gejala khusus berdasarkan kebenaran gejala khusus lain yang memiliki sifat-sifat esensial penting yang bersamaan.<sup>35</sup>

Dari pendapat tersebut dapat terlihat bahwa kesimpulan yang diperoleh melalui analogi tersebut dapat dilakukan secara deduktif dan dapat dilakukan secara induktif. Yang perlu diperhatikan dalam penarikan kesimpulan tersebut adalah persamaan yang dipakai sebagai dasar kesimpulan telah benar-benar merupakan esensial penting yang berhubungan erat dengan kesimpulan yang dikemukakan.

D'Angelo menyatakan bahwa suatu analogi merupakan ungkapan perbandingan yaitu semacam kesimpulan yang didasarkan premis yang memperlihatkan kemiripan antara dua obyek atau peristiwa. Jika seorang penulis menganggap masalah yang ditulisnya tidak akrab dengan pembaca atau sukar dipahami pembaca, maka masalah tersebut

---

<sup>35</sup> Akhadiah, et al., *op. cit.*, p. 94.

diungkapkannya dengan gaya perbandingan yaitu membandingkannya dengan hal lain yang mirip.<sup>36</sup>

Lebih lanjut dinyatakan oleh D'Angelo bahwa sukar dibayangkan berpikir tanpa analogis, karena dalam proses penemuan ide-ide baru sering digunakan cara perbandingan. Cara analogi ini rupa-rupanya memegang peran dalam sebagian besar penggunaan bahasa.<sup>37</sup>

Keraf membedakan antara perbandingan dengan analogi. Perbandingan menunjukkan kesamaan antara barang-barang dalam kelas yang sama, sebaliknya analogi menunjukkan kesamaan antara dua barang atau hal yang berlainan.<sup>38</sup>

Selanjutnya, bentuk ketiga logika induktif adalah hubungan kausal. Maksudnya, hubungan ketergantungan antara gejala-gejala yang mengikuti pola-pola sebab akibat, akibat sebab, atau akibat. Bentuk kausal tersebut dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, karena apabila diperhatikan pada setiap peristiwa mempunyai sebab, dan sebab tersebut mungkin dapat diketahui apabila seseorang berusaha untuk menyelidiki. Penyelidikan tersebut akan terlaksana apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang memadai.

---

<sup>36</sup> Frank J. D'Angelo. *Process and Thought in Composition* (Cambridge: Winthrop Publisher, Inc., 1977), p. 207.

<sup>37</sup> *Ibid.*, p. 208.

<sup>38</sup> Keraf. *op.cit.*, p. 90.

Suriasumantri mengemukakan bahwa penalaran ilmiah adalah sintesis antara penalaran induktif dan deduktif untuk memperoleh pengetahuan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa cara induktif menyangkut cara berpikir empiris dan deduktif menyangkut cara berfikir rasional.<sup>39</sup>

W. Poespoprodjo menyatakan bahwa deduksi adalah suatu proses yang dengannya akal budi manusia, berdasarkan pengetahuan yang umum, mencapai pengetahuan yang khusus.<sup>40</sup> Sabarti Akhadiah dkk mengemukakan bahwa deduksi dimulai dengan pernyataan dasar (premi) untuk penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh merupakan implikasi pernyataan dasar itu. Jadi proses deduksi tidak menghasilkan suatu pengetahuan yang baru, melainkan kesimpulan yang konsisten dengan pernyataan dasarnya. Penalaran deduktif meliputi bentuk silogisme, yaitu penalaran deduktif formal untuk menarik kesimpulan dari premis mayor dan premis minor. Kesimpulan di dalam silogisme selalu harus lebih khusus dari premis-premisnya.<sup>41</sup>

Dewey mengemukakan ada lima langkah penting dalam pemikiran reflektif yang pada dasarnya dapat dikatakan

<sup>39</sup> Jujun S. Suriasumatri, *Strategi Pengembangan Penalaran* (Jakarta: BP3K, 1979), p. 2.

<sup>40</sup> Poespoprodjo, *op. cit.*, p. 195.

<sup>41</sup> Sabarti Akhadiah, *Pengaruh Materi Belajar Bahasa Indonesia, Lokasi, dan Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Ilmiah Siswa SMP* (Disertasi: FPS IKIP, 1983), pp. 21-22.

sebagai penerapan gabungan proses induksi dan deduksi. Langkah-langkah itu mencakup pengenalan masalah, perumusan masalah, perumusan hipotesis. Pengumpulan dan analisis fakta, serta verifikasi.<sup>42</sup>

Untuk melakukan kegiatan berfikir dengan baik maka digunakan bermacam-macam sarana , yaitu berupa bahasa, logika, matematika, dan statistika, Dalam kaitannya dengan tulisan ini dibahas sarana pertama, yaitu bahasa. Bahasa merupakan sarana komunikasi verbal yang digunakan dalam seluruh proses bernalar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penalaran ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. ada tujuan;
- b. memiliki premis berupa pengalaman atau pengetahuan bahkan teori yang telah diketahui;
- c. mengikuti pola pemikiran tertentu; dan
- d. memiliki sifat empiris rasional.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa kemampuan penalaran adalah kecakapan melakukan berfikir induktif dan deduktif yang bertujuan untuk membuat kesimpulan. Berfikir induktif meliputi generalisasi, analogi, dan hubungan kausal sedangkan

---

<sup>42</sup> Dewey, *op. cit.*, p. 95.



berfikir deduktif meliputi silogisme kategorial, silogisme negatif, silogisme hipotesis dan entinem.

### **3. Hakikat Pemahaman Kosakata**

#### **a. Pengertian Pemahaman**

Orang banyak mengira bahwa penguasaan bahasa pertama seakan-akan tidak memerlukan usaha sama sekali pada orang bersangkutan. Pendapat ini mungkin kurang tepat karena penguasaan suatu bahasa membutuhkan latihan yang berulang-ulang dalam waktu relatif lama.

Menurut Widdowson belajar bahasa meliputi usaha untuk mendapatkan kemampuan menyusun kalimat yang benar dan mendapat pengertian tentang kalimat atau bagian kalimat tepat dalam konteks tertentu. Jenis kemampuan pertama tergantung kepada kaidah-kaidah bahasa yang dipelajari dan akan menghasilkan penggunaan (*usage*), dan yang kedua menghasilkan pemakaian bahasa dalam berkomunikasi.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> G.H Widdowson. *Teaching Language as Communication* (Oxford: Oxford University, 1983), p. 2.

Dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan penggunaan dan pemilihan kosakata yang tepat adalah sangat penting. Oleh karena itu, pemahaman makna suatu kosakata dalam tulisan mempengaruhi pikiran penulis dalam menyampaikan pesan, ide atau pendapatnya.

Dengan demikian, pemahaman pada hakikatnya adalah bagian dari ranah kognitif sebagaimana dikemukakan Bloom. Bloom membedakan hasil belajar kedalam kategori atau ranah (domain), yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif bertalian dengan aspek pengetahuan dan kemampuan intelektual seseorang. Ranah ini terdiri dari enam tingkatan, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif meliputi perasaan (feeling), nada, emosi, dan variasi tingkatan penerimaan dan penolakan terhadap sesuatu. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar yang menyangkut gerakan-gerakan otot.<sup>44</sup> Pemahaman merupakan suatu hasil belajar.

Gagne dan Briggs menegaskan bahwa terdapat lima kategori hasil belajar, yakni: (1) keterampilan intelektual yaitu kecakapan yang membuat seseorang berkompeten, yang memungkinkan untuk menanggapi konseptualisasi lingkungannya atau sering disebut

---

<sup>44</sup> Bloom, et.al., *op. cit.*, pp. 7-18.

pengetahuan prosedural, (2) strategi kognitif yaitu kemampuan yang mengatur seseorang untuk memilih cara, (3) informasi verbal yaitu kemampuan menyatakan suatu gagasan atau informasi atau sering disebut pengetahuan deklaratif, (4) kemampuan motorik yaitu kemampuan melakukan gerakan dalam sejumlah tindakan motorik yang terorganisir, dan (5) sikap.<sup>45</sup>

Kedua pendapat di atas sama-sama melihat pengetahuan dan pemahaman sebagai suatu hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh seseorang itu dapat berupa pemahaman. Bloom menempatkan pemahaman ke dalam aspek kemampuan kognitif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah penguasaan terhadap sesuatu yang telah dipelajari.

### **b. Pengertian Kosakata**

Sebagai salah satu komponen kebahasaan, kosakata memiliki arti yang beragam. Menurut Dale yang dikutip Tarigan, kosakata merupakan bagian dan sistem bahasa yang berinteraksi dalam pola-pola sintaksis.<sup>46</sup>

Kosakata merupakan suatu unsur bahasa yang sangat penting. Semua bahasa mempunyai kosakata yang antara satu bahasa dengan

<sup>45</sup> Robert M. Gagne dan Leslie J Briggs, *Principles of Instructional Design* (New York: Holt Rinehart and Wiston, 1979), pp. 45-50.

<sup>46</sup> H.G. Tarigan, *Pengajaran Kosakata* (Bandung: Angkasa, 1984), p. 21.

bahasa yang lain tidak sama jumlahnya. Hal ini tergantung kepada kebudayaan bangsa itu sendiri.

Menurut Alisyahbana kosakata adalah sejumlah kekayaan rohani dan jasmani bangsa yang empunya bahasa itu. Tiap-tiap yang berfikir, tiap-tiap yang berbuat, tiap-tiap yang dialami, tiap-tiap yang ditangkap panca indera suatu bangsa itu dengan sadar dan menjadi pengertian dalam kehidupannya, terjelma dalam kata menjadi sebagian dari kekayaan perbendaharaan kata bangsa itu.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Valette kosakata adalah kata atau kelompok kata yang memiliki makna tertentu.<sup>48</sup>

Soedjito mengartikan kosakata sebagai berikut:

- 1) Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa;
- 2) Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis;
- 3) Kata yang dipahami dalam suatu bidang ilmu pengetahuan;
- 4) Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> S.T Alisyahbana, *Tatabahasa Baru Indonesia* Jilid II (Jakarta: Dian Rakyat, 1980), p. 90.

<sup>48</sup> Rebecca Vallete, *Modern Language Testing* (New York: Hart Court Brace, 1997), p. 73.

<sup>49</sup> Soedjito, *Kosakata Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), p. 1.

Richards, Platt, dan Weber mengatakan bahwa kosakata merupakan seperangkat leksem yang termasuk di dalamnya kata tunggal, kata majemuk, dan idiom.<sup>50</sup>

### c. Pemahaman Kosakata

Keraf menambahkan bahwa kekayaan kosakata seseorang memungkinkan kecermatan berbahasanya.<sup>51</sup> Pendapat Keraf dipertegas oleh Harris bahwa kosakata merupakan wahana terpenting dalam komunikasi dan apabila persediaan kosakata tidak mencukupi, komunikasi akan terhambat.<sup>52</sup>

Oleh sebab itu, Keraf mengatakan bahwa untuk memperkaya kosakata bukan sekedar memiliki kata-kata itu dan mempergunakannya sesuka hati, tetapi menguasai kata-kata itu dan mempergunakannya secara tepat untuk mewakili gagasan-gagasan dalam kesempatan dan konteks yang cocok,<sup>53</sup> sebab pemilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat.<sup>54</sup>

<sup>50</sup> Jack Richards, et al., *Longman Dictionary of Applied Linguistics* (England: Longman Group Limited, 1985), p. 307.

<sup>51</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 1988), p. 22.

<sup>52</sup> Z.S.Harris, *Structural Linguistics* (Chicago: & London: The University of Chicago Press, 1991), p. 11.

<sup>53</sup> Keraf, *loc. cit.*

<sup>54</sup> Mustakim, *Membina Kemampuan Berbahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), p. 41.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kekayaan kata atau semua kosakata yang dimiliki oleh suatu bahasa tertentu, yang digunakan untuk berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Lebih lanjut dikatakan Mustakim bahwa dalam kegiatan berbahasa, pilihan kata merupakan aspek yang sangat penting karena pilihan kata yang tidak tepat selain dapat menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan, juga dapat mengganggu kejelasan informasi dan rusaknya situasi komunikasi tidak jarang disebabkan oleh pemilihan kata yang tidak tepat.<sup>55</sup>

Ini berarti bahwa setiap kata memiliki makna tertentu yang berbeda dengan kata yang lain. Kendatipun ada beberapa kata yang secara sekilas tampaknya memiliki makna yang hampir sama, tetapi jika diteliti lebih saksama lagi, akan tampaklah bahwa masing-masing kata itu memiliki perbedaan. Karena itu, dalam memahami kosakata tidak hanya menerjemahkan kata demi kata, tetapi harus dikaitkan dengan kalimat atau konteksnya, juga harus diketahui apakah kata tersebut digunakan dalam ungkapan yang berbentuk majas atau bukan,

---

<sup>55</sup> Mustakim, *loc. cit.*

sebab kata yang digunakan dalam ungkapan yang memiliki makna konotatif yang harus ditafsirkan tidak secara leksikal.

Funk mengemukakan bahwa yang diperlukan seseorang dalam memahami kosakata adalah kemampuan yang meliputi: (1) kemampuan untuk membedakan penggunaan kata, (2) dan membedakan sinonim dan antonim.<sup>56</sup> Lebih lanjut Nababan menjelaskan bahwa sinonim adalah kata yang sama atau hampir sama artinya sedangkan antonim adalah kata yang berlawanan artinya.<sup>57</sup> Kegiatan menulis erat sekali kaitannya dengan pemahaman kosakata, karena menulis ialah menyusun kata-kata dalam kalimat yang memenuhi kaidah tata bahasa. Tanpa pemahaman kosakata yang cukup maka terjadi hambatan dalam menulis.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kualitas pemahaman kosakata penting bagi seseorang dalam menuangkan ide dan pikirannya terutama dalam bentuk bahasa tulisan. Kosakata memegang peranan penting dalam kegiatan menulis. Dalam menulis dimulai dengan pemahaman sejumlah kosakata. Sejumlah kosakata tersebut selanjutnya digunakan secara tepat. Setelah itu, kosakata disusun

<sup>56</sup> Herman Funk, *Wörterbuch nein dan ke? : in Fremdsprache* (München: Klett, 1990), p. 22.

<sup>57</sup> SUS Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), p. 118.

menjadi kalimat dan akhirnya membentuk wacana. Agar kegiatan menulis berjalan dengan baik, diperlukan pemahaman kosakata secara baik dan mendalam dan cermat dalam penggunaannya. Untuk dapat menuangkan ide, gagasan dan pikiran seorang penulis dituntut untuk memahami makna kata itu dengan baik. Memahami makna kata dengan baik dapat diperoleh dengan menguasai sinonim, antonim, homonim kata tersebut. Menurut Tarigan, sinonim adalah kata-kata yang mengandung arti pusat yang sama tetapi berbeda dalam nilai kata. Antonim adalah kata yang mengandung makna yang berbalikan atau berlawanan dengan kata yang lain. Sedangkan homonim adalah kata-kata yang bunyinya sama tetapi maknanya berlainan.<sup>58</sup>

Hubungan makna antara dua buah kata yang sinonim bersifat dua arah. Jadi kata bunga bersinonim dengan kata kembang, maka kata kembang juga bersinonim dengan kata bunga. Namun demikian, dua buah kata yang bersinonim itu, kesamaannya tidak seratus persen, kesamaannya tidak bersifat mutlak, sebab prinsip umum semantik mengatakan apabila bentuk berbeda maka makna pun akan berbeda. Jadi makna kata mati dan meninggal tidak persis sama.

---

Tarigan, *op. cit.*, p.83.



Ketidakmungkinan menukarkan sebuah kata dengan kata lain yang bersinonim banyak sebabnya, antara lain karena: (1) faktor waktu, misalnya kata hulubalang dengan kata komandan. Namun keduanya tidak mudah dipertukarkan karena kata hulubalang hanya cocok untuk situasi kuno, klasik, sedangkan kata komandan hanya cocok untuk situasi masa kini, (2) faktor tempat atau daerah, misalnya kata saya dan beta. Kata beta hanya cocok untuk digunakan dalam konteks pemakaian bahasa di Maluku, sedangkan kata saya dapat digunakan secara umum, (3) faktor sosial, misalnya kata aku dan saya, dua buah kata yang bersinonim, tetapi kata aku hanya dapat digunakan untuk teman sebaya dan tidak dapat digunakan kepada orang yang lebih tua atau status sosialnya lebih tinggi, dan (4) faktor nuansa makna, misalnya kata melihat dan melirik merupakan kata yang bersinonim. Kata melihat dapat digunakan secara umum, tetapi kata melirik hanya digunakan untuk melihat dengan sudut mata.

Tarigan mengemukakan bahwa antonim (yang terdiri dari *anti* atau *ant* yang berarti lawan ditambah akar kata *onim* atau *onuma* yang berarti nama) yaitu kata yang mengandung makna yang berlawanan atau berlawanan dengan kata lain.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Tarigan, *loc. cit.*

Hubungan makna antara dua buah kata yang berantonim bersifat dua arah, namun demikian tidak bersifat mutlak. Istilah lain ialah oposisi makna. Berdasarkan sifatnya, oposisi ini dapat dibedakan menjadi (1) oposisi mutlak, pertentangan makna secara mutlak, contoh kata gerak dan diam. Sesuatu yang ber(gerak) tentu tidak dalam keadaan diam; dan sesuatu yang diam tentu tidak dalam keadaan ber(gerak). Kedua proses ini tidak dapat berlangsung secara bersamaan, melainkan secara bergantian, (2) oposisi kutub, yakni makna kata yang bergradasi. Artinya terdapat tingkat-tingkat makna kata, misalnya kaya dan miskin, dan (3) oposisi hierarkial, yakni makna kata yang menyatakan suatu deret jenjang atau tingkatan, berupa satuan ukuran (panjang, berat, dan isi, misalnya kuintal dan ton. Kedua kata tersebut beroposisi hierarkial, keduanya berada dalam ukuran yang menyatakan berat. Mustakim menambahkan bahwa seseorang dalam mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pikirannya hendaknya dapat memenuhi kriteria dalam pemilihan kata meliputi ketepatan, kecermatan dan keserasian.<sup>60</sup> Sesuai dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman kosakata adalah kemampuan memilih kata yang tepat, kata sinonim dan

---

<sup>60</sup> Mustakim, *Memبina Kemampuan Berbahasa Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), p. 12.

antonim dalam mengungkapkan gagasan pada kesempatan dan konteks yang cocok.

#### e. Cara Menambah Kosakata

Menambah kosakata untuk keperluan membaca dan menulis untuk mengekspresikan diri dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) menggunakan kamus
- 2) menggunakan internet
- 3) menggunakan berbagai macam permainan kata
- 4) menggunakan kuis.<sup>61</sup>

Menurut Keraf cara memperluas kosakata seseorang, antara lain dapat dikemukakan: melalui proses belajar, melalui konteks, melalui kamus, dan dengan menganalisa kata-kata.<sup>62</sup>

Cara memperluas kosakata dikemukakan sebagai berikut:

#### 1) Proses belajar

Para pendidik, melalui pelajaran bahasa dan mata pelajaran lain memperkenalkan istilah-istilah baru.

#### 2) Konteks

<sup>61</sup> *Buliding a Better Vocabulary*, 2000, p.8 [http://Webster.Commet.Edu/hp/pages/darling\\_grammar/vocabulary](http://Webster.Commet.Edu/hp/pages/darling_grammar/vocabulary), Htm.

<sup>62</sup> Keraf, *op. cit.*, p. 67.

Kosakata diperluas melalui sebuah konteks, baik lisan maupun tertulis. Pengertian kata yang diperoleh dengan cara itu tergantung dari ketajaman orang yang mengamati teks itu, atau bermacam-macam teks lainnya yang juga mengandung kata yang sama.

### 3) Kamus dan Kamus Sinonim

Dua macam buku referensi yang khusus disusun untuk membantu setiap orang untuk memperluas kosakatanya, yaitu:

#### a) Kamus

Kamus menyuguhkan daftar kata, masing-masing dengan batasan-batasan pengertian yang sedang berlaku atau yang tidak berlaku lagi, pengertian yang umum dan khusus.

#### b) Kamus Sinonim

Kamus sinonim bermanfaat sebagai sebuah pelengkap bagi kamus biasa. Nilainya terletak dalam usahanya untuk membedakan konotasi-konotasi, yaitu sugesti-sugesti yang ditimbulkan oleh kata-kata yang tampaknya mempunyai arti yang sama, tetapi tidak dapat saling melengkapi. Misalnya: buku-kitab, cepat-lekas-segera, dan sebagainya.

O'Connor mengemukakan, ada beberapa cara efektif untuk menambah kosakata baru. Setiap hari seseorang meluangkan waktunya

paling sedikit limas belas menit untuk berlatih diri mencari kosakata baru dalam kamus, berlatih berkomunikasi, menulis dan berbicara dengan sesama tema. Apabila hal ini dilakukan secara insentif setiap hari boleh dipastikan kemampuan pemahaman kosakata makin baik.<sup>63</sup>

Sesuai analisis teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman kosakata adalah kemampuan memilih kata yang tepat, kata sinonim dan antonim dalam mengungkapkan gagasan pada kesempatan dan konteks yang cocok.

Mengingat kosakata suatu bahasa itu cakupan sangat luas, maka untuk keperluan tes pemahaman kosakata ini harus dipilih kosakata dari sekian banyak tersebut. Untuk itu, kajian penelitian kosakata ini hanya difokuskan pada sinonim, antonim, dan diksi (pemilihan kata).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Pada bagian ini dikemukakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian Dwi Anggani Linggar Bharati menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan menggunakan kamus Eka Bahasa dan penguasaan kosakata aktif bahasa Inggris

---

<sup>63</sup> Johnson O'Connor, ([file:///A/steps](#)), Html, p. 1.

secara bersama-sama dengan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris.<sup>64</sup>

Penelitian oleh Suhardi menemukan bahwa faktor kemampuan penalaran memiliki hubungan yang paling besar dengan kemampuan menulis argumentasi ( $r = 0,92$ ). Selanjutnya faktor penguasaan kosakata mempunyai hubungan dengan kemampuan menulis argumentasi sebesar ( $r = 0,63$ ), sedangkan faktor penguasaan tata bahasa memiliki hubungan dengan kemampuan menulis argumentasi sebesar ( $r = 0,66$ ).<sup>65</sup>

Penelitian tersebut di atas dianggap ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti Korelasi Kemampuan Penalaran dan Pemahaman Kosakata dengan Kemampuan Menulis Argumentasi yang merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa.

---

<sup>64</sup> Dwi Anggani Linggar Bharati, "Keterkaitan antara Kemampuan Menggunakan Kamus Eka Bahasa dan Penguasaan Kosakakata dengan Kemampuan Menulis Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris IKIP Semarang", (Tesis: FPS IKIP Jakarta, 1998), p.28.

<sup>65</sup> Suhardi, "Hubungan antara Penguasaan Tata Bahasa, Kosakata dan Kemampuan Penalaran dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Mahasiswa IKIP Yogyakarta", (Tesis : FPS IKIP Jakarta, 1990), p. 133.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Hubungan Kemampuan Penalaran dengan Kemampuan Menulis Argumentasi**

Mengungkapkan ide atau gagasan secara tertulis yang tersusun dalam kalimat untuk selanjutnya menjadi tulisan argumentasi merupakan kemampuan yang sukar jika dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya, karena kemampuan menulis menuntut koordinasi yang harmonis antara otak dan tangan dengan mengikuti kaidah kebahasaan.

Kemampuan seseorang dalam menulis itu dapat dituangkan ke dalam salah bentuk tulisan, misalnya dalam bentuk tulisan argumentasi. Tulisan argumentasi merupakan bentuk tulisan yang didasarkan kepada fakta, informasi, evidensi, dan jalan pikiran yang menghubungkan fakta dan informasi tersebut. Selanjutnya tulisan argumentasi harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan seseorang mengenai masalah yang akan diargumentasikan.

Dengan demikian, untuk dapat menulis tulisan argumentasi tersebut, seorang penulis tidak dapat mengabaikan fakta, logika dan sistematika penulisan, karena dasar utama tulisan argumentasi adalah berpikir secara logis. Tulisan argumentasi tidak hanya memuat rekaman

pikiran, melainkan harus diungkapkan secara logis kritis, sistematis atas dasar logika yang benar. Kemampuan bernalar yang dimiliki seorang mahasiswa dapat mempermudah penyelesaian tulisan argumentasi, sebab untuk menuangkan ide dan pikiran ke dalam tulisan argumentasi sehingga dapat mempengaruhi sikap dan keyakinan pembaca membutuhkan kemampuan penalaran.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat diduga terdapat hubungan positif antara kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi. Dengan perkataan lain makin tinggi kemampuan penalaran yang dimiliki mahasiswa semakin tinggi pula kemampuan menulis argumentasi.

## **2. Hubungan Pemahaman Kosakata dengan Kemampuan Menulis Argumentasi**

Dalam kehidupan sehari-hari pemahaman terhadap kosakata memiliki peranan yang sangat penting sebab buah pikiran seseorang dengan mudah dapat dimengerti oleh orang lain jika diungkapkan secara jelas, tepat dan lengkap. Untuk mewujudkan hal itu, maka seseorang harus memiliki pemahaman kosakata yang cukup. Tanpa pemahaman kosakata yang cukup proses komunikasi bahasa lisan



atau tulisan akan mengalami gangguan atau hambatan. Oleh karena itu, untuk menjalin komunikasi yang baik maka diperlukan pemahaman kosakata yang baik.

Menciptakan suatu tulisan argumentasi yang baik bukanlah pekerjaan mudah, karena penulisan tulisan argumentasi dibutuhkan penguasaan sejumlah kosakata; kecermatan, ketepatan, dan kesesuaian kosakata; dan ketepatan penggunaan kata sinonim dan antonim.

Dari uraian-uraian di atas dapat diduga terdapat hubungan positif antara pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentas. Dengan perkataan lain, makin baik pemahaman kosakata yang dimiliki seorang mahasiswa makin tinggi pula kemampuan menulis argumentasinya.

### **3. Hubungan Kemampuan Penalaran dan Pemahaman Kosakata dengan Kemampuan Menulis Argumentasi**

Kesulitan membuat suatu tulisan yang berbentuk argumentasi oleh sebagian besar mahasiswa, tidak hanya disebabkan oleh berbagai aturan kebahasaan yang harus diikuti, tetapi bagaimana menyusun kata-kata sehingga menjadi kalimat yang dapat mengungkapkan ide dan pikiran yang utuh.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan penalaran yang tinggi dan memiliki pemahaman kosakata yang baik tidak akan menemukan kesulitan untuk mengungkapkan ide, pikiran dan gagasannya dalam bahasa tulis yang berbentuk tulisan argumentasi.

Dengan demikian diduga terdapat hubungan positif antara kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi. Dalam ungkapan lain dapat dinyatakan bahwa makin tinggi kemampuan penalaran dan makin baik pemahaman kosakata yang dimiliki mahasiswa makin tinggi pula kemampuan menulis argumentasinya.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapatlah dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi, artinya semakin tinggi kemampuan penalaran, semakin tinggi pula kemampuan menulis argumentasi mahasiswa.
2. Terdapat hubungan positif antara pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi, artinya semakin tinggi

pemahaman kosakata, semakin tinggi pula kemampuan menulis argumentasi mahasiswa.

3. Terdapat hubungan positif antara kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi, artinya jika kemampuan penalaran tinggi dan pemahaman kosakata meningkat maka meningkat pula kemampuan menulis argumentasi mahasiswa.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada masalah penelitian yang telah dirumuskan serta hipotesis yang telah diajukan, penelitian ini bertujuan untuk menentukan:

1. Hubungan kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
2. Hubungan pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
3. Hubungan kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta,

semester VI. Penelitian ini dilakukan berdasarkan surat Permohonan Izin penelitian yang dikeluarkan oleh Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Negeri Jakarta.

Penelitian dilakukan beberapa tahapan yaitu: Tahap pertama yaitu penyusunan instrumen penelitian dan dilanjutkan uji coba instrumen penelitian yang dilakukan pada tanggal 14 sampai dengan 23 Mei 2001 di Program Studi Pendidikan yang sama. Tahap kedua yaitu tahap pengumpulan data. Tahap ketiga adalah proses pengolahan data, analisis data hasil penelitian, dan penulisan tesis mulai 1 Juli 2001 sampai dengan 6 Oktober 2001.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang situasi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok, menurut Nasir penelitian seperti ini tergolong ke dalam jenis penelitian survei.<sup>1</sup>

Selain itu menurut pendapat Ary, Jacobs, dan Razaveih dalam metode penelitian survei memiliki karakteristik yaitu pengumpulan dalam jumlah yang relatif besar, dapat mengumpulkan informasi beberapa

---

<sup>1</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), p. 65.

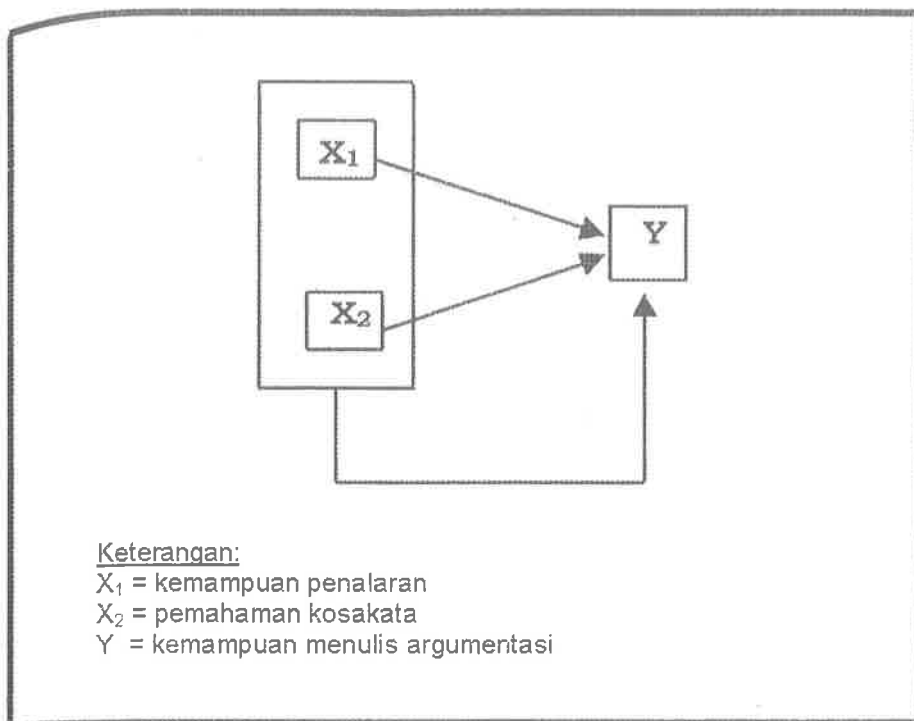
variabel konstruk, dan pengumpulan informasi dengan tujuan pemecahan masalah dan pengujian hipotesis.<sup>2</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional untuk memperoleh data mengenai variabel kemampuan penalaran, pemahaman kosakata, dan kemampuan menulis argumentasi. Penelitian ini bersifat noneksperimen tanpa intervensi peneliti terhadap variabel-variabel penelitian. Data dijaring dengan menggunakan instrumen berupa tes. Instrumen penelitian tes disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti, kemudian dilakukan kalibrasi instrumen.

Konstelasi hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel-variabel bebas ( $X_1$ , dan  $X_2$ ) adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Donald Ary, Lucy Cheser & Asghar Razaveich, *Introduction to Research in Education* (New York: Holt, Rinehan and Winson Inc., 1979), p. 297.



Gambar 3.1 Konstelasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian Kemampuan Menulis Argumentasi

Pada gambar 3.1 tersebut, variabel terikat adalah kemampuan menulis argumentasi ( $Y$ ), dan variabel bebas terdiri dari: (a) kemampuan penalaran ( $X_1$ ) dan (b) pemahaman kosakata ( $X_2$ ).

Konstelasi hubungan tersebut menggambarkan hubungan antara kemampuan penalaran ( $X_1$ ) dengan kemampuan menulis argumentasi ( $Y$ ), hubungan antara pemahaman kosakata ( $X_2$ ) dengan kemampuan menulis



Argumentasi (Y), dan hubungan antara kemampuan penalaran ( $X_1$ ) dan pemahaman kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi (Y).

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi target penelitian adalah semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Populasi terjangkau adalah seluruh mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang lulus mata kuliah di semester VI (enam). Jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah lulus mata kuliah Menulis dan Semantik pada semester VI (enam) adalah 165 orang.

Untuk menentukan besar sampel penelitian tidak ada ketentuan mutlak.<sup>3</sup> Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel secara acak dengan undian, yakni peneliti menuliskan nomor responden dari 1 sampai dengan 165 pada guntingan kertas yang telah dipersiapkan sebanyak 165 lembar lalu tiap guntingan

---

<sup>3</sup> Moh. Nasir, *op. cit.*, p. 340.

kertas itu digulung, selanjutnya peneliti mengambil secara acak sejumlah 60 lembar gulungan untuk kemudian dijadikan sampel penelitian ini.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan karakteristik variabel penelitian maka instrumen yang dikembangkan mengacu kepada pokok permasalahan penelitian ini, dengan mengemukakan faktor sebagai dimensinya yang selanjutnya diuraikan menjadi butir-butir pertanyaan/ Pernyataan.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tes kepada subjek penelitian meliputi tes kemampuan penalaran, tes pemahaman kosakata, dan tes kemampuan menulis argumentasi.

### **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini mengukur tiga variabel, yaitu kemampuan menulis argumentasi (Y) sebagai variabel terikat, dan kemampuan penalaran ( $X_1$ ) serta pemahaman kosakata ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas. Pada bagian berikut diuraikan instrumen penelitian untuk mengukur masing-masing variabel tersebut.

## 1. Variabel Kemampuan Menulis Argumentasi

### a. Definisi Konseptual

Kemampuan menulis argumentasi adalah kemahiran mengungkapkan ide, pikiran dan pendapat secara tertulis yang mengandung gagasan, organisasi gagasan, kejelasan ungkapan, pemakaian kata, penggunaan evidensi dan pemakaian tata bahasa yang benar.

### b. Definisi Operasional

Kemampuan menulis argumentasi adalah skor yang diperoleh responden dengan menggunakan instrumen kemampuan menulis argumentasi dengan tes esai. Aspek yang diukur dalam kemampuan menulis argumentasi meliputi: (1) pembuatan gagasan, (2) pengorganisasian gagasan mencakup kesatuan dan kepaduan, (3) keefektifan kalimat; penggunaan fungsi, (4) pemakaian ejaan yang benar, dan (5) pemakaian evidensi.

Responden diminta untuk membuat sebuah tulisan argumentasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Memilih salah satu topik yang telah disediakan kemudian menentukan judul tulisan;
- 2) Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar;

- 3) Di dalam tulisan tersebut tercermin problematika, argumentasi dan kesimpulan;
- 4) Panjang tulisan 2 – 3 halaman atau kurang lebih 300-400 kata; dan
- 5) Waktu yang disediakan bagi responden adalah 100 menit.

**Topik Tulisan:**

- 1) Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Komunikasi Ilmiah
- 2) Globalisasi dan Dampaknya terhadap Perubahan Tata Nilai Masyarakat
- 3) Peranan Mahasiswa dalam Pembangunan
- 4) Peranan Pemerintah dalam Membasmi Korupsi
- 5) Penyalahgunaan Obat Terlarang
- 6) Dampak Siaran Televisi bagi Anak
- 7) Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya
- 8) Supermasi Hukum dalam Era Indonesia Baru
- 9) Reformasi dalam Bidang Pendidikan Tinggi
- 10) Dampak Pencemaran terhadap Lingkungan Hidup

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Menulis Argumentasi

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Pembuatan gagasan	0 - 20
2	Pengorganisasian gagasan; kesatuan dan kepaduan	0 - 20
3	Keefektifan kalimat; penggunaan fungsi	0 - 20
4	Pemakaian ejaan yang benar	0 - 10
5	Pemakaian evidensi	0 - 30
	Total	0 - 100

Tabel 3.1 di atas memperlihatkan bahwa bobot nilai dari masing-masing aspek yang diukur dalam kemampuan menulis argumentasi mahasiswa adalah sebagai berikut: pembuatan gagasan diberi bobot nilai 0 – 20 , pengorganisasian gagasan mencakup kesatuan dan kepaduan diberi bobot nilai 0 – 20 , keefektifan kalimat; penggunaan fungsi diberi bobot nilai 0 – 20 , pemakaian ejaan yang benar diberi bobot nilai 0 – 10 , dan pemakaian evidensi diberi bobot nilai 0 - 30. Penilaian terhadap kemampuan menulis argumentasi dilakukan oleh 2 (dua) penilai. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan tabel bobot penilaian tes kemampuan menulis argumentasi.

#### **d. Kalibrasi**

Untuk instrumen tes kemampuan menulis argumentasi, validitasnya tidak diuji secara empirik tetapi didasarkan pada uji validitas teoretik yang dilakukan secara rasional oleh para pakar. Berdasarkan hasil analisis, ternyata kelima aspek atau kriteria penilaian kemampuan menulis argumentasi sesuai dengan indikator yang dijabarkan dari teori.

Perhitungan reliabilitas kemampuan menulis argumentasi diuji dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Dari hasil perhitungan ternyata diperoleh  $r = 0,79$ .<sup>4</sup> Hal ini berarti tes kemampuan menulis argumentasi memiliki reliabilitas tinggi.

Instrumen yang mengukur 5 aspek kemampuan menulis argumentasi inilah yang disebut instrumen final untuk mengukur kemampuan menulis argumentasi.

## **2. Kemampuan Penalaran**

### **a. Definisi Konseptual**

Kemampuan penalaran adalah kemahiran menarik kesimpulan baik secara induktif maupun deduktif.

<sup>4</sup> Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2, pp. 146-160.

### **b. Definisi Operasional**

Kemampuan penalaran adalah skor yang diperoleh responden dengan menggunakan instrumen kemampuan penalaran berbentuk tes dengan empat pilihan jawaban yang terdiri dari 30 butir soal.

Skor kemampuan penalaran dari seluruh butir soal memiliki rentangan skor teoretik antara 1 sampai dengan 30. Skor yang didapat responden sesuai dengan jawaban yang diperoleh mengerjakan tes obyektif melalui pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Tiga pilihan jawaban yang lain merupakan pengecoh (distraktor). Jawaban yang benar diberi bobot nilai 1 yang salah diberi bobot nilai 0. Aspek kemampuan penalaran yang diukur mencakup; penarikan kesimpulan secara induktif meliputi (a) generalisasi, (b) analogi, dan (c) hubungan kausal sedangkan penarikan kesimpulan secara deduktif meliputi: (a) silogisme kategorial, (b) silogisme negatif, (c) silogisme hipotesis, dan (d) entinem. Aspek kemampuan kognitif yang diukur adalah (a) ingatan, (b) pemahaman, (c) penerapan, (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi.

### **b. Kisi-kisi Kemampuan Penalaran**

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kemampuan penalaran yang akan disajikan pada bagian ini menggambarkan keseluruhan instrumen yang diujicobakan. Dengan menyisihkan butir yang gugur dari yang dipergunakan

maka diperoleh instrumen final. Penyajian dilakukan dengan memberikan informasi mengenai butir-butir yang didrop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas butir. Dengan demikian berarti instrumen final telah mencerminkan indikator dari variabel kemampuan penalaran mahasiswa.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Penalaran

Aspek Penalaran	Ranah Kemampuan Kognitif						Total
	Ingatan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Evaluasi	
1. Penarikan simpulan induktif	3,4	1,2	31				5
a. Generalisasi	29	9,26		10		11	5
b. Analogi	30	27	12			17	4
c. Hub. Kausal			28	14	15		3
2. Penarikan Simpulan deduktif	5,33	7,32	16				5
a. Silog. Kategorial	6				18	19	3
b. Silog. Negatif			20	21	22		3
c. Silog. Hipotesis		23		8,24			3
d. Entinem	13	25					2
Jumlah	8	9	5	5	3	3	33

#### d. Kalibrasi Instrumen Kemampuan Penalaran

Proses pengembangan instrumen kemampuan penalaran dilakukan dengan penyusunan butir instrumen berupa soal sebanyak 33 butir yang mengacu kepada aspek variabel kemampuan penalaran, seperti pada kisi-kisi yang ditunjukkan pada tabel 3.2, yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kemampuan penalaran mahasiswa.



Tahap berikutnya konsep instrumen diperiksa oleh komisi pembimbing menyangkut validitas konstruk, seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur aspek dari variabel kemampuan penalaran mahasiswa seperti tercantum pada tabel 3.2.

Setelah konsep instrumen disetujui maka selanjutnya konsep instrumen tersebut diujicobakan pada 30 orang sampel. Sampel ujicoba diambil secara random tanpa pengembalian dari populasi terjangkau.

Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisis data hasil ujicoba instrumen untuk menguji validitas instrumen, berupa validitas butir, yaitu validitas internal atau validitas kriteria dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Statistik yang digunakan adalah koefisien korelasi *Point Biserial* ( $r_{pbis}$ ).

Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  artinya jika  $r_{pbis}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka butir dianggap valid, dan jika  $r_{pbis}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  maka butir dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan.

Hasil perhitungan berdasarkan analisis validitas butir dari 33 butir pernyataan dalam instrumen diujicoba terdapat 3 butir yang tidak valid atau gugur dan tidak dapat dipakai yaitu nomor 27,30, dan 31. Butir yang valid atau yang dipergunakan dalam penelitian ini ada 30 yaitu: 1, 2, 3, 4,

5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 32, dan 33. Validitas butir-butir instrumen untuk mengukur kemampuan penalaran mahasiswa dapat dilihat pada lampiran 2.2.

Instrumen yang sama selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson* (KR-20). Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas  $\alpha = 0,977$ <sup>5</sup> berarti seluruh instrumen dapat diterima.

Instrumen yang berjumlah 30 butir inilah yang disebut instrumen final untuk mengukur kemampuan penalaran mahasiswa.

### **3. Pemahaman Kosakata**

#### **a. Definisi Konseptual**

Pemahaman kosakata adalah kemampuan memilih kata yang tepat, kata sinonim dan antonim dalam mengungkapkan gagasan pada kesempatan dan konteks yang cocok.

#### **b. Definisi Operasional**

Pemahaman kosakata adalah skor yang diperoleh responden dengan menggunakan instrumen pemahaman kosakata berbentuk tes dengan empat pilihan jawaban yang terdiri dari 25 butir soal. Skor pemahaman kosakata dari seluruh butir soal memiliki rentangan skor

<sup>5</sup> Ibid., pp. 146-160.

teoretik antara 1 sampai dengan 25. Skor yang didapat responden sesuai dengan jawaban yang diperoleh mengerjakan tes obyektif melalui pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Tiga pilihan jawaban yang lain merupakan pengecoh (distraktor). Jawaban yang benar diberi bobot nilai 1 yang salah diberi bobot nilai 0. Skor yang didapat responden sesuai dengan jawaban yang diperoleh mengerjakan tes pemahaman kosakata. Aspek pemahaman kosakata yang diukur mencakup; (a) pemilihan kosakata, (b) pemakaian kata sinonim, dan (c) pemakaian kata antonim. Sedangkan Aspek kemampuan kognitif yang diukur adalah (a) ingatan, (b) pemahaman, (c) penerapan, (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi.

#### **b. Kisi-kisi Pemahaman Kosakata**

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur pemahaman kosakata yang akan disajikan pada bagian ini menggambarkan keseluruhan instrumen yang diujicobakan. Dengan menyisihkan butir yang gugur dari yang dipergunakan maka diperoleh instrumen final. Penyajian dilakukan dengan memberikan informasi mengenai butir-butir yang didrop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas butir. Dengan demikian berarti instrumen final telah mencerminkan indikator dari variabel pemahaman kosakata mahasiswa.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Kosakata

Aspek Kosakata	Ranah Kemampuan Kognitif						Total
	Ingatan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Evaluasi	
1. Sinonim	1,2,26	3,4,27	5,6	7	8	9	11
2. Antonim	10,11	12,13	14,29	15	16	17	9
3. Diksi	18,19	20,28	21,22	23	24	25	9
Jumlah	7	7	6	3	3	3	29

#### d. Kalibrasi Instrumen Pemahaman Kosakata

Proses pengembangan instrumen pemahaman kosakata dilakukan dengan penyusunan butir instrumen berupa soal sebanyak 29 butir yang mengacu kepada aspek variabel pemahaman kosakata, seperti pada kisi-kisi yang ditunjukkan pada tabel 3.3, yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel pemahaman kosakata mahasiswa.

Tahap berikutnya konsep instrumen diperiksa oleh komisi pembimbing menyangkut validitas konstruk, seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur aspek dari variabel pemahaman kosakata mahasiswa seperti tercantum pada tabel 3.3.

Setelah konsep instrumen disetujui maka selanjutnya konsep instrumen tersebut diujicobakan pada 30 orang sampel. Sampel ujicoba diambil secara random tanpa pengembalian dari populasi terjangkau.

Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisis data hasil ujicoba instrumen untuk menguji validitas instrumen, berupa validitas butir, yaitu

validitas internal atau validitas kriteria dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Statistik yang digunakan adalah koefisien korelasi *Point Biserial* ( $r_{pbis}$ ).

Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  artinya jika  $r_{pbis}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka butir dianggap valid, dan jika  $r_{pbis}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  maka butir dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan.

Hasil perhitungan berdasarkan analisis validitas butir dari 29 butir pernyataan dalam instrumen diujicoba terdapat 4 butir yang tidak valid atau gugur dan tidak dapat dipakai yaitu nomor 11, 14, 27 dan 29. Butir yang valid atau yang dipergunakan dalam penelitian ini ada 25 yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, dan 28. Validitas butir-butir instrumen untuk mengukur pemahaman kosakata mahasiswa dapat dilihat pada lampiran 2.3.

Instrumen yang sama selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson* (KR-20). Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas  $\alpha = 0,972$ <sup>6</sup> berarti seluruh instrumen dapat diterima.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, pp.146-160.

Instrumen yang berjumlah 25 butir inilah yang disebut instrumen final untuk mengukur pemahaman kosakata mahasiswa.

### G. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan analisis data. Tahap analisis pendahuluan dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan data masing-masing variabel secara tunggal, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis.

Statistik deskriptif yang digunakan adalah harga rata-rata, standar deviasi, tabel frekuensi, skor minimum, skor maksimum, modus, median, persyaratan-persyaratan penentuan kelas interval dan akhirnya penyajian data dalam bentuk grafik histogram.

Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan homo-genitas. Dalam pengujian normalitas dipergunakan Metoda *Liliefors*. Pengujian ini dilakukan untuk mengungkap galat taksiran ( $Y-\hat{Y}$ ) berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan untuk melihat homogenitas pasangan skor variabel bebas dan terikat digunakan *Uji Barlett*. Keseluruhan proses untuk menguji normalitas dan homogenitas serta perhitungan untuk melihat

kadar koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel-tabel sebagaimana terlampir.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi sederhana dan jamak, serta analisis regresi sederhana dan jamak.

## II. Hipotesis Statistik

Berdasarkan teknik pengujian hipotesis, maka dapat diajukan hipotesis statistik sebagai berikut:

1.  $H_0 : \rho_{y_1} = 0$   
 $H_1 : \rho_{y_1} > 0$
2.  $H_0 : \rho_{y_2} = 0$   
 $H_1 : \rho_{y_2} > 0$
3.  $H_0 : R_{y.12} = 0$   
 $H_1 : R_{y.12} > 0$





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas secara berturut-turut mengenai: (1) deskripsi data, (2) pengujian persyaratan analisis, dan (3) pengujian hipotesis.

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran/distribusi data, baik berupa ukuran gejala sentral, ukuran letak maupun distribusi frekuensi. Harga-harga yang akan disajikan setelah diolah dari mentah dengan menggunakan metode statistik deskriptif, yaitu ; harga rata-rata, simpangan baku, modus, median, distribusi frekuensi serta grafik histogram.

Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni; (1) variabel kemampuan penalaran ( $X_1$ ), (2) variabel pemahaman kosakata ( $X_2$ ), dan (3) variabel kemampuan menulis argumentasi ( $Y$ ). Hasil perhitungan deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 04, sedangkan uraian singkat hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut akan dikemukakan berikut ini:

## 1. Kemampuan Menulis Argumentasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta

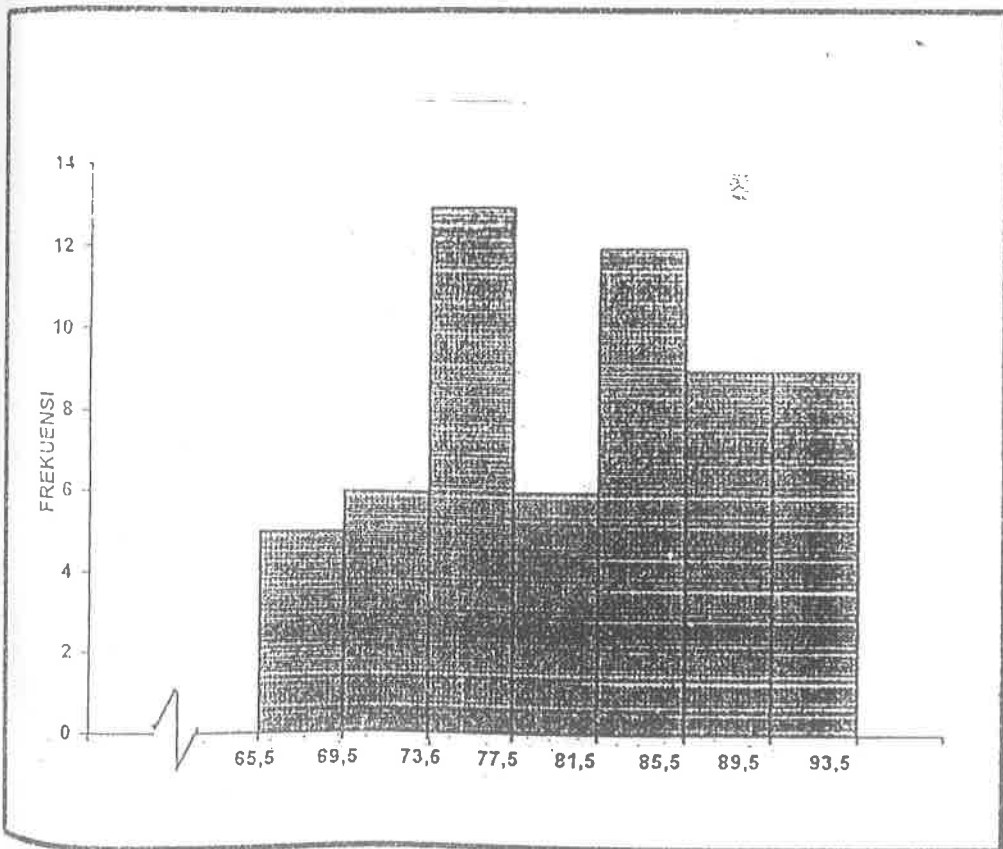
Skor teoretik yang diharapkan diperoleh dari penelitian untuk variabel kemampuan menulis argumentasi berada pada rentangan skor 0 sampai dengan 100. Ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kemampuan menulis argumentasi hanya berada antara 66 sampai dengan 93; harga rata-rata sebesar 80,6, simpangan baku atau standar deviasi sebesar 7,39, median sebesar 80,2, dan modus 87. Sedangkan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Menulis Argumentasi

Nomor	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	66 – 69	5	8,33
2	70 – 73	6	10,00
3	74 – 77	13	21,67
4	78 – 81	6	10,00
5	82 – 85	12	20,00
6	86 – 89	9	15,00
7	90 – 93	9	15,00
Jumlah		60	100

Dari data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan harga rata-rata menunjukkan bahwa skor kemampuan menulis argumentasi mahasiswa yang berada di bawah harga rata-rata sebanyak 11 responden (18,33 persen), yang berada pada skor rata-rata 31

responden (51,67 persen) dan yang berada di atas skor rata-rata 18 responden (30,00 persen). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan penyebaran (distribusi) skor Kemampuan Menulis Argumentasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof Hamka Jakarta secara visual diperlihatkan pada grafik histogram 4.1 berikut ini.



Grafik 1. Histogram Frekuensi Kemampuan Menulis Argumentasi

## 2. Kemampuan Penalaran

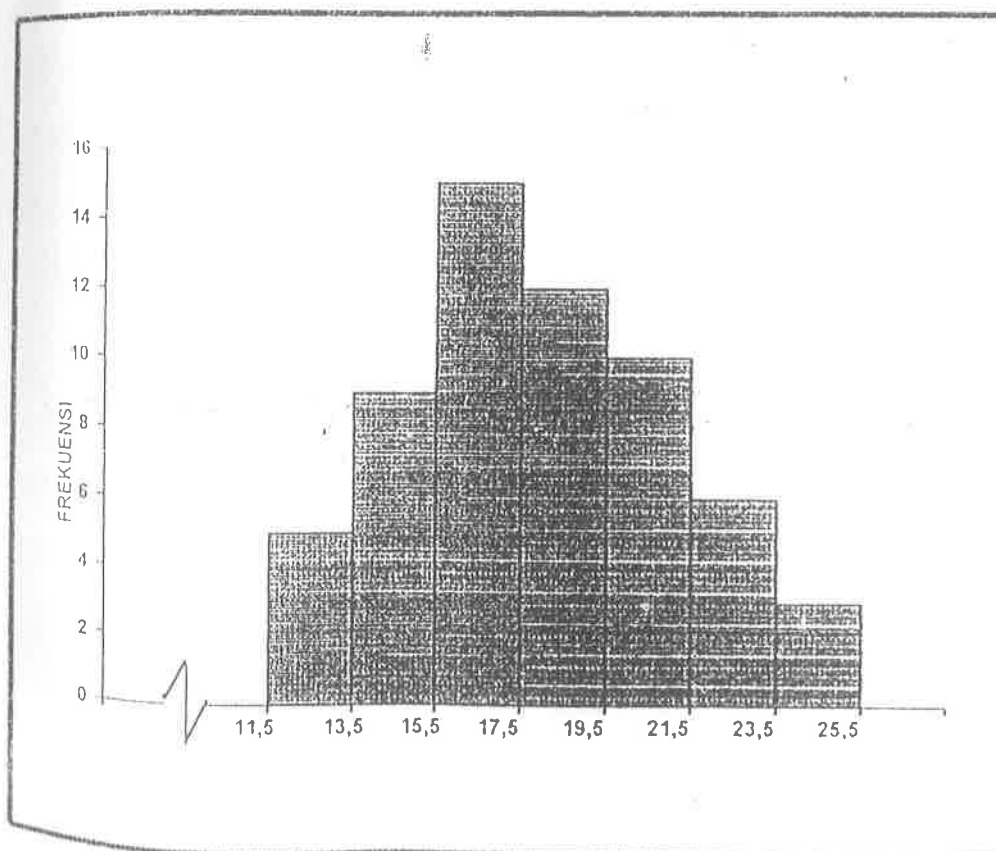
Skor teoretik nilai yang diharapkan diperoleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta dari variabel kemampuan penalaran berada pada rentangan skor 0 sampai dengan 30. Ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kemampuan penalaran hanya berada antara 11 sampai dengan 24; harga rata-rata sebesar 17,9, simpangan baku atau standar deviasi sebesar 3,16, median sebesar 17,66, dan modus 17. Sedangkan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Penalaran

Nomor	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	12 – 13	5	8,33
2	14 – 15	9	15,00
3	16 – 17	15	25,00
4	18 – 19	12	20,00
5	20 – 21	10	16,67
6	22 – 23	6	10,00
7	24 – 25	3	5,00
Jumlah		60	100

Dari data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan harga rata-rata menunjukkan bahwa skor kemampuan penalaran mahasiswa yang berada di bawah harga rata-rata sebanyak 14 responden (23,33 persen), yang berada pada skor rata-rata 37 responden

0,00 persen) dan yang berada di atas skor rata-rata 9 responden (15,00 persen). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan penalaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan penyebaran (distribusi) skor Kemampuan Penalaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof Hamka secara visual diperlihatkan pada grafik histogram 4.2 berikut ini.



Grafik 2. Histogram Frekuensi Kemampuan Penalaran

### 3. Pemahaman Kosakata

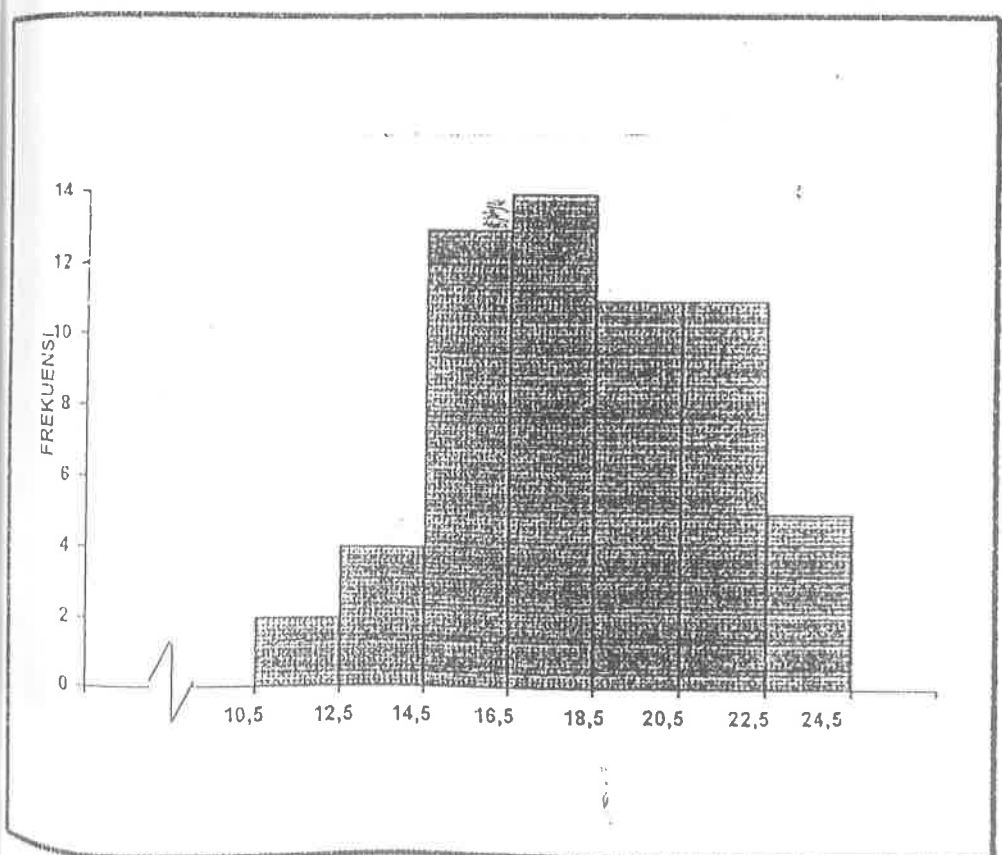
Skor teoretik nilai yang diharapkan diperoleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta dari variabel pemahaman kosakata berada pada rentangan skor 0 sampai dengan 32. Ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel pemahaman kosakata hanya berada antara 12 sampai dengan 24; harga rata-rata sebesar 18,12, simpangan baku atau standar deviasi sebesar 3,02, median sebesar 18,07, dan modus 15. Sedangkan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Kosakata

Nomor	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	11 – 12	2	3,33
2	13 – 14	4	6,67
3	15 – 16	13	21,67
4	17 – 18	14	23,33
5	19 – 20	11	18,33
6	21 – 22	11	18,33
7	23 – 24	5	4,34
Jumlah		60	100

Dari data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan harga rata-rata menunjukkan bahwa skor pemahaman kosakata mahasiswa yang berada di bawah harga rata-rata sebanyak 6 responden (10,00 persen), yang berada pada skor rata-rata 38 responden

33 persen) dan yang berada di atas skor rata-rata 16 responden (26,00 persen). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman kosakata mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta termasuk dalam kategori yang. Sedangkan penyebaran (distribusi) skor Pemahaman Kosakata mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof Hamka secara visual terlihat pada grafik histogram 4.3 berikut ini.



Grafik 3. Histogram Frekuensi Pemahaman Kosakata

## B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian metodologi penelitian, bahwa analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis statistik inferensial melalui teknik korelasi sederhana dan regresi. Analisis ini diperkenankan apabila memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan-persyaratan dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Data bersumber dari sampel berupa pasangan data variabel X dan Variabel Y harus diambil secara acak dan memenuhi sampel minimum.
2. Untuk setiap kelompok harga variabel X, dan variabel Y harus independen dan berdistribusi normal.
3. Hubungan pasangan data variabel x dan variabel Y harus linear.
4. Untuk setiap kelompok harga varaibel X, variansi  $\sigma_{2yx}$  harus sama.

Untuk memenuhi persyaratan tersebut terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu pengujian normalitan distribusi data dan pengujian homogenitas data. Hasil pengujian tersebut dikemukakan berikut ini:

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas



dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas  $X_1$  dan Y atas  $X_2$  dengan menggunakan statistik Uji Liliefors.<sup>1</sup>

Pengujian galat taksiran regresi Y atas  $X_1$  menghasilkan  $L_{hitung}$  maksimum sebesar 0,0910 sedangkan  $L_{tabel}$  pada taraf nyata alpha 0,01 dengan  $n = 60$  diperoleh nilai sebesar 0,1250. Ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,0910 < 0,1250$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas  $X_1$  berdistribusi normal.

Pengujian galat taksiran regresi Y atas  $X_2$  menghasilkan  $L_{hitung}$  maksimum sebesar 0,0692 sedangkan  $L_{tabel}$  pada taraf nyata alpha 0,01 dengan  $n = 60$  diperoleh nilai sebesar 0,1250. Ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,0692 < 0,1250$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas  $X_1$  berdistribusi normal.

Untuk pengujian galat taksiran regresi Y atas  $X_1$  menghasilkan  $L_{hitung}$  maksimum sebesar 0,0910 sedangkan  $L_{tabel}$  pada taraf nyata alpha 0,01 dengan  $n = 60$  diperoleh nilai sebesar 0,1250. Ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,0910 < 0,1250$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas  $X_2$  berdistribusi normal.

Secara keseluruhan galat taksiran Y atas  $X_1$  dan Y atas  $X_2$  berdistrusi normal. Dengan demikian pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi dapat dilakukan. Hasil pengujian normalitas

<sup>1</sup> Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 1989), p. 466.

secara keseluruhan dapat diperlihatkan pada lampiran 05. Sedangkan rangkuman hasil pengujian normalitas secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Rangkuman Uji Normalitas Galat Taksiran  $Y-\hat{Y}$

No	Galat Taksiran	$L_{(t)}$	$L_{tabel(0,01)}$	Keputusan	Keterangan
1	Y atas $X_1$	0,0910	0,1250	Terima $H_0$	Normal
2	Y atas $X_2$	0,0692	0,1250	Terima $H_0$	Normal

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data dari variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri yang homogen. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap varians regresi Y atas  $X_1$  dan Y atas  $X_2$  dilakukan dengan menggunakan Uji Bartlett.<sup>2</sup>

Pengujian varians regresi atas  $X_1$  menghasilkan harga  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 15,97 sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf nyata alpha 0,01 diperoleh nilai sebesar 33,4. Ternyata  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $15,97 < 33,4$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians Y atas  $X_1$  adalah homogen.

<sup>2</sup> *Ibid.*, p. 161.

Untuk pengujian varians regresi atas  $X_2$  menghasilkan harga  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 15,06 sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf nyata alpha 0,01 diperoleh nilai sebesar 50,9. Ternyata  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $15,06 < 50,9$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians Y atas  $X_2$  adalah homogen.

Secara keseluruhan varians regresi Y atas  $X_1$  dan Y atas  $X_2$  dapat dinyatakan homogen. Hal ini berarti bahwa pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi dapat dilakukan. Hasil pengujian homogenitas varians regresi secara keseluruhan dapat ditunjukkan pada lampiran 05. Sedangkan rangkuman hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Regresi  
Y atas  $X_1$  dan Y atas  $X_2$

No	Varians	$\chi^2_{hitung}$	dk	$\chi^2_{tabel}$	Keputusan	Keterangan
1	Y atas $X_1$	15,97	47	33,4	Terima $H_0$	Homogen
2	Y atas $X_2$	15,06	43	50,9	Terima $H_0$	Homogen

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi.

### C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini telah diajukan empat hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan statistik inferensial melalui teknik analisis regresi dan korelasi. Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga diuji dengan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana, sedangkan hipotesis keempat diuji dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi ganda kemudian dilanjutkan dengan korelasi parsial. Masing-masing pengujian tersebut secara rinci diuraikan berikut ini:

#### 1. Hubungan Kemampuan Penalaran dengan Kemampuan Menulis Argumentasi

Hipotesis pertama yang diajukan adalah “terdapat hubungan positif antara kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi”. Dengan perkataan lain diduga bahwa makin tinggi kemampuan penalaran seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, makin tinggi pula kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, dan sebaliknya makin rendah kemampuan penalaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta makin rendah pula kemampuan menulis argumentasi mahasiswa

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta.

Secara statistik, hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$H_0 : \rho_{Y_1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{Y_1} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antara pasangan data kemampuan penalaran ( $X_1$ ) dengan kemampuan menulis argumentasi ( $Y$ ), seperti yang diperlihatkan pada lampiran 06 diketahui bahwa nilai koefisien regresi  $b$  yang diperoleh sebesar 1,54 dan nilai konstanta  $a$  sebesar 52,94. Dengan demikian persamaan regresi antara variabel kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi adalah  $\hat{Y} = 52,94 + 1,54 X_1$ .

Untuk mengetahui apakah model persamaan garis regresi tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau apakah persamaan garis regresi yang telah diperoleh signifikan atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan (uji-F) seperti yang diperlihatkan pada lampiran 06. Kriteria penilaian adalah  $F_{hitung} > F_{tabel (0,01)(1:58)}$ . Dari hasil perhitungan, ternyata diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 44,74 sedangkan pada taraf signifikan alpha  $(0,01)(1:58)$  diperoleh nilai 7,08. Dengan demikian model persamaan garis

regresi yang diperoleh dapat dinyatakan sangat signifikan. Oleh karena itu persamaan regresi  $\hat{Y} = 52,94 + 1,54 X_1$  dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan antara kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta.

Untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi yang diperoleh linear atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan uji linearitas regresi dengan kriteria penilaian  $F_{hitung} < F_{tabel (0,01)(11,47)}$ . Dari hasil perhitungan lampiran 06 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,95. Jika nilai ini dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf alpha 0,01 diperoleh 2,16 dengan demikian nilai  $F_{hitung} < F_{tabel(0,01)(11,47)}$  atau  $0,95 < 2,16$ . Oleh karena itu persamaan garis regresi tersebut dapat dinyatakan linear. Untuk lebih jelasnya rangkuman hasil analisis varian yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Analisis Varians (ANOVA) Untuk Model  
Regresi  $\hat{Y} = 52,94 + 1,54 X_1^3$

Sumber Variasi	DK	JK	RJK	F	Ft	
					0,05	0,01
Total(T)	60	393002				
Regresi(a)	1	389781,6	389781,6			
Regresi (b/a)	1	1402,35	1402,35	44,74	4,00	7,08
Sisa	58	1818,05	31,35			
Tuna Cocok	11	330,35	30,07	0,95		
Galat (G)	47	1487,31	31,64		1,90	2,16

**Keterangan:**

DK= Derajat Kebebasan

JK= Jumlah Kuadrat

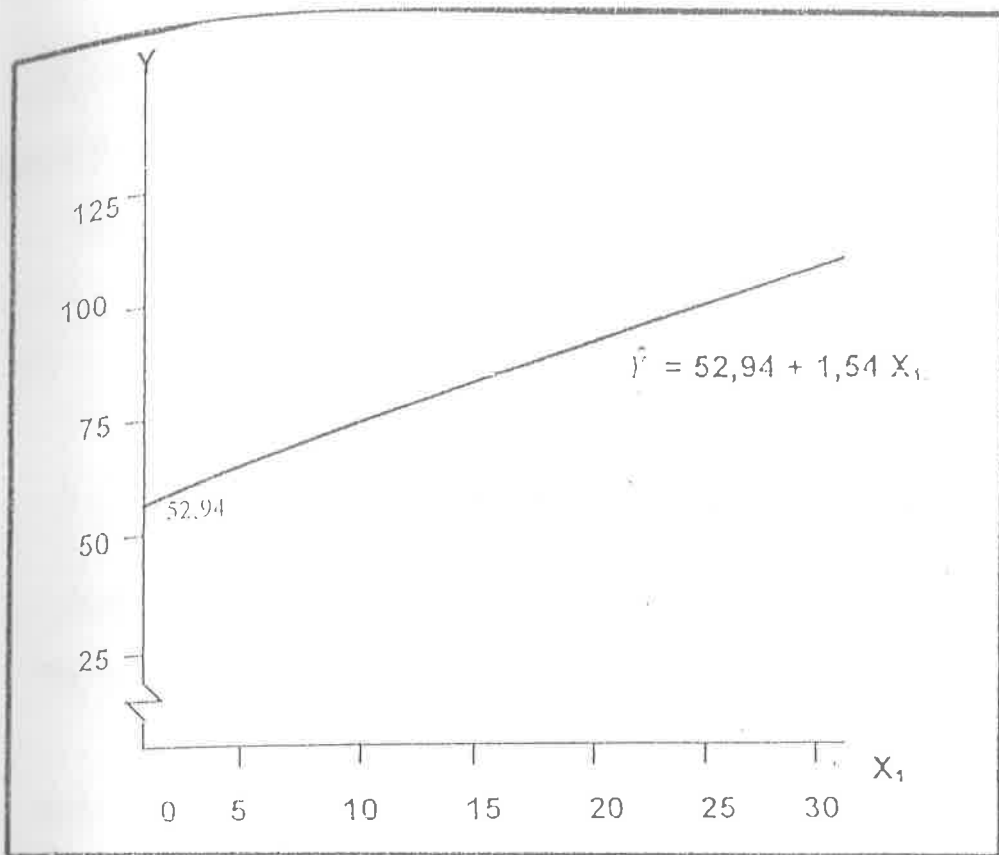
RJK= Rata-rata Jumlah Kuadrat

\*\* = sangat signifikan ( $F_{hit} 44,74 > F_{tab} 7,08$ )

ns= bentuk hubungan linear ( $F_{hit} 0,95 < F_{tab} 2,16$ )

Dari persamaan regresi sederhana pasangan data antara kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi dari hasil analisis, ternyata diketahui bentuk hubungan dapat digambarkan seperti pada grafik 4.4 berikut ini.

Perhitungan dapat dilihat dalam Lampiran 6 pada halaman 189.



Grafik 4.4. Regresi Linear Sederhana  $\hat{Y} = 52,94 + 1,54X_1$

Perhitungan korelasi sederhana terhadap pasangan data variabel kemampuan penalaran ( $X_1$ ) dengan variabel kemampuan menulis argumentasi ( $Y$ ), menghasilkan harga korelasi  $r$  sebesar 0,66.

Untuk Mengetahui apakah koefisien korelasi  $r$  yang diperoleh signifikan atau tidak, dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis uji  $t$ . Hasil uji " $t$ " diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,99. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  (0.01) diperoleh nilai sebesar 2,66. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kemampuan penalaran ( $X_1$ ) dengan kemampuan menulis argumentasi (variabel  $Y$ ) sangat signifikan.



Ringkasan hasil analisis korelasi sederhana variabel X1 dengan variabel Y dan uji signifikansi t dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Rangkuman Analisis Korelasi Sederhana Antara Kemampuan Penalaran dengan Kemampuan Menulis Argumentasi dan Uji Signifikansi t<sup>4</sup>.

n	r	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
			0,05	0,01
60	0,66	6,99**	1,66	2,66

**Keterangan:**

\*\*sangat signifikan ( $t_{hit} 6,99 > t_{tab2,66}$ )

Hasil analisis hubungan sederhana tersebut berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi kemampuan penalaran yang dimiliki oleh seorang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta makin tinggi pula kemampuan menulis argumentasinya. Temuan dalam penelitian ini sekaligus menolak  $H_0$  yang menyatakan "tidak terdapat hubungan positif antara kemampuan penalaran

Hubungan kemampuan menulis argumentasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta dan menerima  $H_1$  yang menyatakan terdapat hubungan positif antara kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta.

Kekuatan hubungan antara kemampuan penalaran (variabel  $X_1$ ) dengan kemampuan menulis argumentasi (variabel  $Y$ ) dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien determinasinya. Nilai koefisien determinasi tersebut adalah sebesar, 0,44. Nilai memberikan pengertian bahwa 44 persen variansi variabel kemampuan menulis argumentasi dijelaskan oleh variabel kemampuan penalaran.

### **Hubungan Pemahaman Kosakata dengan Kemampuan Menulis Argumentasi**

Hipotesis kedua yang akan diajukan adalah "terdapat hubungan positif antara pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi". Dengan perkataan lain diduga makin tinggi pemahaman kosakata Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta makin

tinggi pula kemampuan menulis argumentasinya, dan sebaliknya makin rendah pemahaman kosakata Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta makin rendah pula kemampuan menulis argumentasinya.

Secara statistik, hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{Y,2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{Y,2} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antara pasangan data pemahaman kosakata (variabel  $X_2$ ) dengan kemampuan menulis argumentasi (variabel  $Y$ ) seperti diperlihatkan pada lampiran 06. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai koefisien regresi  $b$  yang diperoleh adalah sebesar 1,63 dan nilai konstanta  $a$  sebesar 51,05. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi dapat dinyatakan dalam persamaan garis arah regresi, yaitu  $\hat{Y} = 0,51,05 + 1,63 X_2$

Untuk mengetahui apakah model persamaan garis regresi tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau apakah persamaan garis regresi yang telah diperoleh signifikan atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan (uji-F) seperti yang diperlihatkan pada lampiran 06. Kriteria penilaian adalah  $F_{hitung} > F_{tabel} (0.01)(1.58)$ . Dari hasil perhitungan diperoleh

nilai  $F_{hitung}$  sebesar 46,43. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  (0.1)(1:58) adalah sebesar 7,08. Ternyata hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $46,43 > 7,08$ . Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh dapat dinyatakan signifikan. Oleh karena itu persamaan regresi  $\hat{Y} = 51,05 + 1,63 X_2$  dapat digunakan untuk menjelaskan dan menarik kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan antara pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta.

Untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi yang diperoleh linear atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan uji linearitas regresi dengan kriteria penilaian  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (0.01)(12:46). Dari hasil perhitungan lampiran 06 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,78. Jika nilai ini dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf alpha 0,01 diperoleh 0,52 dengan demikian nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (0.01)(12:46) atau  $0,78 < 2,60$ . Oleh karena itu persamaan garis regresi tersebut dapat dinyatakan linear. Untuk lebih jelasnya rangkuman hasil analisis varian yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Analisis Varians (ANOVA) Untuk Model  
Regresi  $\hat{Y} = 51,05 + 1,63 X_2$ <sup>5</sup>

Sumber Variasi	DK	JK	RJK	F	Ft	
					0,05	0,01
Total(T)	60	393002				
Regresi(a)	1	389781,6	389781,6			
Regresi b/a)	1	1431,73	1431,73	46,43	4,00	7,08
Sisa	58	1788,67	30,84			
Tuna Cocok	2	211,95	17,66	0,52	1,97	2,60
Galat (G)	6	1576,72	34,28			

**Keterangan:**

DK= Derajat Kebebasan

JK= Jumlah Kuadrat

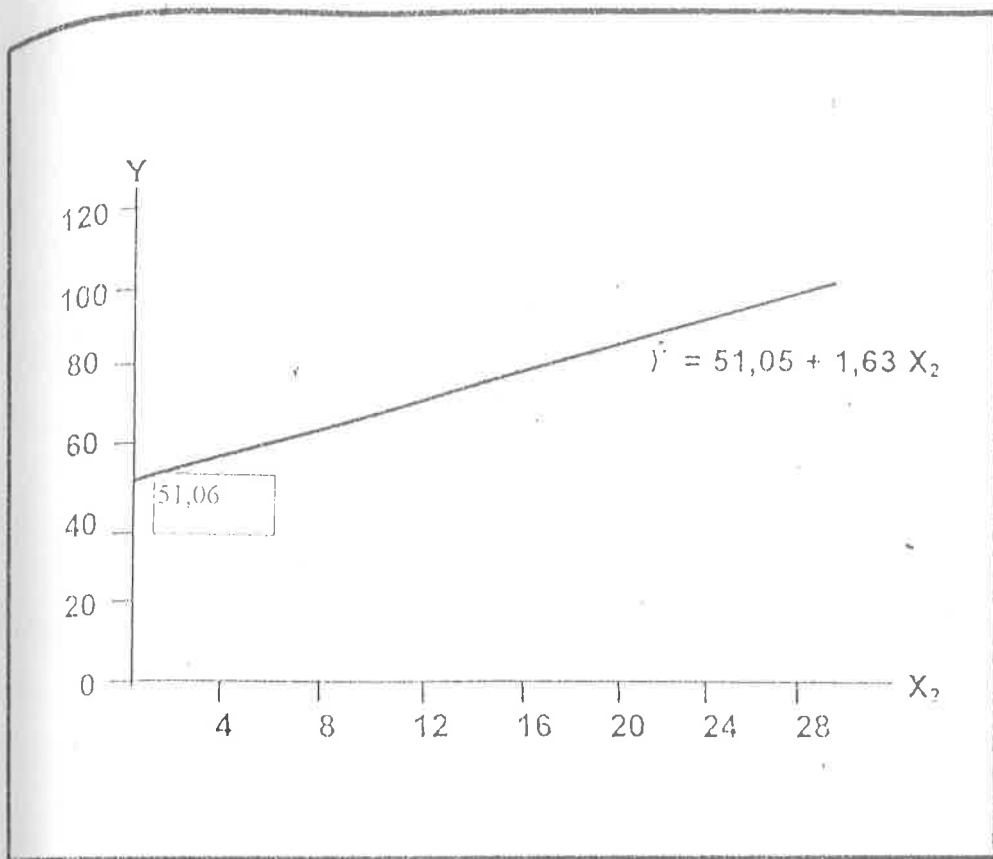
RJK= Rata-rata Jumlah Kuadrat

\*\* = sangat signifikan ( $F_{hit\ 46,43} > F_{17,08}$ )

ns= bentuk hubungan linear ( $F_{hit\ 0,52} < F_{12,60}$ )

Dari persamaan regresi sederhana pasangan data antara pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi, dari hasil analisis dapat diketahui bentuk hubungan itu seperti digambarkan pada grafik 4.5 berikut ini.

<sup>5</sup>Perhitungan dapat dilihat Lampiran 6 pada halaman 197.



Grafik 4.5. Regresi Linear Sederhana  $\hat{Y} = 51,05 + 1,63X_2$

Perhitungan korelasi sederhana terhadap pasangan data variabel pemahaman kosakata ( $X_2$ ) dengan variabel kemampuan menulis argumentasi ( $Y$ ), menghasilkan harga korelasi  $r$  sebesar 0,67. Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi  $r$  yang diperoleh signifikan atau tidak, dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis uji "t". Hasil uji "t" diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,81. Jika nilai ini dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel (0,01)}$  diperoleh nilai sebesar 2,66. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara pemahaman kosakata ( $X_2$ ) dengan kemampuan menulis argumentasi (variabel  $Y$ ) sangat signifikan.

Rangkuman hasil analisis korelasi sederhana variabel  $X_2$  dengan variabel Y dan uji signifikansi t dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Rangkuman Analisis Korelasi Sederhana antara Pemahaman Kosakata dengan Kemampuan Menulis Argumentasi dan Uji signifikansi t.<sup>6</sup>

n	r	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
			0,05	0,01
60	0,67	6,81**	1,66	2,66

**Keterangan:**

\*\*sangat signifikan ( $t_{hitung,81} > t_{tabel,66}$ )

Hasil analisis hubungan sederhana tersebut berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi pemahaman kosakata yang dimiliki oleh seorang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta makin tinggi pula kemampuan menulis

<sup>6</sup>Perhitungan dapat dilihat Lampiran 6 pada halaman 189.

argumentasinya. Temuan dalam penelitian ini sekaligus menolak  $H_0$  yang menyatakan "tidak terdapat hubungan positif antara pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta dan menerima  $H_1$  yang menyatakan terdapat hubungan positif antara pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta.

Kekuatan hubungan antara pemahaman kosakata (variabel  $X_2$ ) dengan kemampuan menulis argumentasi (variabel  $Y$ ) dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien determinasinya. Nilai koefisien determinasi tersebut adalah sebesar 0,445. Nilai memberikan pengertian bahwa 44,50 persen variansi variabel kemampuan menulis argumentasi dijelaskan oleh variabel pemahaman kosakata.

### **Hubungan Kemampuan Penalaran dan Pemahaman Kosakata dengan Kemampuan Menulis Argumentasi**

Hipotesis ketiga yang akan diajukan adalah "terdapat hubungan positif antara kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi ". Dengan perkataan lain diduga makin tinggi kemampuan penalaran dan pemahaman



kosakata yang dimiliki Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Dr. Hamka Jakarta makin tinggi pula kemampuan menulis argumentasinya, dan sebaliknya makin rendah kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata yang dimiliki Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Dr. Hamka Jakarta makin rendah pula kemampuan menulis argumentasinya.

Secara statistik, hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y,12} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y,12} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda antara pasangan data kemampuan penalaran ( $X_1$ ) dan pemahaman kosakata (variabel  $X_2$ ) dengan kemampuan menulis argumentasi (variabel  $Y$ ) seperti diperlihatkan pada lampiran 06. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai koefisien regresi ganda  $b_1$  yang diperoleh adalah sebesar 0,85 dan  $b_2$  yang diperoleh adalah sebesar 0,96 dengan nilai konstanta  $a$  sebesar 47,95. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel kemampuan penalaran ( $X_1$ ) dan variabel pemahaman kosakata ( $X_2$ ) dengan kemampuan menulis argumentasi ( $Y$ ) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta dapat dinyatakan dalam persamaan regresi, yaitu  $\hat{Y} = 47,95 + 0,85 X_1 + 0,96 X_2$ .

Untuk mengetahui apakah model persamaan garis regresi tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau apakah persamaan garis regresi yang telah diperoleh signifikan atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan (uji-F) seperti yang diperlihatkan pada lampiran 06. Untuk lebih jelasnya rangkuman hasil analisis varians yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Analisis Varians (ANOVA) Regresi Ganda

$$\hat{Y} = 47,95 + 0,85 X_1 + 0,96 X_2^7$$

Sumber Variasi	DK	JK	RJK	F	Ft	
					0,05	0,01
Total(T)	60	3220,4				
Regresi	2	1616,44	808,22	28,61**	4,00	7,08
Sisa	57	1603,96	28,14			

**Keterangan:**

DK= Derajat Kebebasan

JK= Jumlah Kuadrat

RJK= Rata-rata Jumlah Kuadrat

\*\* = sangat signifikan ( $F_{hit28,72} > F_{(7,08)}$ )

Analisis korelasi ganda pasangan data antara kemampuan penalaran pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi menghasilkan koefisien korelasi R ganda sebesar 0,71. Rangkuman hasil

<sup>7</sup> Perhitungan dapat dilihat Lampiran 6 pada halaman 204.

korelasi ganda antara kemampuan penalaran pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi dan uji F dapat dilihat pada lampiran 06.

Hasil analisis pada lampiran tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi R sebesar 0,71 berarti kemampuan penalaran pemahaman kosakata secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan kuat dengan kemampuan menulis argumentasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta. Dengan demikian berarti makin tinggi kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata makin tinggi pula kemampuan menulis argumentasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta.

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi R diperoleh signifikan atau tidak, dapat diuji dengan uji F. Hasil analisis uji F diperoleh sebesar 28,61. Nilai dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel (0,01)}$  diperoleh sebesar 7,08 yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_1$ ) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara kemampuan

penalaran dan pemahaman kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi diterima dan hasil ujinya dapat dinyatakan signifikan.

Untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi dapat dilakukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Hasil pengkuadratan tersebut diperoleh nilai sebesar 0,5019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya sumbangan kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis argumentasi adalah 50,19 persen, artinya bahwa 49,81 persen lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Untuk melihat hubungan salah satu variabel bebas dengan variabel terikat dalam kondisi variabel lainnya dikontrol (tetap), dilakukan analisis korelasi parsial seperti diperlihatkan pada lampiran 06. Analisis korelasi parsial pertama dilakukan antara variabel Y dengan variabel  $X_1$  dalam kondisi variabel  $X_2$  dikontrol (tetap). Hasil perhitungan memperoleh nilai  $r^2_{y1-2}$  sebesar 0,10. Uji signifikansi korelasi parsial  $r^2_{y1-2}$  menggunakan statistik uji "t" dan memperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,56. Nilai dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  dalam taraf nyata alpha 0,01. Nilai  $t_{tabel}$  menunjukkan sebesar 2,29 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian koefisien korelasi parsial  $r^2_{y1-2}$  dapat

dinyatakan sangat signifikan.

Analisis korelasi parsial kedua dilakukan antara variabel Y dengan variabel  $X_2$  dalam kondisi variabel  $X_1$  dikontrol (tetap). Hasil perhitungan memperoleh nilai  $r^2_{y2-1}$  sebesar 0,12. Uji signifikansi korelasi parsial  $r^2_{y2-1}$  menggunakan statistik uji "t" dan memperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,76. Nilai dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  dalam taraf nyata alpha 0,01. Nilai  $t_{tabel}$  menunjukkan sebesar 2,29 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian koefisien korelasi parsial  $r^2_{y2-1}$  dapat dinyatakan sangat signifikan.

Rangkuman hasil analisis korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11 Rangkuman Analisis Korelasi Parsial

No	Korelasi Parsial	Nilai Korelasi	$T_{hitung}$	$t_{tabel}$ (0,01)	Keterangan
1	$r^2_{y1-2}$	0,10	2,56	2,29	Sangat signifikan
2	$r^2_{y2-1}$	0,12	2,76	2,29	Sangat signifikan

#### D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata ketiga hipotesis alternatif yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian masing-

masing penerimaan ketiga hipotesis yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama*, pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,69 jauh lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi alpha 0,01 yaitu 2,66, atau  $6,69 > t_{0,01 (58)} = 2,66$ . Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 2,94 + 1,54 X_1$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit kemampuan penalaran akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan kemampuan menulis argumentasi sebesar 1,54 pada konstanta 52,94.

Hasil analisis korelasi sederhana antara kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{y1}$  sebesar 0,66. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi cukup tinggi dan positif. Artinya makin tinggi kemampuan penalaran yang dimiliki oleh seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, makin tinggi pula kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta. Demikian pula sebaliknya makin rendah

kemampuan penalaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta makin rendah pula kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel kemampuan penalaran terhadap kemampuan menulis argumentasi dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,4355. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 43,55 persen variasi perubahan kemampuan menulis argumentasi ditentukan/dijelaskan oleh kemampuan penalaran yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta dengan pola hubungan fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas. Artinya, jika seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta dites kemampuan penalaran dan kemampuan menulis argumetasinya, maka lebih kurang 43,55 persen variasi pasangan skor kedua variabel tersebut akan berdistribusi dan mengikuti pola hubungan

antara variabel kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi sesuai persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 52,94 + 1,54 X_1$ .

*Kedua*, pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pemahaman kosakata penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,8 jauh lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi alpha 0,01 yaitu 2,29, atau  $6,69 > t_{0,01(58)} = 2,66$ . Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 51,05 + 1,63 X_2$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit pemahaman kosakata akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan kemampuan menulis argumentasi sebesar 1,63 pada konstanta 51,05.

Hasil analisis korelasi sederhana antara pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{y2}$  sebesar 0,67. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi cukup tinggi dan positif. Artinya makin tinggi pemahaman kosakata yang dimiliki oleh seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, makin tinggi pula kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta. Demikian pula sebaliknya makin



rendah pemahaman kosakata mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta makin rendah pula kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel pemahaman kosakata terhadap kemampuan menulis argumentasi dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,4446. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 44,46 persen variasi perubahan kemampuan menulis argumentasi ditentukan/dijelaskan oleh pemahaman kosakata yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta dengan pola hubungan fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas. Artinya, jika seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta dites pemahaman kosakata dan kemampuan menulis argumetasinya, maka lebih kurang 44,46 persen variasi pasangan skor kedua variabel tersebut akan berdistribusi dan mengikuti pola hubungan antara variabel pemahaman

kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi sesuai persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 51,05 + 1,63 X_2$ .

*Ketiga*, pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi yang ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 41,61 jauh lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi alpha 0,01 yaitu 7,08, atau  $F = 41,61 > F_{0,01 (3,66)} = 7,08$ . Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = 47,95 + 0,85 X_1 + 0,96 X_2$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa sebesar 0,85 atau 0,95.

Hasil analisis korelasi ganda antara kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi diperoleh nilai koefisien korelasi ganda  $R_{y12}$  sebesar 0,7085. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi cukup tinggi dan positif. Artinya makin tinggi kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata yang dimiliki oleh seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta , makin tinggi pula kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta. Demikian pula sebaliknya makin rendah kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta makin rendah pula kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata terhadap kemampuan menulis argumentasi dapat diketahui melalui koefisien determinasi yaitu sebesar 0,5019. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa lebih kurang 50,19 persen variasi perubahan kemampuan menulis argumentasi ditentukan/dijelaskan oleh kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta dengan pola hubungan fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas. Artinya, jika seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta

diteliti kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumetasinya, maka lebih kurang 50,19 persen variasi pasangan skor ketiga variabel tersebut akan mengikuti pola hubungan  $\hat{Y} = 47,95 + 0,5 X_1 + 0,95X_2$ .

Untuk mengetahui kontribusi murni masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat telah dilakukan, hasil analisis selengkapnya terlihat pada lampiran 06. Kontribusi murni masing-masing variabel diketahui dengan menggunakan pengontrolan variabel bebas lain. Hasil analisis tersebut dipaparkan berikut ini.

*Pertama*, kontribusi murni variabel bebas kemampuan penalaran terhadap kemampuan menulis argumentasi jika pemahaman kosakata dalam keadaan konstan, diperoleh nilai sebesar 10,00 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kadar hubungan antara kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta. Dengan demikian kemampuan penalaran bukanlah satu-satunya variabel yang dapat menentukan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, melainkan masih ada variabel lain yaitu pemahaman kosakata yang ikut berpengaruh.

*Kedua*, kontribusi murni variabel bebas pemahaman kosakata terhadap kemampuan menulis argumentasi jika kemampuan penalaran dalam keadaan konstan, diperoleh nilai sebesar 12,00 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kadar hubungan antara pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta. Dengan demikian pemahaman kosakata bukanlah satu-satunya variabel yang dapat menentukan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, melainkan masih ada variabel lain yaitu kemampuan penalaran yang ikut berpengaruh.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yang mempunyai hubungan yang paling kuat dan kontribusi yang paling besar terhadap variabel terikat adalah pemahaman kosakata.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah menghasilkan generalisasi dengan berupaya menekan sekecil mungkin berbagai faktor yang dapat mengurangi makna dari temuan (hasil) penelitian yang telah dicapai. Sehubungan dengan itu patut diakui bahwa penelitian ini mempunyai kelemahan dan keterbatasan

yang pada umumnya disebabkan oleh dua faktor yaitu (a) sampling atau subjek analisis dan (b) instrumen penelitian. Kelemahan kedua faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

*Pertama*, pengembangan dan penyusunan instrumen mengalami kendala terutama mengenai perumusan pernyataan pada setiap butir. Dengan teliti dan jeli instrumen yang digunakan untuk menghimpun informasi mengenai dimensi dan indikator variabel dibuat dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga kekhawatiran akan terjadi tumpang tindih antara variabel instrumen tersebut sedapat mungkin dihindari. Walaupun telah dirumuskan dalam bentuk formulasi yang bervariasi berdasarkan teori yang digunakan, masih dikhawatirkan adanya kekurangan dalam penyusunan dan pengembangan instrumen.

*Kedua*, kelemahan dalam pelaksanaan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta yang terpilih sebagai responden merasa tidak berkepentingan dalam penelitian ini apalagi tidak hubungan ataupun pengaruh terhadap nilai prestasinya, sehingga dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan kadang-kadang dilakukan secara bersama-sama meskipun secara langsung diawasi oleh peneliti.

*Ketiga*, ada kecenderungan responden yang terpilih mengisi angket hanya sekedar memuaskan hati dan perasaan peneliti sebab peneliti adalah dosen responden tersebut.

*Keempat*, waktu yang digunakan untuk mengisi angket sangat terbatas sementara jumlah total item dari semua instrumen yang harus dijawab oleh responden cukup banyak dan dapat juga menyebabkan kejenuhan dan kelelahan. Dalam kondisi seperti itu pikiran dan perasaan responden tidak terkonstrasi sepenuhnya untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan dalam angket/instrumen.

*Kelima*, saat penyebaran instrumen di lokasi penelitian tidak selamanya ditemukan mahasiswa dalam ruangan, namun sebetulnya peneliti bermaksud untuk mengambil responden secara acak berdasarkan sampel, tetapi dalam pelaksanaannya tidak demikian sebab peneliti hanya memilih responden yang mudah ditemui.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan pada bab IV, maka pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan implikasi terutama dalam rangka peningkatan bidang pendidikan dan pengajaran khususnya menulis argumentasi. Pada bab ini pula akan diakhiri dengan beberapa saran berkaitan dengan penelitian ini.

#### **A. Kesimpulan**

Tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) terdapat hubungan positif antara kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka;
- (2) terdapat hubungan positif antara pemahaman kosa kata dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka;

- (3) terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara kemampuan penalaran dan pemahaman kosa kata dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Ketiga hipotesis penelitian tersebut ternyata diterima. Dengan demikian kesimpulan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

*Pertama*, hipotesis penelitian pertama yaitu terdapat hubungan positif antara kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta dapat diverifikasi di lapangan, dalam hal ini semakin tinggi skor kemampuan penalaran maka semakin tinggi pula kemampuan menulis argumentasi. Dalam persamaan regresi antara variabel bebas kemampuan penalaran ( $X_1$ ) dengan variabel terikat kemampuan menulis argumentasi ( $Y$ ) yaitu:  $\hat{Y} = 52,94 + 1,54 X_1$  adalah signi-fikan. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor variabel kemampuan penalaran akan dapat mening-katkan 1,54 satuan skor variabel kemampuan menulis argumentasi. Ditemukan juga bahwa terdapat hubungan signifikan yaitu  $r_{y1}$  sebesar 0,66. Ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan penalaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta akan semakin tinggi pula kemampuan menulis argumetasinya. Hasil analisis koe-

koefisien determinasi diperoleh bahwa ternyata sebesar 44,00 persen variasi kemampuan menulis argumentasi kemampuan penalaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta dapat dijelaskan oleh kemampuan penalarannya.

*Kedua*, hipotesis penelitian kedua yaitu terdapat hubungan positif antara pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta dapat diverifikasi di lapangan, dalam hal ini semakin tinggi skor pemahaman kosakata maka semakin tinggi pula kemampuan menulis argumentasi. Dalam persamaan regresi antara variabel bebas pemahaman kosakata ( $X_2$ ) dengan variabel terikat kemampuan menulis argumentasi ( $Y$ ) yaitu:  $\hat{Y} = 51,05 + 1,63 X_2$  adalah signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor variabel pemahaman kosakata akan dapat meningkatkan 1,63 satuan skor variabel kemampuan menulis argumentasi. Ditemukan juga bahwa terdapat hubungan signifikan yaitu  $r_{y2}$  sebesar 0,67. Ini berarti bahwa semakin tinggi pemahaman kosakata mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta akan semakin tinggi pula kemampuan menulis argumetasinya. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh bahwa ternyata sebesar 44,50 persen

variasi kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta dapat dijelaskan oleh pemahaman kosakatanya.

*Ketiga*, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta yang ditunjukkan oleh persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = 47,95 + 0,85 X_1 + 0,96 X_2$  dan korelasi ganda  $R_{y,12} = 0,71$ . Secara keseluruhan menunjukkan bahwa sekitar 50,19 persen variasi kemampuan menulis argumentasi dapat dijelaskan oleh variabel bebas tersebut pada persamaan regresi ganda.

Penelitian juga berhasil menunjukkan bahwa peringkat kekuatan hubungan antara variabel bebas dan terikat yaitu kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta adalah sebagai berikut: (a) variabel pemahaman kosakata menempati peringkat pertama, dan (b) variabel kemampuan penalaran menempati peringkat kedua.

## **B. Implikasi**

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa semua variabel bebas yang diteliti baik secara terpisah maupun secara ganda mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan variabel terikat kemampuan menulis argumentasi. Oleh sebab itu agar mahasiswa mampu menulis argumentasi, semua faktor yang berhubungan dengan kemampuan menulis argumentasi tersebut perlu diperhatikan.

Dengan kemampuan menulis argumentasi yang tinggi menjadikan mahasiswa dapat berkomunikasi melalui tulisan dengan menggunakan kosakata yang sesuai dengan situasi dan konteks. Hal ini dianggap penting karena sebagai alat komunikasi dan tujuan akhir dari pengajaran bahasa adalah pengajaran menulis.

Dengan mampu menulis berarti mahasiswa sebagai calon guru bahasa yang kelak berprofesi sebagai guru bahasa Indonesia dapat mengajarkan kepada siswa-siswanya menulis dengan baik.

Dengan kemampuan menulis juga bermanfaat untuk menjalankan profesi lain yang berhubungan dengan bahasa misalnya bekerja sebagai pengarang, sebagai wartawan, dan lain-lain. Hal ini sangat terbuka peluang karena semakin tumbuh dan berkembangnya industri media cetak dan elektronik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, terdapat sejumlah implikasi penting terhadap upaya meningkatkan kemampuan penalaran, pemahaman kosakata dan kemampuan menulis argumentasi.

### **1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi. Eratnya hubungan antar kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi dapat diarahkan untuk melakukan upaya-upaya peningkatan kemampuan menulis argumentasi.

Kemampuan penalaran dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Peningkatan kemampuan penalaran dalam penelitian ini memiliki peranan sangat penting dalam kaitannya kemampuan menulis argumentasi. Oleh karena itu berkaitan dengan kemampuan menulis argumentasi yang baik, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan penalaran yang tinggi.

Mengingat demikian pentingnya kemampuan penalaran bagi mahasiswa dalam belajar menulis, maka pendidik/dosen diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penalaran mahasiswa-mahasiswanya. Dalam usaha tersebut banyak cara yang dapat dilakukan oleh dosen antara lain sebagai berikut:

Peningkatan kemampuan penalaran lewat jalur pendidikan formal dapat dilakukan melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan belajar mengajar.

Pertama; untuk meningkatkan kemampuan penalaran mahasiswa dapat dilakukan dengan memberikan latihan melalui pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus disusun oleh dosen tingkat kemampuan akademik mahasiswa.

Kedua; pengembangan kemampuan penalaran mahasiswa dapat dilakukan melalui program membaca. Program membaca dapat disusun sendiri oleh dosen atau menggunakan DRTA (Directed Reading Thinking Activity) yang disusun oleh Stauffer. Program ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa anak-naka dapat berpikir, bertindak dengan sadar tujuan, menyelidik, menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, menilai fakta dan menarik kesimpulan dan menghakimi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan materi bahasa dapat digunakan untuk sebagai materi berpikir secara kreatif dan secara bernalar. Dengan demikian, penagajaran bahasa dapat dijadikan sarana pengembangan kemampuan penalaran.

## **2. Upaya Meningkatkan Pemahaman Kosakata**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi. Eratnya hubungan antara pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi dapat diarahkan untuk melakukan upaya-upaya peningkatan kemampuan menulis argumentasi.

Keterampilan berbahasa, terutama menulis membutuhkan kosakata yang cukup dan kemudian dipahami dengan baik makna kosakata tersebut. Dengan ungkapan lain kekayaan kosakata ikut menentukan kualitas kemampuan menulis sebagai keterampilan berbahasa. Pemahaman kosakata dapat ditingkatkan melalui pengajaran. Pengajaran kosakata harus direncanakan, ditata, dan disusun sedemikian rupa agar peserta didik memahami dan dapat menggunakan kosakata tersebut dalam situasi dan kondisi yang tepat.

Untuk meningkatkan pemahaman kosakata mahasiswa, ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh dosen antara lain sebagai berikut:

Pertama; Tujuan utama pengajaran kosakata adalah agar peserta didik terampil berbahasa dengan bahan yang diajarkan. Oleh karena itu, bahan ajar kosakata hendaknya lebih mengarah pada upaya peningkatan pemahaman kosakata sehingga dapat dipakai dalam menulis dan berbicara.



Dengan demikian, untuk menentukan kosakata yang akan diajarkan, menurut Pateda digunakan kriteria: (a) frekuensi pemakaian artinya makin tinggi frekuensi pemakaian suatu kata, maka tinggi kemungkinan untuk dipilih, (b) tingkat kesukaran, artinya ajarkanlah kata-kata yang mudah, kemudian kata-kata yang sukar, (c) kegunaannya, (d) ada dalam pengalaman

Peserta didik, dan (e) umum, artinya dikenal di masyarakat.

Kedua; Dosen/pendidik berusaha agar mahasiswa yang diajar dapat menguasai dan menggunakan kosakata dalam kalimat dan konteks. Untuk mencapai itu dosen memberikan latihan yang dilakukan secara terus menerus akhirnya akan menjadi kebiasaan bagi mahasiswa. Selain itu, latihan hendaknya juga dilakukan secara kontekstual dan aplikatif. Kontekstual artinya materi disesuaikan dengan keadaan yang ada di sekitar mahasiswa itu sendiri sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga; Dosen/pendidik senantiasa harus berusaha agar mahasiswa dapat memahami kosakata. Artinya dosen mencari dan memanfaatkan berbagai teknik pengajaran sehingga mahasiswa dapat dengan mudah memahami kosakata. Dalam upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki mahasiswa. Ada berbagai teknik yang dapat dimanfaatkan dosen. Berbagai teknik yang dapat digunakan untuk mengajarkan

kosakata, namun demikian setiap teknik mempunyai kekurangan dan kelebihan. Pengajar yang baik pasti memilih teknik yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, tingkat kemampuan mahasiswa (kelas), dan latar belakang peserta didik, dan tujuan yang ingin dicapai.

Teknik yang dapat digunakan untuk mengajarkan kosakata antara lain : ((a) teknik asosiasi kata , (b) teknik pramuka, dan (c) teknik home-made close.

- a. Teknik asosiasi kata, ialah dosen/pendidik menanyakan kepada peserta didik apa yang terbayang jika dosen/pendidik menyebutkan suatu kata.
- b. Teknik pramuka, yakni dosen/pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok mendapat tugas sesuai dengan kosakata yang akan dipelajari. Kosakata yang biasa digunakan adalah yang berhubungan dengan gerak, misalnya berjalan, berlari, melempar, melompat, memanjat dan sebagainya.
- c. Teknik home-made close, ialah dosen/pendidik menyusun daftar kata yang akan diajarkan, kata tersebut ditulis pada kartu, kemudian kartu yang telah berisi kata-kata itu diserahkan kepada peserta didik sesuai kelompoknya. Tiap kelompok bertugas menyusun paragraf pendek dari kata-kata yang terdapat pada kartu itu. Hasil kerja kelompok dipertukarkan dan didiskusikan. Tiap kelompok dapat memberikan

argumentasi terhadap penggunaan kata yang mereka buat dalam paragraf tersebut.

Selain teknik-teknik tersebut di atas, dosen/pendidik dapat pula menggunakan teknik lain yang dianggap tepat untuk mengajarkan kosakata misalnya teknik penggunaan petunjuk konteks. Teknik ini caranya ialah dosen/pendidik membuat bacaan, mahasiswa menduga, mengira-ngira, membayangkan makna kata baru tanpa membuka kamus melainkan dengan cara menggunakan petunjuk konteks.

Keempat; untuk meningkatkan pemahaman kosakata peserta didik, dosen/pendidik harus dapat memilih metode pengajaran yang paling tepat. Penentuan metode pengajaran kosakata antara lain perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik. Allen dalam Pateda membagi tingkat peserta didik atas tingkat pemula, tingkat media, dan tingkat lanjut. Pada tingkat pemula metode yang digunakan sebaiknya metode gambar, terjemahan, definisikan secara mudah, jelaskan makna sebelum melatih, pancing melalui percakapan, ajarkan yang berkaitan dengan benda terlebih dahulu, kaji pengalaman, dan lain-lain.

Pada tingkat media metode yang digunakan sebaiknya metode pahami makna melalui diskusi dan penjelasan, menerapkan kata dalam kalimat, menghubungkan kata dengan kehidupan nyata, metode gambar dan sebagainya.

Pada tingkat lanjut metode yang digunakan sebaiknya metode menggunakan kamus, menggunakan kosakata dalam kalimat, banyak memberikan latihan, kaitkan dengan tata bahasa dan terakhir latihan melalui tulisan terarah.

Kelima; untuk meningkatkan pemahaman kosakata, mahasiswa harus banyak dilatih, diberi kesempatan untuk mencoba, diberi kegiatan untuk menemukan simpulan, diberi kesempatan untuk berdiskusi, dan juga diberi waktu untuk bekerja mandiri. Untuk itu perlu dipertimbangkan pendekatan yang tepat. Pendekatan itu sendiri bersifat luwes, guru tidak boleh terbelenggu dengan pendekatan tertentu. Seorang dosen/pendidik yang bijaksana tentu dapat menggabungkan beberapa pendekatan atau dapat mengembangkan pendekatan tertentu dalam proses belajar mengajar di kelas. Peserta didik harus tuntas dengan bahan yang sedang diajarkan, dan dapat menggunakannya untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Dalam hubungan ini ada tiga pendekatan yang dipergunakan untuk meningkatkan pemahaman kosakata, yaitu pendekatan behavioristik, pendekatan komunikatif, dan pendekatan pragmatik.

Peningkatan pemahaman kosakata dengan menggunakan pendekatan behavioristik dapat dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif menggunakan bahasa, peserta harus mengambil inisiatif, berprakarsa untuk mengembangkan potensi bahasanya,

mahasiswa harus berlatih sebanyak-banyaknya agar terbiasa dengan pola-pola bahasa yang diajarkan, penguatan penting diberikan kepada peserta didik agar yakin dengan kemampuannya sehingga makin berani mempraktekkan bahasanya (menulis).

Peningkatan pemahaman kosakata dengan menggunakan pendekatan komunikatif dilakukan dengan menyesuaikan kata dengan fungsi bahasa. Fungsi bahasa meliputi: (a) fungsi instrumental, yakni penggunaan bahasa yang menyebabkan timbulnya keadaan tertentu, (b) fungsi representasional, yakni penggunaan bahasa yang menyajikan fakta dan pengetahuan, (c) fungsi personal, yakni penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, dan (d) fungsi imajinatif, yakni penggunaan bahasa untuk menciptakan ide yang imajinatif.

Selain itu, penggunaan kata yang dilatihkan kepada peserta didik harus memperhatikan variasi bahasa yang dapat dilihat dari segi tempat, waktu, pemakai bahasa, pemakaian bahasa, situasi dan status. Variasi bahasa yang dilihat dari segi waktu menghasilkan dialek temporal, dilihat dari segi pemakai menghasilkan idiolek dan ragam bahasa segi pemakaiannya menghasilkan diglosia, ragam lisan, ragam baku, bahasa tutur dan sebagainya, dari segi situasi mengacu pada ragam formal dan nonformal, dan dari segi status menghasilkan bahasa ibu, bahasa daerah, bahasa nasional, dan sebagainya.

Peningkatan pemahaman kosakata dengan menggunakan pendekatan pragmatik dilakukan dengan melatih peserta didik agar menyesuaikan kalimat-kalimat yang digunakan dengan konteksnya, misalnya siapa yang berbicara, dengan siapa ia berbicara, apa yang dibicarakan, ragam bahasa mana yang digunakan, bagaimana situasi pembicaraannya, dimanakah pembicaraan itu berlangsung, bagaimana suasana hati pembicara maupun kawan bicara, dan media apa yang digunakan.

Peran dosen/pendidik dalam peningkatan pemahaman kosakata peserta didik adalah sangat penting. Mengingat pentingnya peran dosen/pendidik bagi peningkatan kosakata, maka dosen/pendidik harus mempertimbangkan bahan yang akan diajarkan, teknik dan metode serta pendekatan yang digunakan.

Selain faktor dosen/pendidik, tidak kalah pentingnya juga adalah faktor mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu peserta didik harus proaktif dalam meningkatkan pemahaman kosakatanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan pemahaman kosakata mahasiswa, maka faktor yang turut berperan adalah, bahan ajar, teknik, metode, dan pendekatan yang digunakan, faktor dosen/pendidik, dan faktor mahasiswa. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman kosakta yang tinggi akan makin tinggi pula kemampuan menulis argumentasinya.

### **3. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi. Oleh karena itu untuk dapat menulis dengan baik, kedua aspek yang berkaitan dengan kemampuan menulis argumentasi tersebut perlu diperhatikan.

Kontribusi kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata terhadap kemampuan menulis argumentasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. Dengan kata lain kemampuan menulis argumentasi cenderung sebagai pencerminan dari kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata yang dimiliki mahasiswa.

Pengajaran menulis sebagai bagian dari pengajaran bahasa bertujuan agar mahasiswa dapat menulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, karena bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang di dalam penggunaannya mengikuti kaidah-kaidah yang dibakukan oleh bahasa itu sendiri.

Kualitas pemahaman kosakata memiliki peranan yang paling penting dan utama dalam kaitannya dengan kemampuan menulis selain

kemampuan penalaran. Oleh karena itu mahasiswa disyaratkan untuk memahami kosakata sebaik-baiknya. Dalam menulis argumentasi, mahasiswa harus mampu menyusun pemikirannya secara teratur melalui penggunaan kata-kata yang tepat sehingga menghasilkan kalimat yang tepat. Hal ini penting karena dalam menulis argumentasi harus mengemukakan alasan-alasan serta bukti yang kuat sehingga orang yang membacanya akan mempercayainya.

Penulis argumentasi harus memberikan pengaruh kepada pembacanya agar pembaca dapat menerima pendapat, gagasan, sikap dan keyakinan penulis sehingga pembaca dapat berbuat sesuai kehendak penulis. Berkaitan dengan itu, maka dalam menulis argumentasi penggunaan contoh, evidensi dan keyakinan sangat perlu diperhatikan. Suatu argumentasi tanpa disertai dengan contoh, evidensi sangat sedikit kemungkinan dapat diterima oleh pembaca.

Dalam membuat tulisan argumentasi, mahasiswa harus menetapkan tema terlebih dahulu yang akan dikembangkan menjadi tulisan. Suatu tema yang baik akan memberikan informasi yang berarti bagi pembaca, apabila tema tadi dikembangkan menjadi sebuah tulisan yang luas. Di samping itu, tema yang baik akan memiliki pengaruh yang baik terhadap si pembaca yang sesuai dengan tujuan penulis. Tema harus terbatas pada topik tertentu atau memiliki gagasan sentral yang jelas.



Langkah berikutnya adalah menetapkan judul yang cocok dengan tema tersebut. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan judul tulisan, antara lain judul harus relevan, artinya judul harus memiliki kaitan dengan tema tulisan, judul harus provokatif, artinya judul itu harus menarik perhatian atau merangsang minat pembaca agar ingin mengetahui isinya, judul harus singkat, artinya dengan menggunakan kalimat atau frase yang pendek.

Tahap selanjutnya, dalam menyusun tulisan adalah membuat kerangka tulisan. Kerangka tulisan merupakan alat yang mengarahkan penulis untuk menyusun tulisan secara teratur, menentukan ruang lingkup tulisan, memilih dan menilai isi tulisan.

Dalam membuat kerangka tulisan tidak mutlak harus tetap, tidak berubah-ubah, akan tetapi dapat diubah kembali jika ternyata terdapat unsur-unsur yang dianggap tidak tepat. Pada dasarnya kerangka tulisan ada macam, yakni kerangka tulisan sementara dan kerangka tulisan formal. Kerangka tulisan sementara hanya dibuat sketsa kasar, sedangkan kerangka tulisan formal merupakan rencana yang sangat rinci. Kerangka tulisan formal dapat dibedakan atas kerangka tulisan kalimat dan kerangka tulisan topik. Kerangka tulisan kalimat merupakan kerangka yang disusun atau dirumuskan dalam sebuah kalimat, sehingga memaksa penulis untuk merumuskan dengan tepat topik yang akan diungkapkan. Kerangka tulisan

topik adalah kerangka yang hanya mencantumkan kalimat topik atau kalimat utamanya saja, tidak menggunakan kalimat yang lengkap.

Dengan bermodalkan tema, judul dan kerangka tulisan tersebut mahasiswa yang akan menulis sudah dapat memulai menulis. Namun tidak kalah pentingnya, faktor lain yang perlu diperhatikan penulis antara lain adalah penggunaan tanda baca.

Sehubungan dengan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa, maka latihan menulis harus dilakukan sebanyak-banyaknya dan dalam menulis harus memperhatikan pemilihan tema yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, membuat judul yang relevan dengan tema tersebut, membuat kerangka tulisan dan terakhir menuangkannya dalam bentuk tulisan. Tulisan yang dibuatnya harus menggunakan kosakata yang tepat serta menggunakan tanda baca yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Namun hal-hal tersebut tidak berarti bagi penulis jika tidak didukung oleh kemampuan penalaran.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasinya, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, kemampuan penalaran dan pemahaman kosakata serta kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia FKlp Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Dr. Hamka Jakarta masih perlu ditingkatkan. Peningkatan mengenai hal tersebut dirasakan amat penting karena mahasiswa tersebut sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia. Sebagai calon guru mereka dituntut untuk mengembangkan ketiga bidang tersebut melalui pengajaran bahasa Indonesia di kelas.

Kedua, agar mahasiswa dapat menulis dengan baik, maka hendaknya dosen memberikan latihan secara bertahap dan berulang-ulang, mulai tulisan yang sederhana sampai pada tulisan yang luas.

Ketiga, mengingat kemampuan mahasiswa yang beragam, maka dosen hendaknya memilih teknik, metode dan pendekatan pengajaran yang tepat agar mahasiswa dapat menerima pelajaran dengan mudah.

Keempat, dosen hendaknya memperhatikan bukan saja aspek kemampuan penalaran atau aspek pemahaman kosakata saja, namun harus memperhatikan keduanya secara bersama-sama, karena kedua aspek tersebut terbukti memiliki kontribusi positif terhadap kemampuan menulis argumentasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Muhsin. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti, P2LPTK, 1988.
- Akhadiah, Sabarti, et al. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1988.
- \_\_\_\_\_. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV. Manasco, 1987.
- \_\_\_\_\_. *Pengaruh Materi Belajar Bahasa Indonesia, Lokasi, dan Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Ilmiah Siswa SMP*. Disertasi: FPS IKIP, 1983.
- Alisjahbana, ST. *Tatabahasa Baru Indonesia Jilid II*. Jakarta: Dian Rakyat, 1980.
- Arifin, Saenal dan Amran Tansasi. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa, 1991.
- Ary, Donald., Lucy Cheser & Asghar Razaveic. *Introduction to Research in Education*. New York: Holt, Rinehan and Winson Inc., 1979.
- Bharati, Dwi Anggani Linggar. "Keterkaitan antara Kemampuan Menggunakan Kamus Eka Bahasa dan Penguasaan Kosakakata dengan Kemampuan Menulis Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris IKIP Semarang." Tesis: FPS IKIP Jakarta, 1998.
- Bloom, Benjamin. *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David Mc. Kay Company, 1977.
- Buliding a Better Vocabulary*, 2000, p.8 [http://Webster.Commet.Edu/hp/pages/darling\\_grammar/vocabulary](http://Webster.Commet.Edu/hp/pages/darling_grammar/vocabulary), Htm.
- Byrne, Donn. *Teaching and Writing Skills*. London: Longman, 1979.
- Crighton, JJ. *Reasoning and Inference*. Encyclopedia Americana, XXIII.

- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Chomsky, Noam. *Aspect of the Theory of Syntax*. Massachusetts: The MIT Press, 1965.
- D'Angelo, Frank J. *Process and Thought in Composition*. Cambridge: Winthrop Publisher, Inc., 1977.
- Dewey, John. *How We Think*. Chicago: Hendry Regnery Company, 1964.
- Funk, Herman. *Woterbuch nein dan ke? : in Fremdsprache*. Munchen: Klett, 1990).
- Gagne, Robert M., Leslie J Briggs. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Rinerhart and Wiston, 1979).
- \_\_\_\_\_ *The Conditions of Learning*. New York: Holt Rinehart and Winston, 1977.
- Harris, Z.S. *Structural Linguistics*. Chicago: & Loondon: The University of Chicago Press, 1991.
- Harris, J.A. *Reading on Reading Instruction*. New York: David McKay Company Inc., 1967.
- Heaton, J.B. *Writing English Language Test*. London: Longman, 1989.
- Hensey, Paul, et al. *Management of Organization Behavior*. USA: Pretice Hall International, Inc., 1996.
- Keraf, Gorys. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah, 1980.
- \_\_\_\_\_, *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia, 1988.
- Lorch, Sue. *Basic Writing: Practical Approach*. Boston: Brown and Company, 1984.
- Mc.Crimmon, James. *Writing with a Purpose*. Boston: Houghton Mifflin Company, 1984.

- Mustakim. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- . *Membina Kemampuan Berbahasa Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Nababan, SUS. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Natawidjaya, Suparman P. *Teras Komposisi*. Jakarta: PT. Intermasa, 1986.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- O'Connor, Johnson. ([file:///A/steps](#)), Html.
- Pateda, Mansur. *Kosakata dan Pengajarannya*. Ende Flores: Nusa Indah, 1995.
- Poespoprodjo, W. *Logika Scientifika*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985.
- Priesnitz, Heidi. *Creative Writing*. [http// members. Xoom/perform/pmch Htm,2000](http://members.Xoom/perform/pmchHtm,2000).
- Richards, Jack, *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. England: Longman Group Limited, 1985.
- Ruggles Gere, Anne. *Writing and Learning*. New York: Macmillan Publishing Company, 1985.
- Semiawan, Conny R. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Siahaan, B. A. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti Depdikbud, 1987.
- Soedjito. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Subyakto, Sri Utari. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, 1989.

Suhardi. "Hubungan antara Penguasaan Tata Bahasa, Kosakata dan Kemampuan Penalaran dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Mahasiswa IKIP Yogyakarta". Tesis : FPS IKIP Jakarta, 1990.

Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993.

—————, *Strategi Pengembangan Penalaran*. Jakarta: BP3K, 1979.

Tarigan, H.G. *Menulis Sebagai Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1986.

—————, *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa, 1984.

Vallete, Rebecca. *Modern Language Testing*. New York: Hart Court Brace, 1997.

Vinacke, W. Edger . *The Psychology of Thinking*. New York: Mcgraw Hil. Inc., 1974.

Vivin, C.H. *English Composition*. New York San Fransisco. London: Barnes & Noble Books. A Division of Harper and Row Publisher. ISBN 0-06-460102-1 0571, 1961.

Widdowson, G.H. *Teaching Language as Communication*. Oxford: Oxford University, 1983.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**

INSTRUMEN PENELITIAN

## 1.1 INSTRUMEN PENELITIAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI

Petunjuk:

Buatlah tulisan argumentasi dalam bentuk esai dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Memilih salah satu topik yang telah disediakan kemudian menentukan judul tulisan.
2. Mempergunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Di dalam tulisan tersebut tercermin problematika, argumentasi dan kesimpulan.
4. Panjang tulisan kira-kira 3 –4 halaman folio ( 300-500 kata).
5. Waktu yang disediakan adalah 120 menit (2 jam).

### **Topik:**

- a. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Komunikasi Ilmiah
- b. Globalisasi dan Dampaknya terhadap Perubahan Tata Nilai di Masyarakat.
- c. Peranan Mahasiswa dalam Pembangunan
- d. Peranan Pemerintah dalam Membasmi Korupsi
- e. Penyalahgunaan Obat Terlarang
- f. Dampak Siaran Televisi bagi Anak
- g. Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya
- h. Supermasi Hukum dalam Era Indonesia Baru
- i. Reformasi dalam Bidang Pendidikan Tinggi
- j. Dampak Pencemaran terhadap Lingkungan Hidup

## LEMBAR JAWABAN TES MENULIS ARGUMENTASI

Nama : Sri Lestari

Semester : VI (enam)

Nirm : .....

Topik : Bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi ilmiah

..... Setiap tahun dalam rangka bulan bahasa, para pakar dan para peduli bahasa, selalu menghimbau warga masyarakat yang mengatu dirinya bangsa Indonesia untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Himbauan itu biasanya dilatutkan dengan berbagai Penerapan.

..... Jarang meresa mempertanyakan mengapa bangsa Indonesia harus berbahasa Indonesia sebagai salah satu alat komunikasi? Mengapa pula bangsa Indonesia harus berbahasa Indonesia yang baik dan benar? Dapat dituturkan bahwa kata "Indonesia" pada awalnya melekat pada sebuah perjuangan politik dalam rangka menciptakan sebuah gerakan kebangsaan (nasionalisme). Oleh karena itu nama "Indonesia" menjadi populer dit kalangan poli-tisi dan pelajar menjelang kongres pemuda 1928. Nama itu kemu-dian menggeser berbagai nama lain yang diberikan kepada wila-yah ini. Seperti nama Nusantara dan Hindia Belanda. Bahasa Indo-nesia merupakan nama yang diletakkan pada sebuah bahasa yang

dimitili oleh bangsa yang baru dibangun dalam kongres pemuda 26-28 oktober 1928.

Bahasa Indonesia dijadikan salah satu identitas bangsa Indonesia pada waktu penggantian nama bahasa Melayu. Sebuah bahasa yang menjadi lingua franca di pasar dan berbagai bandar di wilayah Nusantara serta menjadi bahasa pengantar dalam penyebaran berbagai agama di Indonesia.

Sebelum menjadi bahasa Indonesia, bahasa Melayu direncanakan untuk dipakai sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah pribumi yang didirikan oleh Belanda. Sejak awal abad ke-20 bahasa Indonesia bergeser kedudukannya dengan bahasa Melayu karena pendidikan pada waktu itu digunakan untuk mencetak pegawai pribumi yang memahami Bahasa Belanda. Meskipun demikian semangat untuk menggunakan bahasa Melayu bertembang pesat dengan terbitnya berbagai majalah dan surat kabar dari Bahasa Melayu.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi maka dari itu jika menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi harus gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Itu biltan berarti bahasa daerah dan bahasa asing dilarang digunakan, asal penggunaan bahasa tersebut sesuai dengan situasi pemertanian lawan bicara kita.

Bahasa Indonesia juga sebagai bahasa negara yang mempunyai fungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar dalam dunia

pendidikan sebagai alat penghubung dan sebagai sarana pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa memungkirkan juga manusia untuk berpikir secara rumit dan abstrak. Pemakaian bahasa yang mengikuti tradisi yang dilakukannya atau yang dianggap baku itulah yang merupakan bahasa yang benar dan betul. Bahasa Indonesia mempunyai keunggulan baik dalam sejarahnya maupun dalam perkembangannya.

Posisi Bahasa Indonesia pada arena kebudayaan umum lokal, biasanya tanpa tradisi. Semua tergantung pada kesepakatan masyarakat setempat untuk membentuk, menambah, pembendaharaan tata-tata, yang penting komunikatif dan dapat mengintegrasikan berbagai perbedaan budaya dari masyarakat yang beraneka ragam itu. Di pasar-pasar, berbagai tempat umum, juga pembicaraan sehari-hari di Jakarta muncul berbagai model Bahasa Indonesia yang tidak dapat disalahkan oleh pihak manapun. Bahasa itu dengan mudah dapat dipahami oleh siapapun yang dimatikan sebagai bahasa komunikasi orang Jakarta. Ada lagi bahasa Indonesia yang digunakan dengan istilah "Bahasa Gaul" yang digunakan oleh para pendatang subkebudayaan remaja, preman dan sebagainya. Mereka menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan tambahan berbagai pembendaharaan bahasa yang hanya dipahami oleh kelompok mereka dan cenderung eksklusif.

Dengan demikian bagaimanapun, Bahasa Indonesia merupakan identitas bangsa, menunjukkan kebudayaan bangsa dan tanah air Indonesia

di muka bumi dan di tengah-tengah masyarakat yang berada di seluruh dunia. Kenyataan tersebut tidak menohentikan dan bahkan merupakan suatu tuntutan, karena Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi bahasa dituntut untuk berkembang sejalan dengan perkembangan berbagai segi kehidupan yang terjadi dalam masyarakat pemakainya. Dalam sisi yang kita amati Bahasa Indonesia sebagai salah satu unsur budaya maka nampaknya tidak ada yang menolak bahwa Bahasa Indonesia adalah salah satu unsur dari kebudayaan Nasional ini bukan berarti Bahasa Indonesia tidak dimiliki oleh kebudayaan suku bangsa bahkan setiap suku bangsa di Indonesia juga memakai Bahasa Indonesia selain Bahasa suku bangsanya.

Oleh karena itu dapat dirakaitkan bahwa sesungguhnya Bahasa Indonesia itu sebuah perjuangan identitas sebuah bangsa. Jadi kita sebagai bangsa Indonesia, kita harus menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik masyarakat sederhana maupun masyarakat yang kompleks dan masyarakat segala zaman baik masa lampau maupun Insha Allah masa yang akan datang.

**LAMPIRAN 1.2****INSTRUMEN PENELITIAN KEMAMPUAN PENALARAN**

Petunjuk:

- a. Bacalah setiap butir pernyataan-pernyataan secara cermat!
- b. Jawablah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) jawaban yang dianggap benar pada huruf A,B, C, atau D pada lembar jawaban yang disediakan!
- c. Waktu 35 menit, setelah selesai serahkanlah lembar jawaban Anda bersama dengan soal.

**Soal :**

1. Dalam sebuah penalaran, proposisi yang menjadi dasar penyimpulan adalah .....

  - A. logika
  - B. pengertian
  - C. premis
  - D. konsep

2. Hubungan antar premis dan konklusi disebut .....

  - A. konsekuensi
  - B. konsekuensi
  - C. logika
  - D. alur pikir

3. Yang tidak termasuk penalaran induktif adalah .....

  - A. hubungan sebab akibat
  - B. hubungan kesepadanan



- C. analogi
  - D. generalisasi
4. Penalaran yang simpulannya lebih luas daripada premisnya disebut .....
- A. induksi atau deduksi
  - B. gabungan induksi dan deduksi
  - C. deduksi
  - D. induksi
5. Mengetengahkan hal yang umum untuk kemudia menarik kesimpulan yang khusus adalah proses penalaran .....
- A. induktif atau deduktif
  - B. gabunngan induktif dan deduktif
  - C. deduktif
  - D. induktif
6. Berapa jumlah premis yang diperlukan dalam silogisme golongan?
- A. empat
  - B. tiga
  - C. dua
  - D. satu
7. Premis-premis yang berikut ini benar, kecuali:
- A. semua makhluk ada penciptanya
  - B. semua orang akan mati
  - C. semua pegawai harus mentaati peraturan
  - D. semua orang tua bijaksana
8. Jika hujan turun, saya tidak datang. Dan ternyata hujan tidak turun. Simpulannya,.....
- A. kedatangan yang tidak terduga
  - B. hujan tidak terduga

- C. saya datang  
D. saya tidak datang
9. Pernyataan di bawah ini merupakan hasil generalisasi yang berdasarkan semua asumsi adalah .....
- A. Penyakit epilepsi dapat disembuhkan.
  - B. Demokrasi ialah sistem pemerintahan yang terbaik untuk warga negara.
  - C. Anak-anak SLTP banyak merokok.
  - D. Angka pengangguran di kota-kota di Indonesia cukup tinggi.
10. Setelah karangan anak-anak di kelas A diperiksa, ternyata lima belas orang mendapat nilai 8; enam mendapat nilai 7; satu orang mendapat nilai 6; tidak seorangpun mendapat nilai 5. Simpulan di bawah ini benar, kecuali:
- A. Kemampuan mengarang anak-anak di kelas A boleh dikatakan cukup baik.
  - B. Dapat dikatakan anak-anak di kelas A cukup pandai mengarang.
  - C. Kemampuan mengarang anak-anak di kelas a tidak ada yang kurang
  - D. Anak-anak di kelas A pandai mengarang.
11. Pernyataan di bawah ini yang merupakan hasil generalisasi setelah mengamati sejumlah peristiwa adalah .....
- A. Orang yang patuh kepada aturan akan disenangi orang.
  - B. Gerhana matahari selalu dapat diramalkan.
  - C. Orang jahat akan tercela.
  - D. Pengalaman merupakan guru yang baik.
12. Tumbuhah-tumbuhan berbunga dan bunga itu merupakan perhiasan baginya. Pejuang yang gugur dalam membela bangsanya menjadi

perhiasan bangsa tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pejuang itu gugur sebagai bunga bangsa.

Penarikan kesimpulan di atas menggunakan jenis penalaran .....

- A. analogi
- B. generalisasi
- C. hubungan akibat sebab
- D. hubungan sebab akibat

13. Bentuk singkat dari silogisme standar disebut .....

- A. sorites
- B. entinem
- C. epigram
- D. epikerema

4. Pemerintah mendirikan sekolah sampai ke pelosok. Pusat kesehatan masyarakat diperbanyak. Lapangan kerja baru diciptakan. Pembangunan rumah ibadah dibantu. Simpulan berikut ini yang tidak tepat adalah .....

- A. Pemerintah mempunyai tugas meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- B. Pemerintah akan berusaha maksimal.
- C. Pemerintah mempunyai kesadaran akan tanggung jawabnya.
- D. Pemerintah mempunyai kepedulian terhadap kepentingan masyarakat.

5. Rizwani membeli dua pot. Selanjutnya dia mengambil dua pohon (aster) dalam keadaan sama dan menanam pada pot itu. Dengan rajin dia pelihara dua tanaman itu. Di luar dugaannya, tanaman di pot satu tumbuh dengan baik, berdaun lebat, dan bahkan mulai berbunga, sedangkan lainnya layu setelah diamati dia sadar bahwa tanaman yang layu itu tidak mendapat sinar matahari.

Cara penarikan simpulan itu di atas termasuk jenis .....

- A. Akibat sebab
- B. Sebab akibat
- C. Analogi
- D. Generalisasi

16. Rusli pandai sekali di sekolah.

Rusli anak desa.

Apakah yang dapat ditarik simpulan dari dua premis di atas?

- A. Anak pandai karena bersekolah.
- B. Anak desa banyak yang bersekolah.
- C. Anak desa pandai-pandai.
- D. Tidak dapat ditarik simpulan.

17. Rezeki, anak Pak Ali, adalah anak yang rajin dan jujur.

Razak, anak Pak Ali, adalah anak yang rajin dan jujur.

Rizka, anak Pak Ali, adalah anak yang rajin dan jujur.

Rizka anak Pak Ali.

Dengan menggunakan analogi dapat ditarik simpulan .....

- A. Rizka anak Pak Ali yang termuda.
- B. Rizka anak yang rajin dan jujur.
- C. Anak Pak Ali rajin dan jujur.
- D. Anak Pak Ali empat orang.

18. Bagaimana bunyi premis umum dari term berikut?

- (1) Setiap orang ingin sukses
- (2) Paman Andi
- (3) Bekerja keras

- A. Paman Andi bekerja keras.
- B. Paman Andi orang yang ingin sukses.
- C. Setiap orang menginginkan kesuksesan.

- D. Setiap orang yang ingin sukses bekerja keras.
19. Semua petani di desa adalah orang yang jujur. Umar adalah petani desa itu. Oleh karena itu, .....
- A. Orang-orang yang tinggal di desa itu terkenal orang yang jujur.
  - B. Orang-orang yang jujur adalah petani.
  - C. Umar adalah orang yang jujur.
  - D. Tidak ada petani yang jujur.
20. Guru Bahasa Indonesia yang baik memberi contoh pemakaian bahasa yang baik dan benar.  
Simpulannya adalah .....
- A. Pak Usman masih perlu ditatar.
  - B. Pak Usman bukan guru yang baik.
  - C. Pak Usman melupakan tugasnya.
  - D. Pak Usman guru yang tidak perlu dicontoh.
21. Orang-orang miskin tidak mempunyai kepastian hidup sejahtera. Mereka orang miskin. Jadi, .....
- A. mereka tidak mempunyai kepastian hidup sejahtera.
  - B. mereka tidak akan pernah hidup sejahtera.
  - C. mereka bisa mempunyai kepastian hidup sejahtera.
  - D. Mereka hampir tidak mempunyai kepastian hidup sejahtera.
22. Perhatikan tiga terma berikut.
- (1) Adam
  - (2) Pegawai yang baik
  - (3) Tidak mau disuap
- Bunyi premis khusus dari terma di atas adalah .....
- A. adam seorang pegawai.
  - B. Adam pegawai yang baik.
  - C. Adam tidak semua disuap.

- D. Pegawai yang baik tidak mau disuap.
23. Jika sebuah buku memenangkan hadiah Adinegoro, maka buku itu pasti baik.  
Buku itu memenangkan hadiah Adinegoro, simpulannya adalah .....
- A. buku itu belum tentu baik.  
B. buku itu bisa jadi baik.  
C. buku itu tidak baik.  
D. buku itu baik.
24. Dia akan mendaftarkan diri ke Universitas Muhammadiyah kalau nilai ebtanasnya bagus. Dia akhirnya mendaftar ke Universitas Muhammadiyah. Dengan demikian .....
- A. nilai ebtanasnya lebih penting.  
B. nilai ebtanasnya merupakan persyaratan syarat masuk universitas.  
C. nilai ebtanasnya bagus.  
D. nilai ebtanasnya barangkali bagus.
25. Pak Mahendra pastilah pandai karena ia seorang profesor.  
Premis umum dari pernyataan di atas berbunyi .....
- A. Pak Mahendra pandai.  
B. Pak Mahendra seorang profesor.  
C. Orang yang pandai adalah profesor.  
D. Semua profesor berilmu.
26. Besi, tembaga, perak, timah, emas, aluminium, dan seng jika dipanaskan akan memuai. Jadi semua logam jika dipanaskan memuai.  
Cara Penarikan simpulan di atas termasuk jenis .....
- A. Generalisasi.  
B. Analogi.

- C. Hubungan sebab-akibat  
D. Hubungan akibat-sebab.
27. Harga bahan bakar naik. Setelah itu biaya angkutan juga naik. Karena biaya angkutan naik, harga barang-barang kebutuhan sehari-hari pun naik. Kenaikan harga akan terasa berat oleh rakyat. Simpulan yang dapat ditarik adalah .....
- A. Kenaikan harga barang dan jasa harus diimbangi dengan kenaikan pendapatan rakyat.  
B. Kenaikan harga bahan bakar akan mengakibatkan semua kenaikan harga barang tak mungkin dikendalikan.  
C. Kenaikan harga minyak berakibat buruk terhadap sendi kehidupan.  
D. Kenaikan harga minyak perlu dikendalikan.
28. Iqbal, siswa SMU, sejak kelas I hingga kelas III dengan nilai yang sangat bagus menduduki peringkat pertama di sekolahnya, bahkan mampu memenangkan lomba cepat tepat antar sekolah. Jadi, tidak mengherankan dia akhirnya dapat di terima Perguruan Tinggi. Simpulan di atas menggunakan penalaran .....
- A. generalisasi  
B. deduksi  
C. hubungan sebab-akibat  
D. hubungan akibat-sebab
29. Ia berdiri di depanku dengan wajah merah padam. Matanya melotot bagaikan Batara Kala (Siwa) yang sedang marah. Ungkapan tersebut adalah .....
- A. generalisasi.  
B. analogi.  
C. hipotesis.

D. Proposisi.

30. Mengetengahkan hal yang khusus untuk kemudian menarik simpulan yang umum adalah proses penalaran .....

A. induktif

B. deduktif

C. gabungan induktif dan deduktif

D. induktif atau deduktif



## LEMBAR JAWABAN TES KEMAMPUAN PENALARAN

No	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

No	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				

### LAMPIRAN 1.3

#### INSTRUMEN PENELITIAN PEMAHAMAN KOSAKATA

Petunjuk:

- a. Bacalah setiap butir pernyataan-pernyataan secara cermat!
- b. Jawablah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) jawaban yang dianggap benar pada huruf A,B, C, atau D pada lembar jawaban yang disediakan!
- c. Waktu 30 menit, setelah selesai serahkanlah lembar jawaban Anda bersama dengan soal.

#### Soal

1. Hubungan antar klausa dalam kalimat dan antar kalimat dalam wacana disebut .....
  - A. koneksi
  - B. konjugasi
  - C. kohesi
  - D. koherensi
2. Perumusan masalah merupakan *sine qua non* dalam suatu penelitian ilmiah. Padanan kata *sine qua non* dalam kalimat adalah .....
  - A. harus ada
  - B. kelengkapan
  - C. selalu negatif
  - D. keberadaan
1. Rapat yang diikuti enam orang itu berlangsung dengan cepat. Keputusan yang telah dihasilkan secara kilat pula dilaporkan ke Jakarta.  
Hubungan ke dua kalimat di atas dibangun dengan menggunakan kata yang .....
  - A. bersinonim
  - B. berpolesemi

- C. berhiponim  
D. berantonim
2. Mahasiswa ramai-ramai melakukan unjuk rasa di depan gedung MPR. Mereka berbondong-bondong meminta agar pimpinan MPR peduli terhadap aspirasi mereka. Hubungan ke dua kalimat di atas dibangun dengan menggunakan kata yang .....
- A. berhiponim  
B. berpolesemi  
C. berantonim  
D. bersinonim
3. R.A.Kartini adalah perintis emansipasi wanita Indonesia. Tokoh yang dikenal sebagai ..... pergerakan wanita itu termasuk pahlawan nasional.
- Agar ke dua kalimat itu bertalian, maka kata yang tepat untuk rumpang (titik-titik) pada kalimat kedua adalah .....
- A. pencetus  
B. pemrakarsa  
C. pelopor  
D. pendahulu
4. Anak-anak dipaksa ..... untuk meraih satu hadiah. Kata yang tepat untuk rumpang (titik-titik) pada kalimat di atas adalah .....
- A. memenuhi syarat  
B. dengan harapan  
C. bekerja sebagai satu tim  
D. berkompetisi
5. Berikut ini kata yang tidak tergolong sebagai sinonim kata asumsi adalah .....
- A. ramalan

- B. anggapan
  - C. dugaan
  - D. kesimpulan
6. Pak Udin baru saja selesai membangun rumah mewah di Bintaro Jaya. Kalimat di atas mengandung makna sama dengan kalimat berikut, kecuali:
- A. Pak Udin mendirikan rumah mewah di Bintaro Jaya.
  - B. Pak Udin membuat rumah mewah di Bintaro Jaya.
  - C. Pak Udin mempunyai rumah mewah di Bintaro Jaya
  - D. Pak Udin baru saja menjual rumah mewahnya di Bintaro Jaya.
7. Keluarga saya ke Bogor. Saya pun esok akan ke sana. Pernyataan berikut ini yang paling tepat adalah .....
- A. Kata *sana* dan kata *Bogor* berhubungan.
  - B. Kata *sana* mengacu ke kata *Bogor*.
  - C. Kata *Bogor* dan kata *sana* acuannya sama.
  - D. Kata *Bogor* mengacu ke kata *sana*.
8. Penelitian mahasiswa itu disusun secara *deduktif*. Kata *deduktif* mengandung makna berlawanan dengan kata .....
- A. reduktif
  - B. konduktif
  - C. induktif
  - D. konklusif
9. Mahasiswa banyak yang meminati oleh raga panjat tebing. Ternyata, mahasiswi pun banyak yang menyukai olah raga itu. Pertalian antar kalimat di atas diwujudkan dengan .....
- A. polisemi
  - B. hiponim
  - C. antonim

D. sinonim

10. Pada awal pemerintahan Presiden KH. Abd. Rahman Wahid, bangsa Indonesia berharap praktek KKN dapat dibasmi. Ternyata, saat ini praktek KKN berjalan terus tak ubahnya sama dengan pemerintahan sebelumnya.

Pertalian antar kalimat di atas diwujudkan dengan .....

- A. sinonim
- B. antonim
- C. hiponim
- D. polisemi

11. Berikut ini yang tidak tergolong sebagai antonim adalah

.....

- A. mengirim-menerima
- B. membaca-menulis
- C. mengajar-belajar
- D. menjual-membeli

12. Orang itu bukan dokter, melainkan seorang ..... Ia sudah lama bekerja di RSUD itu. Antonim untuk rumpang (titik-titik) pada kalimat di atas adalah .....

- A. dokter
- B. pasien
- C. pesuruh
- D. apoteker

13. Kedua kalimat di bawah ini memiliki hubungan kohesif dengan menggunakan piranti kohesi leksikal berupa antonim, kecuali:

- A. Rumah tinggal Irvan dekat dengan jalan raya. Untuk itu dia tidak perlu berjalan jauh untuk mendapatkan kendaraan umum.

- B. Amran takut melihat wajah Pak Raden yang sedang melototinya. Untuk itulah, dia berusaha mengintip dari balik jendela.
- C. Barang-barang yang dijual di Sogo terkenal sangat mahal. Sementara itu, barang-barang yang dijual di Pasar Baru terkenal murah.
- D. Satu tahun belajar di Inggris, Andi merasakan waktu itu sangat lama. Setelah sampai di rumah, dia merasakan waktu yang dimilikinya sangat singkat.
14. Kata *konotasi* adalah kata yang .....
- A. mengandung pribahasa
  - B. mempunyai makna idiomatik
  - C. memperoleh tambahan nilai rasa
  - D. mempunyai makna kias
15. Kata-kata di bawah ini tergolong kata yang tidak baku, kecuali:
- A. Subyek, obyek
  - B. Keterampilan, keteledoran
  - C. Praktik, praktikan
  - D. Mengorganisir, legalisir
16. Deret kata berikut ini berkonotasi tinggi, kecuali:
- A. ikhtiar, imajinasi
  - B. melongok, meleset
  - C. bahtera, bianglala
  - D. figur, fantasi
17. Penggunaan verba berpreposisi di bawah ini yang tepat adalah .....
- A. Kepandaian orang itu *setingkat dengan* saya.
  - B. Wajah gadis itu *serupa dengan* anak saya.
  - C. Wilayah ini *terbagi atas* delapan bagian.
  - D. Tinadakan itu *bertentangan dari* asas praduga tak bersalah.

18. Kalimat-kalimat berikut ini tidak tepat, kecuali:
- A. Sehari penuh kami *berdiskusi tentang* permasalahan itu.
  - B. Di seberang jalan itu saya *bertemu* tetangga saya.
  - C. *Tentang usul* anda belum dibicarakan.
  - D. Saya tidak *mengetahui tentang* soal itu.
19. Kalimat berikut ini yang tidak lengkap adalah .....
- A. Mereka sering berdiskusi tentang persoalan politik
  - B. Dia banyak bercerita tentang keberhasilan studinya.
  - C. Saya menyesal atas kesalahan itu.
  - D. Penyelesaian masalah ini bergantung ketua.
20. Kata-kata berikut ini (binatang, cekalang, bandeng, paus, tenggiri, ikan, dan teri), jika diurutkan dari paling khusus ke yang paling umum adalah .....
- A. tenggiri, ikan, binatang
  - B. tenggiri, bandeng, ikan
  - C. bandeng, cekalang, binatang
  - D. teri, paus, ikan
21. Dilihat dari ekonomi bahasa, kalimat berikut ini yang paling sesuai adalah .....
- A. Ia mengadakan penelitian tentang tumbuh-tumbuhan langka.
  - B. Pertemuan itu sangat mengesankan.
  - C. Pertemuan itu meninggalkan kesan mendalam.
  - D. Kami akan melakukan kunjungan ke lembaga itu.
24. Papan informasi pada pintu tol berfungsi memberikan kemudahan bagi pengguna jalan tol untuk memilih *ruas* jalan yang akan dituju. Apakah sinonim dari kata *ruas* pada kalimat tersebut?
- A. jalur
  - B. luas

C. Sisi

D. Sudut

25. Berikut ini tergolong kata-kata populer, kecuali:

A. bukti, bentuk

B. formasi, fragmen

C. simpulan, susunan

D. pertentangan, penggalan



## LEMBAR JAWABAN TES PEMAHAMAN KOSAKATA

No	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

No	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				

LAMPIRAN 2  
HASIL UJICoba  
INSTRUMEN

## ANALISIS UJICOBA

### 1. Ujicoba Validitas Instrumen Variabel Penelitian ( $X_1$ , dan $X_2$ )

Validitas instrumen untuk semua variabel penelitian ini yaitu variabel kemampuan penalaran ( $X_1$ ) dan pemahaman kosakata ( $X_2$ ) menggunakan teknik *Korelasi Point Biserial*. *Korelasi Point Biserial* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbis} = [(M_i - M_t) / S_t] [\sqrt{p/q}]$$

dimana

$M_i$  = rerata skor total bagi subyek yang menjawab butir tertentu yang benar

$M_t$  = rerata skor total seluruh subyek

$S_t$  = simpangan baku skor total

$p$  = proporsi yang menjawab benar

$q = 1-p$

Contoh:

#### 1. Validitas Variabel Kemampuan Penalaran

Perhitungan koefisien korelasi butir nomor 1 variabel Kemampuan Penalaran ( $X_1$ ) didapat nilai-nilai sebagai berikut:

$$M_i = 23,9$$

$$M_i = 22,3$$

$$S_i = 5,71$$

$$p = 0,73$$

$$q = 0,27$$

$$r_{pbis} = [(23,9-22,3)/5,71][(\sqrt{0,73/0,27})]$$

$$= \mathbf{0,44}$$

Pada  $n = 30$  dan  $r_{tabel} 0,05 = 0,38$

Kesimpulan:

Butir nomor 1 dinyatakan valid karena  $r_{pbis} > r_{tabel}$  atau  $0,44 > 0,38$ .

Dengan demikian jumlah butir yang dinyatakan valid untuk variabel kemampuan penalaran sebanyak 30 butir dari 33 butir soal dan jumlah butir yang didrop sebanyak 3 butir.

## 2. Validitas Variabel Pemahaman Kosakata

Perhitungan koefisien korelasi butir nomor 1 variabel pemahaman kosakata ( $X_2$ ) didapat nilai-nilai sebagai berikut:

$$M_i = 20,3$$

$$M_t = 18,9$$

$$S_i = 4,95$$

$$p = 0,73$$

$$q = 0,27$$

$$r_{pbis} = [(20,3-18,9)/4,95][(\sqrt{0,73/0,27})]$$

$$= \mathbf{0,48}$$

Pada  $n = 30$  dan  $r_{tabel} 0,05 = 0,38$

Kesimpulan:

Butir nomor 1 dinyatakan valid karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  atau  $0,48 > 0,38$ .

Dengan demikian jumlah butir yang dinyatakan valid untuk variabel pemahaman kosakata sebanyak 25 butir dari 28 butir soal dan jumlah butir yang didrop sebanyak 3 butir.

### 3. Validitas Variabel Kemampuan Menulis Argumentasi

Untuk instrumen tes kemampuan menulis argumentasi, validitasnya tidak diuji secara empirik tetapi didasarkan pada uji validitas teoretik yang dilakukan secara rasional oleh para pakar. Berdasarkan hasil analisis, ternyata kelima aspek atau kriteria penilaian kemampuan menulis argumentasi sesuai dengan indikator yang dijabarkan dari teori.

Perhitungan reliabilitas kemampuan menulis argumentasi diuji dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Dari hasil perhitungan ternyata diperoleh  $r = 0,79$ . Hal ini berarti tes kemampuan menulis argumentasi memiliki reliabilitas tinggi.

Instrumen yang mengukur 5 aspek kemampuan menulis argumentasi inilah yang disebut instrumen final untuk mengukur kemampuan menulis argumentasi.

Perhitungan koefisien korelasi butir nomor 1 variabel kemampuan menulis argumentasi (Y) didapat nilai-nilai sebagai berikut:

$$M_i = 5,13$$

$$M_l = 4,5$$

$$S_i = 1,63$$

$$p = 0,73$$

$$q = 0,27$$

$$r_{pbis} = [(5,13-4,5)/1,63][(\sqrt{0,73/0,27})]$$

$$= \mathbf{0,64}$$

Pada  $n = 30$  dan  $r_{tabel} 0,05 = 0,38$

Kesimpulan:

Butir nomor 1 dinyatakan valid karena  $r_{pbis} > r_{tabel}$  atau  $0,64 > 0,38$ .

Dengan demikian jumlah butir yang dinyatakan valid untuk variabel kemampuan menulis argumentasi sebanyak 6 butir atau semua butir soal.

## 2.Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Penelitian ( $X_1$ , dan $X_2$ )

Rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas untuk semua variabel penelitian, yaitu variabel kemampuan penalaran ( $X_1$ ) dan pemahaman kosakata ( $X_2$ ) adalah rumus **KR-20** (*Kuder-Richardson 20*) sebagai berikut:

$$KR-20 = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum pq}{S^2} \right)$$

dimana

$k$  = banyak butir tes

$p$  = proporsi jawaban benar

$q = 1 - p$

$S^2_{\text{t}}$  = varians skor total

Berdasarkan rumus di atas diperoleh hasil perhitungan reliabilitas untuk:

1. Variabel kemampuan penalaran sebagai berikut:

$$k = 30$$

$$p = 0,73$$

$$q = 0,27$$

$$= 32,6$$

$$KR-20 = \frac{30}{30-1} \cdot 1 - \frac{0,19}{32,6}$$

$$= \mathbf{0,86}$$

2. Variabel pemahaman kosakata sebagai berikut:

$$k = 30$$

$$p = 0,73$$

$$q = 0,27$$

$$= 32,6$$

$$KR-20 = \frac{30}{30-1} \cdot 1 - \frac{0,19}{32,6}$$

$$= \mathbf{0,85}$$

3. Variabel kemampuan Menulis Argumentasi sebagai berikut:

Rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas untuk kemampuan menulis argumentasi (Y) adalah rumus Alpha-Cronbach sebagai berikut:

$$r_{\alpha} = \frac{K}{K-1} \frac{SD^2 - \sum (SD_i^2)}{SD^2}$$

$$k = 2$$

$$SD^2 = 109,913793$$

$$SD_i^2 = 36,4655172$$

$$\sum p_i q_i = 66,4655172$$

$$r = 0,79$$





### LAMPIRAN 3

DATA LENGKAP  
HASIL PENELITIAN

## Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Menulis Argumentasi

Res	Nomor Butir						Skor Total
	1	2	3	4	5	6	
1	0	1	1	0	0	0	2
2	1	0	0	1	1	0	3
3	1	1	1	1	1	1	6
4	1	1	1	1	0	1	5
5	0	1	0	1	1	0	3
6	1	1	1	0	1	0	4
7	1	1	0	1	1	1	5
8	1	0	1	1	1	1	5
9	1	1	1	1	1	1	6
10	1	0	1	0	0	1	3
11	0	1	1	1	1	1	5
12	1	1	0	0	0	1	3
13	1	1	1	0	1	0	4
14	1	1	1	1	1	1	6
15	0	1	1	0	1	1	4
16	0	1	0	1	0	1	3
17	1	1	1	1	1	1	6
18	0	1	1	1	1	0	4
19	1	1	1	1	1	1	6
20	1	1	1	1	1	1	6
21	1	1	1	1	0	1	5
22	1	1	1	1	1	0	5
23	0	0	0	0	0	1	1
24	1	1	1	1	1	1	6
25	1	1	1	1	1	1	6
26	1	1	1	1	1	1	6
27	0	0	0	0	0	0	0
28	1	1	0	1	1	1	5
29	1	1	1	1	1	1	6
30	1	1	1	1	1	1	6
k	6						6
variansi Tot	2.67241						
p	0.73333	0.83333	0.73333	0.73333	0.73333	0.73333	
p	0.26667	0.16667	0.26667	0.26667	0.26667	0.26667	
pq	0.19556	0.13889	0.19556	0.19556	0.19556	0.19556	
Sigma p*q	1.11667						
KR-20	0.69858						





## Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Penalaran

Res	Nomor Butir																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
2	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
5	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1
6	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
8	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
10	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
11	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1
12	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
13	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
15	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
16	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
18	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
19	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
21	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0
22	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0
23	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
27	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
k	30																
Varian	32.6																
p	0.73	0.8	0.77	0.7	0.7	0.73	0.73	0.6	0.73	0.73	0.67	0.8	0.8	0.73	0.73	0.77	0.73
q	0.27	0.2	0.23	0.3	0.3	0.27	0.27	0.4	0.27	0.27	0.33	0.2	0.2	0.27	0.27	0.23	0.27
pq	0.2	0.16	0.18	0.21	0.21	0.2	0.2	0.24	0.2	0.2	0.22	0.16	0.16	0.2	0.2	0.18	0.18
Sigma	5.61																
KR-20	0.86																

Nomor Butir													
18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Skor Total
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	22
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	26
1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	21
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22
1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	14
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	17
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	22
0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	21
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	21
1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	20
1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	18
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	21
1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	18
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	27
0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	17
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	22
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	27
1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	22
1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	19
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	25
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30

0.8	0.8	0.73	0.83	0.77	0.83	0.8	0.77	0.67	0.8	0.7	0.63	0.7
0.2	0.2	0.27	0.17	0.23	0.17	0.2	0.23	0.33	0.2	0.3	0.37	0.3
0.16	0.16	0.2	0.14	0.18	0.14	0.16	0.18	0.22	0.16	0.21	0.23	0.21





Nomor Butir									Skor Total
19	20	21	22	23	24	25	26	28	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
1	1	1	1	1	0	1	1	0	17
1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
0	0	1	0	1	1	1	0	0	17
1	1	0	0	1	1	1	1	1	17
0	1	0	1	1	1	0	0	0	10
1	0	1	1	1	1	1	1	1	22
1	0	1	1	0	1	0	0	0	17
1	1	1	1	1	1	1	0	0	20
1	1	1	1	1	1	0	1	1	18
1	1	1	1	1	1	1	0	0	18
1	1	1	0	1	0	1	1	1	18
0	1	0	1	1	1	0	1	1	15
1	0	1	1	1	1	1	1	1	23
1	1	1	1	1	1	0	1	1	18
1	0	1	0	0	1	0	0	1	14
1	1	1	1	0	1	1	1	1	23
1	1	1	1	0	0	0	1	0	16
0	0	1	1	1	1	1	1	1	21
1	1	1	1	1	1	1	0	1	23
1	1	0	0	1	0	1	1	0	18
1	1	1	0	1	0	1	0	1	17
1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
1	1	1	1	1	1	1	0	1	24
0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	1	1	1	1	1	1	1	0	21
0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
0.8	0.73	0.83	0.77	0.83	0.8	0.77	0.67	0.67	
0.2	0.27	0.17	0.23	0.17	0.2	0.23	0.33	0.33	
19.9	19.8	20.2	20.2	19.8	20	20	20.3	20.6	
18.9	18.9	18.9	18.9	18.9	18.9	18.9	18.9	18.9	
5.14	5.14	5.14	5.14	5.14	5.14	5.14	5.14	5.14	
0.4	0.3	0.57	0.45	0.39	0.41	0.37	0.37	0.45	
0.38	0.38	0.38	0.38	0.38	0.38	0.38	0.38	0.38	
Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Drop	Valid	





## LAMPIRAN 3.1

## Hasil Tes Kemampuan Menulis Argumentasi

Res	Penilai I	Penilai II	Rata-rata
1	85	85	85
2	78	76	77
3	77	77	77
4	83	81	82
5	78	80	79
6	75	75	75
7	86	84	85
8	80	80	80
9	83	85	84
10	73	71	72
11	82	82	82
12	89	91	90
13	92	94	93
14	83	83	83
15	76	74	75
16	75	77	76
17	91	91	91
18	85	83	84
19	67	65	66
20	78	74	75
21	89	91	90
22	72	72	72
23	80	82	81
24	87	87	87
25	86	88	87
26	88	86	87
27	81	81	81
28	85	87	86
29	82	82	82
30	80	78	79

Res	Penilai I	Penilai II	Rata-rata
31	89	91	90
32	66	66	66
33	73	73	73
34	90	90	90
35	92	90	91
36	70	74	72
37	70	66	68
38	78	74	76
39	85	85	85
40	70	72	71
41	80	80	80
42	75	75	75
43	73	75	74
44	66	70	68
45	84	86	85
46	88	90	89
47	74	78	76
48	92	90	91
49	92	92	92
50	88	86	87
51	88	88	88
52	86	88	87
53	86	86	86
54	75	73	74
55	66	88	67
56	72	72	72
57	85	85	85
58	83	81	82
59	75	77	76
60	87	87	87

## LAMPIRAN 3.2

Tabel 12. Data Lengkap Hasil Penelitian

No	$X_1$	$X_2$	Y	$X_1^2$	$X_2^2$	$Y^2$	$X_1X_2$	$X_1Y$	$X_2Y$
1	20	22	85	400	484	7225	440	1700	1870
2	16	15	77	256	225	5929	240	1232	1155
3	18	18	77	324	324	5929	324	1386	1386
4	16	19	82	256	361	6724	304	1312	1558
5	17	18	79	289	324	6241	306	1343	1422
6	14	11	75	196	121	5625	154	1050	825
7	21	19	85	441	361	7225	399	1785	1615
8	18	20	80	324	256	6400	360	1440	1600
9	19	21	84	361	576	7056	399	1596	1764
10	16	14	72	256	441	5184	224	1152	1008
11	24	23	82	576	576	6724	552	1968	1886
12	21	22	90	441	484	8100	462	1890	1980
13	24	23	93	576	576	8649	552	2232	2139
14	20	15	83	400	225	6889	300	1660	1245
15	18	19	75	324	361	5625	342	1350	1425
16	21	23	76	441	529	5776	483	1596	1748
17	23	22	91	529	484	8281	506	2093	2002
18	21	18	84	441	324	7056	378	1764	1512
19	12	13	66	144	169	4356	156	792	858
20	17	18	75	289	324	5625	306	1275	1350
21	19	21	90	361	441	8100	399	1710	1890
22	17	18	72	289	324	5184	306	1224	1296
23	15	19	81	225	361	6561	285	1215	1539
24	15	18	87	225	324	7569	270	1305	1566
25	14	17	87	196	289	7569	238	1218	1479
26	16	17	87	256	289	7569	272	1392	1479
27	18	21	81	324	441	6561	378	1458	1701
28	18	15	86	324	225	5776	270	1368	1140
29	20	21	82	400	441	6724	420	1640	1722
30	21	17	79	441	289	6241	357	1659	1343
31	22	20	90	484	400	8100	440	1980	1800
32	13	15	66	169	225	4356	195	858	990
33	19	21	73	361	441	5329	399	1387	1533
34	20	22	90	400	484	8100	440	1800	1980
35	23	19	91	529	361	8281	437	2093	1729
36	17	15	72	289	225	5184	255	1224	1080
37	13	12	68	169	144	4624	156	884	816
38	16	14	76	256	196	5776	224	1216	1064
39	18	16	85	324	256	7225	288	1530	1360
40	15	15	71	225	225	5041	225	1065	1065
41	17	17	80	289	289	6400	289	1360	1360
42	14	16	75	196	256	5625	224	1050	1200
43	12	16	74	144	256	5476	192	888	1184
44	15	15	68	225	225	4624	225	1020	1020
45	18	20	85	324	400	7225	360	1530	1700

46	17	18	89	289	324	7921	206	1513	1602
47	18	15	76	324	225	5776	270	1368	1140
48	24	23	91	576	529	8281	552	2184	2093
49	22	23	92	484	529	8464	506	2024	2116
50	21	19	87	441	361	7569	399	1827	1653
51	18	18	88	324	324	7744	324	1584	1584
52	22	21	87	484	441	7569	462	1914	1827
53	22	22	86	484	484	7396	484	1892	1892
54	17	15	74	289	225	5476	255	1256	1110
55	12	14	67	144	196	4489	168	804	938
56	17	17	72	289	289	5184	289	1224	1224
57	15	19	85	225	361	7225	285	1275	1615
58	17	18	82	289	324	6724	306	1394	1476
59	16	19	76	256	361	5776	304	1216	1444
60	15	16	87	225	256	7569	240	1305	1392
Jml	1074	1087	4836	19812	20231	393002	19881	87472	88490

### LAMPIRAN 3.3

#### Data persiapan Analisis Regresi dan Korelasi

Data yang digunakan untuk analisis regresi dan korelasi adalah skor deviasi. Untuk menghitung skor deviasi tersebut digunakan rumus deviasi dengan mengambil data/skor kasar dari data lengkap hasil penelitian. Skor kasar dimaksud adalah:

$$\begin{aligned}\Sigma Y &= 4836 & \Sigma X_1 &= 1074 & \Sigma X_2 &= 1087 \\ \Sigma Y^2 &= 393002 & \Sigma X_1^2 &= 19182 & \Sigma X_2^2 &= 20231 \\ \Sigma X_1 Y &= 87472 & \Sigma X_2 Y &= 88490 & \Sigma X_1 X_2 &= 19881\end{aligned}$$

Skor deviasi dihitung dengan menggunakan skor kasar melalui rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned}\Sigma x_1^2 &= \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{N} \\ \Sigma x_1^2 &= 19182 - \frac{(1074)^2}{60} = 587,4 \\ \Sigma x_2^2 &= \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{N} \\ \Sigma x_2^2 &= 20231 - \frac{(1087)^2}{60} = 538,18 \\ \Sigma y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ \Sigma y^2 &= 393002 - \frac{(4836)^2}{60} = 3220,4\end{aligned}$$

$$\Sigma X_1 X_2^2 = \Sigma X_1 X_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{N}$$

$$\Sigma X_1 X_2^2 = 19881 - \frac{(1074)(1087)}{60} = 423,7$$

$$\Sigma X_1 y = \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{N}$$

$$\Sigma X_1 y = 87472 - \frac{(1074)(4836)}{60} = 907,6$$

$$\Sigma X_2 y = \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N}$$

$$\Sigma X_2 y = 88490 - \frac{(1087)(4836)}{60} = 887,8$$

Hasil perhitungan tersebut disusun dalam tabel berikut ini.

Tabel 13. Perolehan Data dengan Menggunakan Skor Kasar dan Skor Deviasi

Jumlah	Skor Kasar	Skor Deviasi
$\Sigma Y$	4836	-
$\Sigma X_1$	1074	-
$\Sigma X_2$	1087	-
$\Sigma Y^2$		
$\Sigma X_1^2$	393002	3220,4
$\Sigma X_2^2$	19182	587,4
$\Sigma X_1 Y$	20231	538,18
$\Sigma X_2 Y$	87472	907,6
$\Sigma X_1 X_2$	88490	887,8
	19881	423,7



**Keterangan:**

$\Sigma Y$  = Jumlah perolehan nilai variabel Y

$\Sigma X_1$  = Jumlah perolehan nilai variabel X

$\Sigma X_2$  = Jumlah perolehan nilai variabel X<sub>2</sub>

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat perolehan nilai variabel Y<sup>2</sup>

$\Sigma X_1^2$  = Jumlah kuadrat perolehan nilai variabel X<sub>1</sub>

$\Sigma X_2^2$  = Jumlah kuadrat perolehan nilai variabel X<sub>2</sub>

$\Sigma X_1 Y$  = Jumlah perolehan nilai hasil kali variabel X<sub>1</sub>  
dengan variabel Y

$\Sigma X_2 Y$  = Jumlah perolehan nilai hasil kali variabel X<sub>2</sub>  
dengan variabel Y

$\Sigma X_1 X_2$  = Jumlah perolehan nilai hasil kali variabel X<sub>1</sub>  
dengan variabel X<sub>2</sub>

**LAMPIRAN 4****DESKRIPSI DATA**

## LAMPIRAN 4.1

## ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Perhitungan analisis statistik deskriptif masing-masing variabel yang diuraikan dalam penelitian ini meliputi; rata-rata (M), Standar Deviasi (SD), Modus (Mo), Median (Me), dan Frekuensi Distribusi. Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata

$$M = \frac{\sum X_i}{N}$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{S^2}$$

di mana,

$$S^2 = \frac{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

3. Modus

Modus adalah data yang memiliki frekuensi terbanyak atau data yang paling sering muncul.

4. Median

$$Me = b + p \frac{1/2n - F}{f}$$

di mana =

$b$  = batas bawah kelas median, kelas di mana akan terletak

$p$  = panjang kelas media

$n$  = banyaknya data

$F$  = jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

$f$  = frekuensi kelas median

## 5. Distribusi Frekuensi

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membuat distribusi frekuensi adalah:

- Menentukan rentang, yaitu data terbesar dikurangi dengan data terkecil.
- Menentukan banyaknya kelas interval dengan menggunakan aturan Sturges yaitu  **$1 + 3,3 \log n$** .
- Menentukan panjang kelas interval dengan cara membagi rentang dengan panjang kelas.
- Memulai kelas interval pertama dengan data terkecil.

Berdasarkan petunjuk-petunjuk tersebut, maka deskripsi data masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1.1 Deskripsi Data Variabel Y

Hasil penelitian diketahui:

$$N = 60 \quad \text{Rentang} = 93 - 66 = 33$$

$$\Sigma Y = 4836$$

$$\sum Y^2 = 393002$$

sehingga,

$$1. M = \frac{\sum Xi}{N} = \frac{4836}{60} = 80,6$$

$$2. SD = \sqrt{S^2}$$

$$S^2 = \frac{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}{n(n-1)} = \frac{60 \times 393002 - (4836)^2}{60(60-1)} = 54,6$$

$$SD = \sqrt{(54,6)} = 7,39$$

#### 4. Distribusi Frekuensi

Tabel 14. Distirbusi Frekuensi Variabel Y

Nomor	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	66 – 69	5	8,33
2	70 – 73	6	10,00
3	74 – 77	13	21,67
4	78 – 81	6	10,00
5	82 – 85	12	20,00
6	86 – 89	9	15,00
7	90 – 93	9	15,00
Jumlah		60	100

Dari data yang telah terkumpul, maka modus dan media dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$5. Me = b+p \frac{1/2n-F}{f}$$

di mana :

$$b = 77,5$$

$$p = 4$$

$$F = 5 + 6 + 13 = 24$$

$$F = 6$$

Sehingga

$$= 77,5 + 4 \frac{30 - 24}{6}$$

$$= 77,5 + 2,67$$

$$= \mathbf{80,2}$$

## 6. Modus

Data yang memiliki frekuensi terbanyak untuk variabel ini adalah 87.

### 1.2 Deskripsi Data Variabel $X_1$

Hasil penelitian diketahui

$$N = 60$$

$$\text{Rentang} = 24 - 12 = 12$$

$$\Sigma X_1 = 1074$$

$$\Sigma X_1^2 = 19812$$

sehingga,

$$1. M = \frac{\Sigma X_i}{N} = \frac{1074}{60} = 17,9$$

$$2. SD = \sqrt{S^2}$$

$$S^2 = \frac{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)} = \frac{60 \times 19812 - (1074)^2}{60(60-1)} = 9,12$$

$$SD = \sqrt{(9,12)} = 3,16$$

## 1. Distribusi Frekuensi

Tabel 15. Distirbusi Frekuensi Variabel  $X_1$

Nomor	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	12 – 13	5	8,33
2	14 – 15	9	15,00
3	16 – 17	15	25,00
4	18 – 19	12	20,00
5	20 – 21	10	16,67
6	22 – 23	6	10,00
7	24 – 25	3	5,00
Jumlah		60	100

Dari data yang telah terkumpul, maka modus dan media dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$4. Me = b + p \frac{1/2n - F}{f}$$

di mana :

$$b = 17,5$$

$$p = 2$$

$$F = 5 + 9 + 15 = 29$$

$$f = 12$$

Sehingga

$$\begin{aligned}
 &= 17,5 + 4 \frac{30 - 29}{12} \\
 &= 17,5 + 0,16 \\
 &= \mathbf{17,66}
 \end{aligned}$$

## 2. Modus

Data yang memiliki frekuensi terbanyak untuk variabel ini adalah 17,

## 4.3 Deskripsi Data Variabel $X_2$

Hasil penelitian diketahui;

$$N = 60$$

$$\text{Rentang} = 23 - 11 = 12$$

$$\sum X_2 = 1087$$

$$\sum X_2^2 = 20231$$

sehingga,

$$1. M = \frac{\sum Xi}{N} = \frac{1087}{60} = 18,12$$

$$2. SD = \sqrt{S^2}$$

$$S^2 = \frac{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}{n(n-1)} = \frac{60 \times 20231 - (1087)^2}{60(60-1)} = 9,12$$

$$SD = \sqrt{(9,12)} = 3,16$$



## 3. Distribusi Frekuensi

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel  
Pemahaman Kosakata

Nomor	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	11 – 12	2	3,33
2	13 – 14	4	6,67
3	15 – 16	13	21,67
4	17 – 18	14	23,33
5	19 – 20	11	18,33
6	21 – 22	11	18,33
7	23 – 24	5	4,34
Jumlah		60	100

Dari data yang telah terkumpul, maka modus dan media dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

## 4. Median

$$Me = b + p \frac{1/2n - F}{f}$$

di mana :

$$b = 16,5$$

$$p = 2$$

$$F = 2 + 4 + 13 = 19$$

$$f = 14$$

Sehingga.

$$\begin{aligned} &= 16,5 + 4 \frac{30 - 19}{14} \\ &= 16,5 + 1,57 \\ &= 18,07 \end{aligned}$$

### 5. Modus

Data yang memiliki frekuensi terbanyak untuk variabel ini adalah 15.

**LAMPIRAN 5**

**UJI PERSYARATAN  
ANALISIS**

## UJI NORMALITAS

Uji normalitas terhadap variabel-variabel penelitian dilakukan dengan Uji Liliefors. Prosedur yang dilakukan untuk menguji hipotesis nol adalah sebagai berikut:

1.
  - a. Menguji galat taksir model regresi ( $Y - \hat{Y}$ ) pada setiap skor.
  - b. Mendapatkan skor galat taksiran untuk Uji Normalitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors
  - c. Hipotesis:
 

$H_0 = X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_1 = X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal
  - d. Kriteria pengujian
 

Tolak  $H_0$  bila  $L_0$  maks lebih besar dari  $L_{tabel}$ , maka populasi berdistribusi normal.
2. Setiap skor dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus  $z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$  ( $\bar{X}$  dan  $s$  masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

3. Untuk setiap bilangan baku menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(z_i) = P(z \leq z_i)$ .
4. Dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang  $\leq z_i$ , jika proporsi ini dinyatakan oleh  $Z(z_i)$ , maka

$$Z(z_i) = \frac{\text{Banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

3. Hitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.
4. Ambillah harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (harga tersebut adalah  $L_0$ )
5. Untuk menerima atau menolak hipotesis,  $L_0$  dibandingkan dengan nilai kritis  $L_{\text{tabel}}$  pada taraf nyata alpha 0,05. Bila  $L_0$  lebih kecil dari  $L_{\text{tabel}}$  maka populasi berdistribusi normal.

Berdasarkan prosedur tersebut di atas, secara berturut-turut perhitungan uji normalitas  $Y$  atas  $X_1$ , dan  $Y$  atas  $X_2$  dengan menggunakan model persamaan regresinya, maka galat taksiran  $(Y - \hat{Y})$  dapat dihitung. Hasil perhitungan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 17. Perhitungan Galat Taksiran  $X_1$  dari Persamaan Regresi  $\hat{Y} = 52,94 + 1,54 X_1$

No	$X_1$	Y	$\hat{Y}$	$Y - \hat{Y}$	Galat	Zi	Tabel	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	12	66	71,42	-5,42	-9,28	-1,69	0,4545	0,046	0,0167	0,0288
2	12	74	71,42	2,58	-9,2	-1,67	0,4525	0,048	0,0333	0,0142
3	12	67	71,42	-4,42	-8,04	-1,47	0,4292	0,07	0,0500	0,0208
4	13	66	72,96	-6,96	-7,9	-1,44	0,4251	0,075	0,0667	0,0082
5	13	68	72,96	-4,96	-7,12	-1,30	0,4032	0,097	0,0833	0,0135
6	14	75	74,5	0,5	-7,12	-1,30	0,4032	0,097	0,1000	-0,0032
7	14	87	74,5	12,5	-7,12	-1,30	0,4032	0,097	0,1167	-0,0199
8	14	75	74,5	0,5	-6,96	-1,27	0,3980	0,102	0,1333	-0,0313
9	15	61	76,04	4,96	-6,28	-1,15	0,3749	0,125	0,1500	-0,0249
10	15	87	76,04	10,96	-5,66	-1,04	0,3508	0,149	0,1667	-0,0175
11	15	71	76,04	-5,04	-5,58	-1,02	0,3461	0,154	0,1833	-0,0294
12	15	68	76,04	-8,04	-5,42	-0,99	0,3389	0,161	0,2000	-0,0389
13	15	85	76,04	8,96	-5,12	-0,94	0,3264	0,174	0,2167	-0,0431
14	15	87	76,04	10,96	-5,04	-0,92	0,3212	0,179	0,2333	-0,0545
15	16	77	77,58	-0,58	-4,96	-0,91	0,3186	0,181	0,2500	-0,0686
16	16	82	77,58	4,42	-4,66	-0,86	0,3051	0,195	0,2667	-0,0718
17	16	72	77,58	-5,58	-4,66	-0,86	0,3051	0,195	0,2833	-0,0884
18	16	87	77,58	9,42	-4,42	-0,81	0,2910	0,209	0,3000	-0,0910
19	16	76	77,58	-1,58	-4,12	-0,76	0,2734	0,227	0,3167	-0,0901
20	16	76	77,58	-1,58	-3,66	-0,68	0,2517	0,248	0,3333	-0,0850
21	17	79	79,12	-0,12	-1,74	-0,33	0,1293	0,371	0,3500	0,0207
22	17	75	79,12	-4,12	-1,58	-0,30	0,1179	0,382	0,3667	0,0154
23	17	72	79,12	-7,12	-1,58	-0,30	0,1179	0,382	0,833	-0,0012
24	17	72	79,12	-7,12	-1,28	-0,25	0,0987	0,401	0,4000	0,0013
25	17	80	79,12	0,88	-0,82	-0,16	0,0636	0,436	0,4167	0,0197
26	17	89	79,12	9,88	-0,74	-0,15	0,0596	0,44	0,4333	0,0071
27	17	74	79,12	-5,12	-0,66	-0,14	0,0557	0,44	0,4500	-0,0057
28	17	72	79,12	-7,12	-0,58	-0,12	0,0478	0,452	0,4667	-0,0145
29	17	82	79,12	2,88	-0,28	-0,07	0,0279	0,472	0,4833	-0,0112
30	18	77	80,66	-3,66	-0,12	-0,04	0,0160	0,484	0,5000	-0,0160
31	18	80	80,66	-0,66	0,18	0,02	0,0080	0,5080	0,5167	-0,0087
32	18	75	80,66	-5,66	0,34	0,04	0,0160	0,5160	0,5333	-0,0173
33	18	81	80,66	0,34	0,5	0,07	0,0279	0,5279	0,5500	-0,0221
34	18	76	80,66	-4,66	0,5	0,07	0,0279	0,5279	0,5667	-0,0388
35	18	85	80,66	4,34	0,88	0,14	0,0557	0,5557	0,5833	-0,0276
36	18	85	80,66	4,34	1,1	0,18	0,0714	0,5714	0,6000	-0,0286

37	18	76	80,66	-4,66	1,26	0,21	0,0832	0,5832	0,6167	-0,0335
38	18	88	80,66	7,34	1,72	0,29	0,1141	0,6141	0,6333	-0,0192
39	19	84	82,2	1,8	1,8	0,31	0,1217	0,6217	0,6500	-0,0283
40	19	90	82,2	7,8	2,58	0,45	0,1736	0,6736	0,6667	0,0069
41	19	73	82,2	-9,2	2,64	0,46	0,1772	0,6667	0,6833	-0,0061
42	20	85	83,74	1,26	2,64	0,46	0,1772	0,6772	0,7000	-0,0228
43	20	83	83,74	-0,74	2,88	0,50	0,1915	0,6915	0,7167	-0,0252
44	20	82	83,74	-1,74	3,1	0,54	0,2054	0,7054	0,7333	-0,0279
45	20	90	83,74	6,26	3,18	0,56	0,2123	0,7123	0,7500	-0,0377
46	21	85	85,28	-0,28	4,34	0,76	0,2764	0,7764	0,7667	0,0097
47	21	90	85,28	4,72	4,34	0,76	0,2764	0,7764	0,7833	-0,0069
48	21	76	85,28	-9,28	4,42	0,78	0,2823	0,7823	0,8000	-0,0177
49	21	84	85,28	-1,28	4,72	0,83	0,2967	0,7067	0,8167	-0,0200
50	21	79	85,28	-6,28	4,96	0,88	0,3106	0,8106	0,8333	-0,0227
51	21	87	85,28	1,72	5,18	0,92	0,3212	0,8212	0,8500	-0,0288
52	22	90	86,82	3,18	6,26	1,11	0,3665	0,8665	0,8667	-0,0002
53	22	92	86,82	5,18	7,34	1,31	0,4049	0,9049	0,8833	0,0216
54	22	87	86,82	0,18	7,8	1,39	0,4177	0,9177	0,9000	0,0177
55	22	86	86,82	-0,82	8,96	1,60	0,4452	0,9452	0,9167	0,0285
56	23	91	88,36	2,64	9,42	1,68	0,4535	0,9535	0,9333	0,0202
57	23	91	88,36	2,64	9,88	1,76	0,4608	0,9608	0,9500	0,0108
58	24	82	89,9	-7,9	10,96	1,96	0,4750	0,9750	0,9667	0,0083
59	24	93	89,9	3,1	10,96	1,96	0,4750	0,9750	0,9833	-0,0083
60	24	91	89,9	1,1	-6,86	-1,25	0,4871	0,9871	0,1000	-0,0129
Jml	1074	4836	4830	5,64	-13,72	-3,488	15,32	29,51	30,5	-0,9941

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh harga  $L_0$  maksimum = 0,0910 <  $L_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0.01$  dengan  $n = 60$  sebesar 0,1250. Dengan demikian Hipotesis nol ( $H_0$ ) **diterima**, yang berarti galat taksiran pasangan data ini berdistribusi **normal**.

Tabel 18. Data Perhitungan Galat Taksiran  $X_2$  dari  
 Persamaan Regresi  $\hat{Y} = 51,05 + 1,63 X_2$

No	$X_2$	Y	Y	Y-Y	Galat	Zi	Tabel	F(zi)	S(zi)	I F(zi)- S(zi)I
1	11	75	68,98	6,02	-12,54	-2,28	0,4887	0,0113	0,0167	-0,0054
2	12	68	70,61	-2,61	-12,28	-2,23	0,4868	0,0132	0,0333	-0,0201
3	13	66	72,24	-6,24	-9,5	-1,73	0,4582	0,0418	0,0500	-0,0082
4	14	72	73,87	-1,87	-8,39	-1,53	0,4370	0,0630	0,0667	-0,0037
5	14	76	73,87	2,13	-7,5	-1,37	0,4162	0,0838	0,0833	0,0005
6	14	67	73,87	-6,87	-7,02	-1,28	0,3997	0,1003	0,1000	0,0003
7	15	77	75,5	1,5	-6,87	-1,25	0,3944	0,1056	0,1167	-0,0111
8	15	83	75,5	7,5	-6,76	-1,23	0,3907	0,1093	0,1333	-0,0240
9	15	76	75,5	0,5	-6,54	-1,19	0,3830	0,1170	0,1500	-0,0330
10	15	66	75,5	-9,5	-6,24	-1,14	0,3729	0,1271	0,1667	-0,0396
11	15	72	75,5	-3,5	-6,01	-1,10	0,3642	0,1358	0,1833	-0,0475
12	15	71	75,5	-4,5	-5,39	-0,98	0,3367	0,1633	0,2000	-0,0367
13	15	68	75,5	-7,5	-4,5	-0,82	0,2939	0,2061	0,2167	-0,0106
14	15	76	75,5	0,5	-4,28	-0,78	0,2852	0,2148	0,2333	-0,0158
15	15	74	75,5	-1,5	-3,65	-0,67	0,2486	0,2514	0,2500	-0,0014
16	16	85	77,13	7,87	-3,5	-0,64	0,2389	0,2611	0,2667	-0,0056
17	16	75	77,13	-2,13	-3,39	-0,62	0,2324	0,2676	0,2833	-0,0157
18	16	74	77,13	-3,13	-3,28	-0,60	0,2257	0,2743	0,3000	-0,0257
19	16	87	77,13	9,87	-3,13	-0,57	0,2157	0,2843	0,3167	-0,0324
20	17	87	78,76	8,24	-2,61	-0,48	0,1844	0,3156	0,3333	-0,0177
21	17	87	78,76	8,24	-2,13	-0,39	0,1517	0,3483	0,3500	-0,0017
22	17	79	78,76	0,24	-1,91	-0,35	0,1368	0,3632	0,3667	-0,0035
23	17	80	78,76	1,24	-1,87	-0,34	0,1331	0,3669	0,833	-0,0164
24	17	72	78,76	-6,76	-1,5	-0,28	0,1103	0,3897	0,4000	-0,0103
25	17	77	80,39	-3,39	-1,39	-0,26	0,1026	0,3974	0,4167	-0,0193
26	18	79	80,39	-1,39	-1,28	-0,24	0,0948	0,4052	0,4333	-0,0281
27	18	84	80,39	3,61	-1,02	-0,19	0,0753	0,4247	0,4500	-0,0253
28	18	75	80,39	-5,39	-0,91	-0,17	0,0675	0,4325	0,4667	-0,0342
29	18	72	80,39	-8,39	-0,02	-0,01	0,0040	0,4960	0,4833	-0,0127
30	18	87	80,39	6,61	0,24	-0,04	0,0160	0,4840	0,5000	-0,0160
31	18	89	80,39	8,61	0,5	0,09	0,0359	0,4641	0,5167	-0,0526
32	18	88	80,39	7,61	0,5	0,09	0,0359	0,4641	0,5333	-0,0692
33	18	82	80,39	1,61	1,24	0,22	0,0871	0,5871	0,5500	0,0371
34	19	82	82,02	-0,02	1,35	0,24	0,0948	0,5948	0,5667	0,0281
35	19	85	82,02	2,98	1,5	0,27	0,1064	0,6064	0,5833	0,0231
36	19	75	82,02	-7,02	1,61	0,29	0,1141	0,6141	0,6000	0,0141
37	19	81	82,02	-1,02	1,72	0,31	0,1217	0,6217	0,6167	0,0050
38	19	91	82,02	8,98	2,13	0,38	0,1480	0,6480	0,6333	0,0147



39	19	87	82,02	4,98	2,46	0,44	0,1700	0,6700	0,6500	0,0200
40	19	85	82,02	2,98	2,98	0,54	0,2054	0,7054	0,6667	0,0387
41	19	76	82,02	-6,02	2,98	0,54	0,2054	0,7054	0,6833	0,0221
42	20	80	83,65	-3,65	3,09	0,56	0,2123	0,7123	0,7000	0,0123
43	20	90	83,74	6,35	3,09	0,56	0,2123	0,7123	0,7167	-0,0044
44	20	85	83,65	1,35	3,46	0,62	0,2324	0,7324	0,7333	-0,0009
45	21	84	83,65	-1,28	3,61	0,65	0,2422	0,7422	0,7500	-0,0078
46	21	90	85,28	4,72	4,09	0,74	0,2704	0,7704	0,7667	0,0037
47	21	81	85,28	-4,28	4,46	0,81	0,2910	0,7910	0,7833	0,0077
48	21	82	85,28	-3,28	4,72	0,85	0,3023	0,8023	0,8000	0,0023
49	21	73	85,28	-12,28	4,98	0,90	0,3159	0,8159	0,8167	-0,0008
50	21	87	85,28	1,72	6,02	1,09	0,3621	0,8621	0,8333	0,0288
51	22	85	85,28	-1,91	6,35	1,15	0,3749	0,8749	0,8500	0,0249
52	22	90	86,91	3,09	6,61	1,20	0,3849	0,8849	0,8667	0,0182
53	22	91	86,91	4,09	7,5	1,36	0,4131	0,9131	0,8833	0,0298
54	22	90	86,91	3,09	7,61	1,38	0,4162	0,9162	0,9000	0,0162
55	22	86	86,91	-0,91	7,87	1,43	0,4236	0,9236	0,9167	0,0069
56	23	82	86,91	-6,54	8,24	1,49	0,4319	0,9319	0,9333	-0,0014
57	23	93	88,54	4,46	8,24	1,49	0,4319	0,9319	0,9500	-0,0181
58	23	76	88,54	-12,54	8,61	1,56	0,4406	0,9406	0,9667	-0,0261
59	23	91	88,54	2,46	8,98	1,63	0,4484	0,9484	0,9833	-0,0349
60	23	92	88,54	3,46	-8,68	-1,58	0,4633	0,9633	0,1000	-0,9941
Jml	1087	4836	4835	1,19	-17,36	-3,369	15,74	30,11	30,5	-0,3946

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh harga  $L_0$  maksimum =  $0,0692 < L_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,01$  dengan  $n = 60$  sebesar  $0,1250$ . Dengan demikian Hipotesis nol ( $H_0$ ) **diterima**, yang berarti galat taksiran pasangan data ini berdistribusi **normal**.

## UJI HOMOGENITAS

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji Bartlett (Sudjana 1992:161). Prosedur yang dilakukan untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah sebagai berikut:

1. Menyusun skor X, diurut mulai dari yang terkecil ke yang terbesar.
2. Mengelompokkan skor X yang sama (seragam), kemudian menghitung varians Y-nya.
3. Skor X yang tunggal varians-nya sama dengan nol.
4. Hipotesis

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \dots \dots \dots \sigma_k^2$$

$H_1$  = salah satu tanda tidak sama

5. Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$ , bila  $X^2_{hitung}$  lebih besar dari  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi alpha 0,05 dengan dk (k-1)

6. Menghitung varians masing-masing kelompok dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

di mana

x = data tiap kelompok

n = jumlah data

7. Merangkum semua hasil perhitungan dalam satu tabel rekapitulasi.

8. Menghitung nilai varians gabungan semua kelompok dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(n_i - 1)s_i^2}{\sum(n-1)}$$

di mana

$S^2$  = varians gabungan

$n_i$  = jumlah sampel setiap kelompok

$s_i^2$  = varians kelompok

9. Menghitung besar  $\beta$  satuan dengan rumus:

$$\beta = (\log s^2)\sum(n_i - 1)$$

10. Menghitung harga chi-kuadrat  $(\chi)^2$  dengan rumus:

$$(\chi)^2 = (\ln 10)[\beta - \sum(n_i - 1) \log s^2], \text{ di mana } \ln 10 = 2,3026.$$

Berdasarkan prosedur tersebut di atas, secara berturut-turut perhitungan uji homogenitas varians Y atas  $X_1$  dan Y atas  $X_2$  dapat dihitung. Hasil perhitungan dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 19. Perhitungan Uji Homogenitas  
Varians Y atas  $X_1$

No	dk	1/dk	$S^2$	Log $S^2$	dk(log $S^2$ )	dk $S^2$
1	2	0,5	38	1,58	3,16	76
4	1	1	2	0,30	0,30	2
6	2	0,5	92	1,98	3,96	192
9	5	0,2	348,83	2,54	12,71	1744,17
15	5	0,2	141,33	2,15	10,75	706,67
21	8	0,13	269,56	2,43	19,45	2156,44
30	8	0,13	180	2,26	18,04	1440
39	2	0,5	148,67	2,17	4,34	297,33
42	3	0,33	38	1,58	4,74	114
46	5	0,2	133,5	2,13	10,63	667,5
52	3	0,33	22,75	1,36	4,07	68,25
56	1	1	0	0,00	0,00	0
58	2	0,5	68,67	1,84	3,67	137,33
JML	1047	5,52	1487,31	22,31	95,83	7601,69

Berdasarkan data tersebut di atas, dengan menggunakan rumus yang telah dikemukakan, maka diperoleh  $S^2 = 764,91$ ,  $\log S^2 = 2,9$ ,  $\beta = 465,98$ ,  $\ln 10 = 2,3026$ . Dengan demikian nilai  $\chi^2_{hitung}$  diperoleh = 15,97 sedangkan nilai  $\chi^2_{tabel} = 33,4$  pada  $\alpha = 0,01$ . Oleh karena  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $\chi^2_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, berarti populasinya mempunyai varians yang homogen.

Tabel 20. Perhitungan Uji Homogenitas  
Varians Y atas  $X_2$

No	Dk	1/dk	$S^2$	Log $S^2$	dk(log $S^2$ )	dk $S^2$
1	0	0,00	0	0,00	0,00	0
2	0	0,00	0	0,00	0,00	0
3	0	0,00	0	0,00	0,00	0
4	2	0,50	40,67	1,61	3,22	81,33
7	8	0,13	210	2,32	18,58	1680
16	3	0,33	195,5	2,29	6,87	586,5
20	4	0,25	158	2,20	8,79	632
25	4	0,13	294,22	2,47	19,75	2353,78
34	7	0,14	205,5	2,31	16,19	1438,5
42	2	0,50	50	2,70	3,40	100
45	5	0,20	170,33	2,23	11,16	854,17
51	4	0,25	29,2	1,47	5,86	116,8
56	4	0,25	222,8	2,35	9,39	891,2
JML	1087	2,68	1576,72	20,95	103,22	8734,28

Berdasarkan data tersebut di atas, dengan menggunakan rumus yang telah dikemukakan, maka diperoleh  $s^2 = 0,78$ ,  $\log S^2 = -0,11$ ,  $\beta = -1,74$ , dan  $\text{Ln } 10 = 2,3026$ . Dengan demikian nilai  $\chi^2_{\text{hitung}}$  diperoleh = 15,06 sedangkan nilai  $\chi^2_{\text{tabel}} = 50,9$  pada  $\alpha = 0,01$ . Oleh karena  $\chi^2_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari nilai  $\chi^2_{\text{tabel}}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) **diterima**, berarti populasinya mempunyai varians yang homogen.

**LAMPIRAN 6****PENGUJIAN HIPOTESIS**

## PENGUJIAN HIPOTESIS

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 3, diperoleh harga-harga sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum X_1 y &= 907,6 & \sum y^2 &= 3220,4 & \sum Y &= 4836 \\ \sum X_1^2 &= 587,4 & Y &= 80,6 & X &= 17,9 \end{aligned}$$

#### a. Model Regresi Y atas $X_1$

Secara umum model persamaan regresi sederhana Y atas  $X_1$

Untuk populasi adalah  $\hat{Y} = a + \beta X$ . Sedangkan model persamaan regresi sampel untuk Y atas  $X_1$   $\hat{Y} = a + bX_1$ . Untuk menghitung koefisien arah regresi dan konstanta a, harga yang diperoleh di atas dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} b &= \frac{\sum X_1 y}{\sum X_1^2} \\ &= \frac{907,6}{587,4} \\ &= \mathbf{1,54} \end{aligned}$$

sedangkan,

$$\begin{aligned} a &= Y - bX_1 \\ &= 80,6 - (1,54)(17,9) \\ &= \mathbf{52,94} \end{aligned}$$

Dengan demikian model persamaan regresi yang dicari yaitu regresi

$$Y \text{ atas } X_1 \hat{Y} = 52,94 + 1,54 X_1$$

b. Uji Linearitas dan Keberartian Regresi

Untuk mengujian hipotesis mengenai linearitas dan keberartian koefisien regresi, terlebih dahulu perlu dihitung besaran-besaran jumlah kuadrat (JK) berbagai sumber variasi sebagai berikut:

- Jumlah Kuadrat Total JK(T)

$$\begin{aligned} JK(T) &= \sum Y^2 \\ &= \sum y^2 + \frac{\sum Y^2}{N} \\ &= 3220,4 + \frac{(4836)^2}{60} \\ &= \mathbf{393002} \end{aligned}$$

- Regresi (a)

$$\begin{aligned} JK(a) &= \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= \frac{(4836)^2}{60} \\ &= \mathbf{389781,6} \end{aligned}$$

- Total direduksi/dikoreksi

$$\begin{aligned} Jk_{res} &= (JK(T) - JK(a) = \sum y^2 \\ &= \mathbf{3220,4} \end{aligned}$$



- Regresi (b/a):

$$\mathbf{JK(b/a) = Jk_{reg} - b \sum x_1 y}$$

$$= (1,54)(907,6)$$

$$= \mathbf{1402,35}$$

$$\mathbf{JK(S) = Jk_{res} - JK_{reg}}$$

$$= 3220,4 - 1402,35$$

$$= \mathbf{1818,08}$$

$$\mathbf{JK(G) = \sum y_k^2}$$

$$= 38 + 2 + 96 + 348,83 + 141,33 + 269,56 +$$

$$180 + 38 + 132,5 + 22,75 + 0 + 68,67$$

$$= \mathbf{1487,31}$$
 (perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 6)

$$\mathbf{JK(TC) = JK(S) - JK(G)}$$

$$= 1818,05 - 1487,31$$

$$= \mathbf{330,75}$$

Dari berbagai sumber variasi yang telah diperoleh dari hasil perhitungan di atas, dimasukkan dalam tabel Analisis Varians (ANOVA) sebagaimana diperlihatkan pada tabel berikut ini.

Tabel 21. Analisis Varians (ANAVA) Regresi Sederhana

Sumber Variasi	DK	JK	RJK	F
Total(T)	N	$\sum Y^2$		
Regresi(a)	1	JK(a)	JK(a)	$\frac{RJK(b/a)}{RJKS/(n-2)}$
Regresi (b/a)	1	JK(b/a)	JK(b/a)	
Sisa	n-2	JK(s)	$\frac{JK(S)}{n-2}$	
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	$\frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJKS/(n-2)}$
Galat (G)	n-k	JK(G)	$\frac{JK(G)}{n-k}$	

Berdasarkan rumus-rumus yang terdapat dalam tabel ANAVA tersebut di atas, maka analisis varians untuk model regresi  $Y = a + bX_i$  dapat ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 22. Regresi  $\hat{Y} = a + bX_1$ 

Sumber Variasi	DK	JK	RJK	F	Ft	
					0,05	0,01
Total(T)	60	393002				
Regresi(a)	1	389781,6	389781,6			
Regresi (b/a)	1	1402,35	1402,35	44,74	4,00	7,0
Sisa	58	1818,05	31,35			
Tuna Cocok	11	330,35	30,07	0,95		
Galat (G)	47	1487,31	31,64		1,90	2,16

### 1) Uji Linearitas persamaan regresi

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a) Pasangan hipotesis yang diuji

$H_0$  : persamaan regresi  $\hat{Y} = 52,97 + 1,54 X_1$  adalah linear.

$H_1$  : Persamaan regresi  $\hat{Y} = 52,97 + 1,54 X_1$  adalah non linear.

b) Taraf nyata  $\alpha = 0,01$

c) Statistik uji yang digunakan

$$F = \frac{S^2_{Tc}}{S^2_G}$$

Wilayah kritik

$$F > F_{\alpha} (k-2, n-k) \text{ atau } F > F_{0,01} (11, 49) \text{ atau } F > 2,29$$

d) Perhitungan

Dari hasil perhitungan pada tabel ..... diperoleh

$$F = \frac{30,07}{31,64}$$

$$= 0,95$$

e) Kesimpulan

Nilai  $F < F_{0,01(11,49)}$  atau  $0,95 < 2,16$

Dengan demikian  $H_0$  gagal ditolak, dengan per-kataan lain persamaan regresi  $\hat{Y} = 52,97 + 1,54 X_1$  adalah linear.

## 2) Uji Signifikansi Koefisien Arah Regresi b

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a) Pasangan hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

b) Taraf nyata  $\alpha = 0,01$

c) Statistik uji yang digunakan

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$$

Wilayah kritik

$$F > F_{\alpha(1,n-2)} \text{ atau } F > F_{0,01(11,98)} \text{ atau } F > 7,08$$

d) Perhitungan

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh

$$F = \frac{1402,35}{31,35}$$

$$= 44,74$$

e) Kesimpulan

Nilai  $F > F_{0,01(11,28)}$  atau  $44,74 < 7,08$

Dengan demikian  $H_0$  gagal ditolak, dengan perkataan lain koefisien arah regresi  $H_1: \beta > 0$  dan hasil ujinya adalah signifikan.

### 3) Menghitung Koefisien Korelasi

Dengan memasukkan harga-harga yang diperoleh pada rumus korelasi *Product-Moment* diperoleh

$$r_{y_1} = \frac{\sum x_1 y_1}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y_1^2)}}$$

$$= \frac{907,6}{\sqrt{(587,4)(3220,4)}}$$

$$= 0,66$$

$$r^2_{y_1} = 0,66^2$$

$$= 0,435$$

### 4) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a) Pasangan hipotesis yang diuji:

$$H_0: \rho_{y_1} = 0$$

$$H_1: \rho_{y_1} > 0$$

b) Taraf nyata  $\alpha = 0,01$

c) Statistik uji yang digunakan

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Wilayah kritik

$$t > t_{\alpha} (n-2) \text{ atau } t > t_{0,01} (58) \text{ atau } F > 2,66$$

d) Perhitungan

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh

$$\begin{aligned} t &= \frac{0,66\sqrt{(60-2)}}{\sqrt{(1-0,44^2)}} \\ &= 6,99 \end{aligned}$$

e) Kesimpulan

$$\text{Nilai } t > t_{0,01} \text{ atau } 6,99 < 2,66$$

Dengan demikian  $H_0$  gagal ditolak dan menerima  $H_1$ . Dengan perkataan lain koefisien korelasi  $H_1: \rho_{y_1} > 0$  dan hasil ujinya adalah signifikan.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 3, diperoleh harga-harga sebagai berikut:

$$\sum X_2 y = 877,8 \quad \sum y^2 = 3220,4 \quad \sum Y = 4836$$

$$\sum X_2^2 = 538,18 \quad Y = 80,6 \quad X = 18,10$$

### a. Model Regresi Y atas $X_2$

Secara umum model persamaan regresi sederhana Y atas  $X_2$

Untuk populasi adalah  $\hat{Y} = a + \beta X$ . Sedangkan model persamaan regresi sampel untuk Y atas  $X_2$   $\hat{Y} = a + bX_2$ . Untuk menghitung koefisien arah regresi dan konstanta a, harga yang diperoleh di atas dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} b &= \frac{\sum X_2 y}{\sum X_2^2} \\ &= \frac{877,8}{538,18} \\ &= 1,63 \end{aligned}$$

sedangkan,

$$\begin{aligned} a &= Y - bX_2 \\ &= 80,6 - (1,63)(18,1) \\ &= 51,05 \end{aligned}$$

Dengan demikian model persamaan regresi yang dicari yaitu regresi Y atas  $X_2$   $\hat{Y} = 51,05 + 1,63 X_2$

b. Uji Linearitas dan Keberartian Regresi

Untuk menguji hipotesis mengenai linearitas dan keberartian koefisien regresi, terlebih dahulu perlu dihitung besaran-besaran jumlah kuadrat (JK) berbagai sumber variasi sebagai berikut:

- Jumlah Kuadrat Total JK(T)

$$\begin{aligned} JK(T) &= \sum Y^2 \\ &= \sum y^2 + \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 393002,4 + \frac{(4836)^2}{60} \\ &= 782783,6 \end{aligned}$$

- Regresi (a)

$$\begin{aligned} JK(a) &= \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= \frac{(4836)^2}{60} \\ &= 782783,6 \end{aligned}$$

- Total direduksi/dikoreksi

$$\begin{aligned} Jk_{res} &= (JK(T) - JK(a)) = \sum y^2 \\ &= 393002 \end{aligned}$$

- Regresi (b/a):

$$\begin{aligned} JK(b/a) &= Jk_{reg} - b \sum X_1 Y \\ &= (1,63)(877,8) \end{aligned}$$



$$= 1431,73$$

$$JK(S) = JK_{res} - JK_{reg}$$

$$= 393002 - 1431,73$$

$$= 391570,3$$

$$JK(G) = \sum y_k^2$$

$$= 0 + 0 + 0 + 40,67 + 210 + 196,5 +$$

$$158 + 294,22 + 205,5 + 50 + 170,83 + 29,2 + 222,8$$

$$= 1576,72 \text{ (perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 6)}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$= 391570,3 - 1576,72$$

$$= 389993,5$$

Dari berbagai sumber variasi yang telah diperoleh dari hasil perhitungan di atas, dimasukkan dalam tabel Analisis Varians (ANAVA) sebagaimana diperlihatkan pada tabel berikut ini.

Tabel 23. Analisis Varians (ANAVA) Regresi Sederhana

Sumber Variasi	DK	JK	RJK	F
Total(T)	n	$\Sigma Y^2$		
Regresi(a)	1	JK(a)	JK(a)	$\frac{RJK(b/a)}{RJKS/(n-2)}$
Regresi (b/a)	1	JK(b/a)	JK(b/a)	
Sisa	n-2	JK(s)	$\frac{JK(S)}{n-2}$	
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	$\frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJKS/(n-2)}$
Galat (G)	n-k	JK(G)	$\frac{JK(G)}{n-k}$	

Berdasarkan rumus-rumus yang terdapat dalam tabel ANAVA tersebut di atas, maka analisis varians untuk model regresi  $\hat{Y} = a + bX_2$  dapat ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 24. Analisis Varians (ANAVA) Untuk Model Regresi  $\hat{Y} = a + bX_2$ 

Sumber Variasi	DK	JK	RJK	F	Ft	
					0,05	0,01
Total(T)	60	393002				
Regresi(a)	1	389781,6	389781,6			
Regresi (b/a)	1	1431,73	1431,73	46,43	4,00	7,08
Sisa	58	1788,67	30,84			
Tuna Cocok	12	211,95	17,66	0,52		
Galat (G)	46	1576,72	34,28		1,97	2,60

### 3) uji Linearitas persamaan regresi

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a) Pasangan hipotesis yang diuji

$H_0$  : persamaan regresi  $\hat{Y} = 51,05 + 1,63 X_2$  adalah linear.

$H_1$  : Persamaan regresi  $\hat{Y} = 51,05 + 1,63 X_2$  adalah non linear.

b) Taraf nyata  $\alpha = 0,01$

c) Statistik uji yang digunakan

$$F = \frac{S^2_{Tc}}{S^2_G}$$

Wilayah kritik

$$F < F_{\alpha} (k-2, n-k) \text{ atau } F < F_{0,01} (12,46) \text{ atau } F < 2,60$$

d) Perhitungan

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh

$$F = \frac{17,66}{34,28}$$

$$= 0,52$$

e) Kesimpulan

$$\text{Nilai } F < F_{0,01} (12,46) \text{ atau } 0,52 < 2,60$$

Dengan demikian  $H_0$  gagal ditolak, dengan perkataan lain persamaan regresi  $\hat{Y} = 51,05 + 1,63 X_2$  adalah linear.

### 2) Uji Signifikansi Koefisien Arah Regresi b

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a) Pasangan hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_1: \beta > 0$$

b) Taraf nyata  $\alpha = 0,01$

c) Statistik uji yang digunakan

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

Wilayah kritik

$$F > F_{\alpha} (1, n-2) \text{ atau } F > F_{0,01} (1,58) \text{ atau } F > 7,08$$

d) Perhitungan

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh

$$\begin{aligned} F &= \frac{1431,73}{30,84} \\ &= \mathbf{46,43} \end{aligned}$$

e) Kesimpulan

$$\text{Nilai } F < F_{0,01} (1,58) \text{ atau } 46,43 < 7,08$$

Dengan demikian  $H_0$  gagal ditolak, dengan perkataan lain koefisienarah regresi  $H_1: \beta > 0$  dan hasil ujinya adalah signifikan.

### 3) Menghitung Koefisien Korelasi

Dengan memasukkan harga-harga yang diperoleh pada rumus korelasi *Product-Moment* diperoleh

$$r_{y_2} = \frac{\sum x_2 y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{877,8}{\sqrt{(538,18)(3220,4)}}$$

$$= 0,67$$

$$r^2_{y_1} = 0,67^2$$

$$= 0,445$$

#### 4) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a) Pasangan hipotesis yang diuji:

$$H_0: \rho_{y_2} = 0$$

$$H_1: \rho_{y_2} > 0$$

b) Taraf nyata  $\alpha = 0,01$

c) Statistik uji yang digunakan

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Wilayah kritik

$$t > t_{\alpha} (n-2) \text{ atau } t > t_{0,01 (58)} \text{ atau } F > 2,66$$

d) Perhitungan

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh;

$$t = \frac{0,67\sqrt{(60-2)}}{\sqrt{(1-0,445^2)}} \\ = 6,81$$

e)Kesimpulan

Nilai  $t > t_{0,01}$  atau  $6,81 > 2,66$

Dengan demikian  $H_0$  gagal ditolak dan menerima  $H_1$ . Dengan perkataan lain koefisien korelasi  $H_1 : \rho_{y_1} > 0$  dan hasil ujinya adalah signifikan.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 3, diperoleh harga-harga sebagai berikut:

$$X = 17,9 \quad \sum X_1^2 = 587,4 \quad \sum x_1y = 907,6$$

$$X_2 = 18,1 \quad \sum X_2^2 = 538,18 \quad \sum X_2y = 877,8$$

$$Y = 80,6 \quad \sum y^2 = 3220,4 \quad \sum X_1X_2 = 423,7$$

a. Model Regresi Y atas  $X_1$  dan  $X_2$

Secara umum model persamaan regresi ganda Y atas  $X_1$  dan  $X_2$  Untuk populasi adalah  $\hat{Y} = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2$ . Sedangkan model persamaan regresi sampel untuk Y atas  $X_1$  dan  $X_2$   $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$ . Untuk menghitung koefisien arah regresi  $b_1$  dan  $b_2$  serta konstanta a, harga yang diperoleh di atas dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(538,18)(907,6) - (423,7)(877,8)}{(587,4)(538,18) - (423,7)^2}$$

$$= 0,85$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(587,4)(877,8) - (423,7)(587,4)}{(587,4)(538,18) - (3220,4)^2}$$

$$= 0,96$$

sedangkan,

$$a = Y - b_1 X_1 - b_2 X_2$$

$$= 80,6 - (0,85)(17,9) - (0,96)(18,1)$$

$$= 47,95$$

Dengan demikian model persamaan regresi yang dicari yaitu regresi Y atas  $X_1$  dan  $X_2$   $\hat{Y} = 47,95 X_1 + 0,85 X_2$

#### b. Uji Signifikasni Koefisien Arah Regresi

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a) Pasangan hipotesis yang diuji

$$H_0: \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \text{ dan } \beta_2 > 0$$

b) Taraf nyata  $\alpha = 0,01$

c) Statistik uji yang digunakan

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK(S)/(n-k-1)}$$

Wilayah kritik

$$F_{hit} > F_{tab \alpha (1, n-2)} \text{ atau } F_{hit} > F_{tab 0,01 (2,58)}$$

d) Perhitungan

- Jumlah Kuadrat Residu

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \sum y^2 \\ &= 3220,4 \end{aligned}$$

- Jumlah Kuadrat Regresi

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y \\ &= (0,85)907,6 + (0,96)(877,8) \\ &= 1616,43 \end{aligned}$$

- Jumlah Kuadrat Sisa

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK_{res} - JK_{reg} \\ &= 3220,4 - 1616,43 \\ &= 1603,97 \end{aligned}$$

- Menghitung Nilai F

$$\begin{aligned} F &= \frac{JK_{reg}/k}{JK(S)/(n-k-1)} \\ &= \frac{1620,2/2}{1603,97/2} \end{aligned}$$



$$1603,97(60-2-1)$$

$$= 28,61$$

e) Kesimpulan

Nilai  $F_{hit} > F_{0,01(2,57)}$  atau  $28,61 > 7,08$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , yaitu koefisien arah regresi  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  signifikan.

### 3) Menghitung Koefisien Korelasi Ganda

Dengan memasukkan harga-harga yang diperoleh pada rumus korelasi ganda diperoleh

$$R^2_{y.12} = \frac{JK_{reg}}{JK_{res}}$$

$$= \frac{1610,2}{3220,4}$$

$$= 0,50$$

$$R_{y.12} = \sqrt{0,50}$$

$$= 0,71$$

### 4) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda $R_{y.12}$

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a) Pasangan hipotesis yang diuji:

$$H_0 : R_{y.12} = 0$$

$$H_1 : R_{y.12} > 0$$

b) Taraf nyata  $\alpha = 0,01$

c) Statistik uji yang digunakan

$$F = \frac{R^2 k}{(R^2)/(n-k-1)}$$

Wilayah kritik:

$$F > F_{\alpha} (n-k-1) \quad F > F_{0,01} (2,57) \text{ atau } F > 7,08$$

d) Perhitungan

$$\begin{aligned} F &= \frac{R^2 k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \\ &= \frac{0,71/2}{(1-0,71)/(60-2-1)} \\ &= 28,6 \end{aligned}$$

e) Kesimpulan

Nilai  $F_{0,01} (2,57)$  atau  $28,6 > 7,08$  sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Dengan perkataan lain koefisien korelasi ganda  $R_{y.12} > 0$  dan hasil ujinya dapat dinyatakan signifikan.

### e. Menghitung Koefisien Korelasi Parsial

Sebelum menghitung koefisien korelasi parsial, perlu perlu dihitung terlebih dahulu korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  sebagai berikut:

$$r_{12} = \frac{\sum X_1 X_2}{\sqrt{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)}}$$

$$= \frac{423,7}{\sqrt{(587,4)(538,4)}}$$

$$= 0,75$$

$$r^2_{12} = 0,56$$

- 1) Menghitung koefisien korelasi parsial antara Y dengan  $X_1$ , jika  $X_2$  dikontrol

Dengan memasukkan besaran-besaran yang diperlukan pada rumus koefisien korelasi parsial, diperoleh:

$$r_{Y12} = \frac{r_{Y1} - r_{Y2} \cdot r_{Y12}}{\sqrt{(1 - r_{Y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

$$= \frac{0,66 - 0,67 \times 0,75}{\sqrt{(1 - 0,45)(1 - 0,56)}}$$

$$= 0,32$$

$$r^2_{Y12} = 0,10$$

- 2) Menghitung koefisien korelasi parsial antara Y dengan  $X_2$ , jika  $X_1$  dikontrol

Dengan memasukkan besaran-besaran yang diperlukan pada rumus koefisien korelasi parsial, diperoleh:

$$r_{Y21} = \frac{r_{Y2} - r_{Y1} \cdot r_{Y12}}{\sqrt{(1 - r_{Y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

$$= \frac{0,67 - 0,66 \times 0,75}{\sqrt{(1-0,564)(1-0,563)}}$$

$$= 0,31$$

$$r_{y12}^2 = 0,09$$

## F. Uji Signifikan Koefisien Korelasi Parsial

### 1) Uji Signifikansi Koefisien korelasi parsial $r_{y12}$

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a) Pasangan hipotesis yang diuji:

$$H_0: \rho_{y1,2} = 0$$

$$H_1: \rho_{y1,2} > 0$$

b) Taraf nyata  $\alpha = 0,01$

c) Statistik uji yang digunakan

$$t = \frac{r_{y12} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_{y12}^2}}$$

Wilayah kritik

$$t > t_{\alpha} (n-3) \text{ atau } t > t_{0,01} (58) \text{ atau } t > 2,66$$

b) Perhitungan

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh

$$t = \frac{0,32 \sqrt{(60-3)}}{\sqrt{(1-0,10)}}$$

$$= 2,56$$

e) Kesimpulan

Nilai  $t > t_{0,01(57)}$  atau  $2,56 > 2,66$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Dengan perkataan lain koefisien korelasi  $H_1 : \rho_{y1,2} > 0$  dan hasil ujinya adalah signifikan.

### 1) Uji Signifikansi Koefisien korelasi parsial $r_{y21}$

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a) Pasangan hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \rho_{y1,2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y1,2} > 0$$

b) Taraf nyata  $\alpha = 0,01$

c) Statistik uji yang digunakan

$$t = \frac{r_{y21}\sqrt{n-3}}{\sqrt{(1-r_{y21}^2)}}$$

Wilayah kritik

$$t > t_{\alpha(n-3)} \text{ atau } t > t_{0,01(58)} \text{ atau } t > 2,66$$

d) Perhitungan

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh

$$t = \frac{0,31\sqrt{(60-3)}}{\sqrt{(1-0,09)}} \\ = 2,47$$

e) Kesimpulan

Nilai  $t > t_{0,01(57)}$  atau  $2,47 > 2,66$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Dengan perkataan lain koefisien korelasi  $H_1: \rho_{y_2x_1} > 0$  dan hasil ujinya adalah signifikan.

**LAMPIRAN 7**

**PERHITUNGAN  
JUMLAH KUADRAT GALAT (JGK)**

Tabel 25. Perhitungan Jumlah Kuadrat Galat (JGK)  
Y atas  $X_1$

No	$X_1$	k	n	Y	$Y^2$	Kekeliruan
1	12	1	3	66	4356	38
2	12			74	5476	
3	12			67	4489	
4	13	2	2	66	4356	2
5	13			68	4624	
6	14	3	3	75	5625	96
7	14			87	7569	
8	14			75	5625	
9	15	4	6	81	6561	348,83
10	15			87	7569	
11	15			71	5041	
12	15			68	4624	
13	15			85	7225	
14	15			87	7569	
15	16	5	6	77	5929	141,33
16	16			82	6724	
17	16			72	5184	
18	16			87	7569	
19	16			76	5776	
20	16			76	5776	
21	17	6	9	79	6241	269,56
22	17			75	5625	
23	17			72	5184	
24	17			72	5184	
25	17			80	6400	
26	17			89	7921	
27	17			74	5476	
28	17			72	5184	
29	17			82	6724	
30	18	7	9	77	5929	180
31	18			80	6400	
32	18			75	5625	
33	18			81	6561	
34	18			76	5776	
35	18			85	7225	
36	18			85	7225	
37	18			76	5776	
38	18			88	7744	
39	19	8	3	84	7056	148,67



40	19			90	8100	
41	19			73	5329	
42	20	9	4	85	7225	38
43	20			83	6889	
44	20			82	6724	
45	20			90	8100	
46	21	10	6	85	7225	133,5
47	21			90	8100	
48	21			76	5776	
49	21			84	7056	
50	21			79	6241	
51	21			87	7569	
52	22	11	4	90	8100	22,75
53	22			92	8464	
54	22			87	7569	
55	22			86	7396	
56	23	12	2	91	8281	0
57	23			91	8281	
58	24	13	3	82	6724	68,67
59	24			93	8649	
60	24			91	8281	
JML	1074			4836		1487,31

Tabel 26. Perhitungan Jumlah Kuadrat Galat (JGK)  
Y atas  $X_2$

No	$X_1$	k	n	Y	$Y^2$	Kekeliruan
1	11	1	1	75	5625	0
2	12	2	1	68	4624	0
3	13	3	1	66	4356	0
4	14	4	3	72	5184	40,67
5	14			76	5776	
6	14			67	4489	
7	15	5	9	77	5929	210
8	15			83	6889	
9	15			76	5776	
10	15			66	4356	
11	15			72	5184	
12	15			71	5041	
13	15			68	4624	
14	15			76	5776	
15	15			74	5476	
16	16	6	4	85	7225	195,5
17	16			75	5625	
18	16			74	5476	
19	16			87	7569	
20	17	7	5	87	7569	158
21	17			87	7569	
22	17			79	6241	
23	17			80	6400	
24	17			72	5184	
25	18	8	9	77	5929	294,22
26	18			79	6241	
27	18			84	7056	
28	18			75	5625	
29	18			72	5184	
30	18			87	7569	
31	18			89	7921	
32	18			88	7744	
33	19	9	8	82	6724	205,5
34	19			82	6724	
35	19			85	7225	
36	19			75	5625	
37	19			81	6561	
38	19			91	8281	
39	19			87	7569	

40	19			85	7225	
41	19			76	5776	
42	20	10	3	80	6400	50
43	20			90	8100	
44	20			85	7225	
45	21	11	6	84	7056	170,83
46	21			90	8100	
47	21			81	6561	
48	21			82	6724	
49	21			73	5329	
50	21			87	7569	
51	22	12	5	85	7225	29,2
52	22			90	8100	
53	22			91	8281	
54	22			90	8100	
55	22			86	7396	
56	23	13	5	82	8281	222,8
57	23			93	8281	
58	23			76	6724	
59	23			91	8649	
60	23			92	8464	
JML	1087			4836		1576,72

**LAMPIRAN 8****PERHITUNGAN MODUS**

Tabel 27. Perhitungan Modus Variabel Kemampuan Menulis Argumentasi (Y)

No	Y	k	n	No	Y	k	n
1	66	1	2	31	82	14	4
2	66			32	82		
3	67	2	1	33	82		
4	68	3	2	34	82		
5	68			35	83	15	1
6	71	4	1	36	84	16	2
7	72	5	4	37	84		
8	72			38	85	17	5
9	72			39	85		
10	72			40	85		
11	73	6	1	41	85		
12	74	7	2	42	85		
13	74			43	86	18	1
14	75	8	4	44	87	19	6
15	75			45	87		
16	75			46	87		
17	75			47	87		
18	76	9	5	48	87		
19	76			49	87		
20	76			50	88	20	1
21	76			51	89	21	1
22	76			52	90	22	1
23	77	10	2	53	90		
24	77			54	90		
25	79	11	2	55	90		
26	79			56	91	23	3
27	80	12	2	57	91		
28	80			58	91		
29	81	13	2	59	92	24	1
30	81			60	93	25	1

Tabel 28. Perhitungan Modus Variabel Kemampuan Penalaran ( $X_1$ )

No	$X_1$	k	n	No	$X_1$	k	n
1	12	1	3	31	18		
2	12			32	18		
3	12			33	18		
4	13	2	2	34	18		
5	13			35	18		
6	14	3	3	36	18		
7	14			37	18		
8	14			38	18		
9	15	4	6	39	19	8	3
10	15			40	19		
11	15			41	19		
12	15			42	20	9	4
13	15			43	20		
14	15			44	20		
15	16	5	6	45	20		
16	16			46	21	10	6
17	16			47	21		
18	16			48	21		
19	16			49	21		
20	16			50	21		
21	17	6	9	51	21		
22	17			52	22	11	4
23	17			53	22		
24	17			54	22		
25	17			55	22		
26	17			56	23	12	2
27	17			57	23		
28	17			58	24	13	3
29	17			59	24		
30	18	7	9	60	24		

Tabel 29. Perhitungan Modus Variabel Pemahaman Kosakata ( $X_2$ )

No	$X_2$	k	n	No	$X_2$	k	n
1	11	1	1	31	18		
2	12	2	1	32	18		
3	13	3	1	33	18		
4	14	4	3	34	19	10	8
5	14			35	19		
6	14			36	19		
7	15	5	9	37	19		
8	15			38	19		
9	15			39	19		
10	15			40	19		
11	15			41	19		
12	15			42	20	11	3
13	15			43	20		
14	15			44	20		
15	15			45	21	12	6
16	16	6	4	46	21		
17	16			47	21		
18	16			48	21		
19	16			49	21		
20	17	7	5	50	21		
21	17			51	22	13	5
22	17			52	22		
23	17			53	22		
24	17			54	22		
25	18	8	9	55	22		
26	18			56	23	14	5
27	18			57	23		
28	18			58	23		
29	18			59	23		
30	18			60	23		

## RIWAYAT HIDUP

Ummul Qura, dilahirkan di Soppeng Sulawesi Selatan tanggal 21 Februari 1959. Anak pertama dari tujuh bersaudara yang dilahirkan oleh seorang ibu bernama Sahirah Daud dan ayah bernama Mahmudong Amin.

Pendidikan formalnya dimulai pada tahun 1965 di SD Negeri Ganra dan Madrasah Ibtidaiyah Perguruan Islam Ganra Soppeng, hingga tamat pada tahun 1971. Tahun 1971 melanjutkan ke PGA Negeri 4 Tahun, hingga tamat pada tahun 1975 dan tahun yang sama lulus ujian SMP Negeri Cabengge Soppeng.

Tahun 1975 melanjutkan pendidikan ke SPG Negeri 109 Watan Soppeng, karena perpanjangan tahun pengajaran maka baru selesai pada pertengahan tahun 1979. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke Universitas Al Gazali Soppeng namun tidak tamat. Tahun 1980 melanjutkan pendidikan ke jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Ujungpandang, dan lulus pada tanggal 28 Juni 1986.

Tahun 1995, mencoba mengikuti tes masuk ke Program Pascasarjana IKIP Jakarta, Alhamdulillah diterima di Program Pendidikan Bahasa, rupanya Tuhan menghendaki untuk terus menuntut ilmu.

Beasiswa TID yang diperoleh ketika kuliah di IKIP Ujungpandang mengantarkannya menjadi dosen Kopertis Wilayah III dpt pada Fakultas Bahasa dan Sastra IKIP Muhammadiyah Jakarta tahun 1987, sekarang Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka sampai sekarang.

Pada tahun 1999 menjadi pengurus Himpunan Pencinta Bahasa Indonesia (HPBI) Pusat hingga sekarang.

Tahun 1985 menikah dengan M.Said Saile dan dikaruniai tiga orang putri yakni Farwa Rizwani Said, Fahmiah Rahmi Said dan Fadhilah Rezki Said dan dua orang putra yakni Fathul Razak Said dan Fajri Rahmat said.